

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS  
SISWA KELAS VIII DALAM MENYELESAIKAN MASALAH  
POLA BILANGAN DITINJAU DARI *BIG FIVE*  
*PERSONALITY* DI SMP NURIS JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Sains

Program Studi Tadris Matematika



Oleh:

Sitti Nurfadilatus Solehah  
NIM: 204101070002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2024**



diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Pendidikan Matematika

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Oleh:  
J E M B E R

Sitti Nurfadilatus Solehah

NIM : 204101070002

Disetujui Dosen Pembimbing

Afifah Nur Aini, M.Pd.  
NIP. 198911272019032008

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS  
SISWA KELAS VIII DALAM MENYELESAIKAN MASALAH  
POLA BILANGAN DITINJAU DARI *BIG FIVE*  
PERSONALITY DI SMP NURIS JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Matematika

Hari : Senin

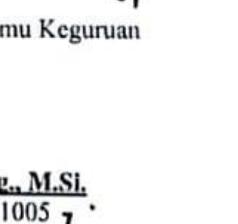
Tanggal : 09 Desember 2024

Tim Pengaji

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Ketua  Sekertaris   
**Dr. Indah Wahyuni, M.Pd.** **Apas Ma'ruf Annizar, M.Pd.**  
NIP. 198003062011012009 NIP. 199402162019031008

Anggota:

1. Dr. Suwarno, M.Pd.
2. Afifah Nur Aini, M.Pd.

( )  
( )



## MOTTO

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya:"Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat Nya kepadaamu supaya kamu berpikir" (QS. al-Baqarah [2]: 242)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Al Qur'an Dan Terjemah Kementerian Agama RI, 2019,  
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=178&to=286>.

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu saya tercinta Halimatus Sa'diyah dan Bapak Wiwik, yang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi bagi saya. Terimakasih atas kasih sayang, doa, dukungan, dan pengorbanan tanpa henti yang telah mengiringi setiap langkah saya.
2. Kakek dan nenek tersayang, yang selalu mendoakan dan dukungan terhadap saya. Terimakasih atas kasih sayang dan kehangatan yang telah kalian berikan.
3. Adik-adik saya yang senantiasa menjadi penyemangat dan kebahagiaan dalam hidup saya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulilah, segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh berkah.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Program Studi Tadris Matematika Universitas Kiai Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember dengan judul “*Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Masalah Pola Bilangan Ditinjau dari Big Five Personality di SMP Nuris Jember*”

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memfasilitasi dan memberikan pelayanan selama kegiatan akademik berlangsung.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UINK HAS) Jember yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.

3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Sains Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
4. Ibu Dr. Indah Wahyuni, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan izin dan persetujuan untuk melakukan penelitian.
5. Ibu Afifah Nur Aini, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan serta arahan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Anas Ma'ruf Annizar, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam pengajuan skripsi ini.
7. Segenap dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan banyak ilmu, wawasan, dan pengalaman kepada penulis.
8. Bapak/Ibu Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan administrasi dalam menyelesaikan skripsi hingga pendaftaran siding skripsi.
9. Kepala, Guru Matematika, dan Tata Usaha SMP Nuris Jember yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

10. Sahabat dan teman-teman tercinta (Iffa, Rindi, Ruroh, Eky, Licia, Inta, Naqi, Sabila, Ira) yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi, arahan, saran dan kritik dalam penyusunan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Skripsi ini pasti memiliki kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta berkontribusi dalam kemajuan ilmu pengetahuan bidang pendidikan matematika.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Sitti Nurfadilatus Solehah**  
**204101070002**

## ABSTRAK

Sitti Nurfadilatus Solehah, 2024: *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Masalah Pola Bilangan Ditinjau dari Big Five Personality di SMP Nuris Jember*

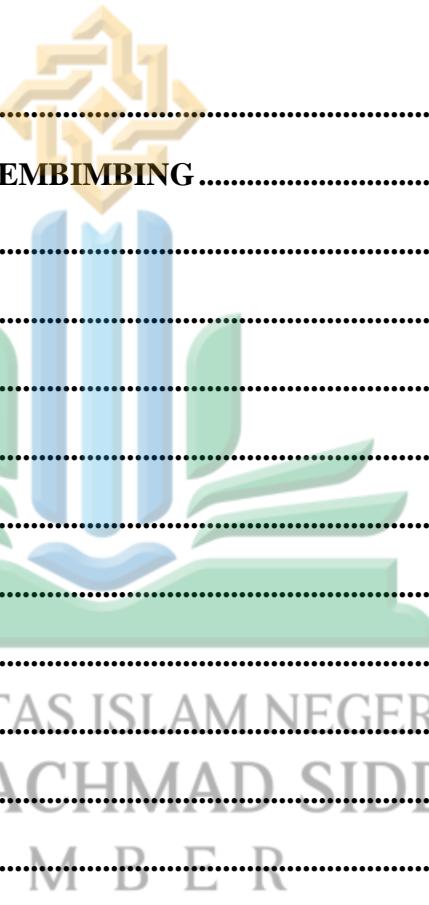
**Kata Kunci:** Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis, Pola Bilangan, *Big Five Personality*

Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide baru dan solusi kreatif dalam menyelesaikan masalah matematika. Setiap Siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif yang berbeda-beda, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi yaitu kepribadian. Kepribadian Siswa dapat dilihat melalui teori *Big Five Personality*, yang meliputi lima dimensi kepribadian, yaitu *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness*. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memiliki tipe kepribadian *extraversion*. 2) Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memiliki tipe kepribadian *agreeableness*, 3) Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memiliki tipe kepribadian *conscientiousness*, 4) Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memiliki tipe kepribadian *neuroticism* dan 5) Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memiliki tipe kepribadian *openness* dalam menyelesaikan masalah pola bilangan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SMP Nuris Jember. Subjek dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh lima subjek, yang masing-masing mewakili tipe kepribadian *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness*. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket *Big Five Personality*, tes kemampuan berpikir kreatif matematis, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Miles dan Huberman dengan kondensasi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Siswa dengan tipe kepribadian *extraversion* memenuhi indikator kefasihan (*fluency*), sehingga berada pada tingkat 1 (kurang kreatif). 2) Siswa dengan kepribadian *agreeableness* memenuhi indikator kefasihan (*fluency*), sehingga berada pada tingkat 1 (cukup kreatif). 3) Siswa dengan kepribadian *conscientiousness* memenuhi indikator kebaruan (*novelty*), sehingga berada pada tingkat 2 (cukup kreatif). 4) Siswa dengan kepribadian *neuroticism* tidak memenuhi semua indikator, sehingga berada pada tingkat 0 (tidak kreatif). 5) Siswa dengan kepribadian *openness* memenuhi semua indikator, yaitu kefasihan (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*), sehingga berada pada tingkat 4 (sangat kreatif).

## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBERAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	16

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data .....	40
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-tahap Penelitian.....	43
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	47
B. Penyajian Data dan Analisis.....	51
C. Pembahasan Temuan.....	83
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2. 1.	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu .....	15
2. 2.	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis .....	19
2. 3.	Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis .....	20
2. 4.	Kepribadian <i>Extraversion</i> .....	23
2. 5.	Kepribadian <i>Agreeableness</i> .....	24
2. 6.	Kepribadian <i>Conscientiousness</i> .....	24
2. 7.	Kepribadian <i>Neuroticism</i> .....	25
2. 8	Kepribadian <i>Openness</i> .....	26
3. 1.	Kriteria Kemampuan Matematika.....	32
3. 2.	Pernyataan Favorable dan Unfavorable .....	35
3. 3.	Tingkat Kevalidan Instrumen.....	38
3. 4.	Kategori Tingkat Keandalan Cronbach's Alpha.....	39
4. 1.	Jurnal Penelitian .....	48
4. 2.	Hasil Validasi Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis .....	50
4. 3.	Hasil Validasi Pedoman Wawancara .....	50
4. 4.	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	51
4. 5.	Daftar Subjek Penelitian Terpilih.....	53
4. 6.	Kode Subjek Penelitian .....	53
4. 7.	Hasil Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis .....	83

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
3. 1.	Alur Pemilihan Subjek .....	33
3. 2.	Alur Tahapan Penelitian.....	46
4. 1.	Jawaban SE Pada Soal Nomor 1 .....	54
4. 2.	Jawaban SE Pada Soal Nomor 2 .....	56
4. 3.	Jawaban SE Pada Soal Nomor 3 .....	57
4. 4.	Jawaban SA Pada Soal Nomor 1 .....	59
4. 5.	Jawaban SA Pada Soal Nomor 2.....	61
4. 6.	Jawaban SA Pada Soal Nomor 3.....	63
4. 7.	Jawaban SC Pada Soal Nomor 1 .....	65
4. 8.	Jawaban SC Pada Soal Nomor 2 .....	67
4. 9.	Jawaban SC Pada Soal Nomor 3 .....	68
4. 10.	Jawaban SN Pada Soal Nomor 1.....	71
4. 11.	Jawaban SN Pada Soal Nomor 2.....	72
4. 12.	Jawaban SN Pada Soal Nomor 3.....	74
4. 13.	Jawaban SO Pada Soal Nomor 1.....	76
4. 14.	Jawaban SO Pada Soal Nomor 2 .....	78
4. 15.	Jawaban SO Pada Soal Nomor 3.....	80

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Matriks Penelitian.....	94
Lampiran 2 Instrumen Angket Big Five Personality .....	97
Lampiran 3 Daftar Kepribadian Siswa.....	99
Lampiran 4 Nilai UH Pola Bilangan Siswa .....	100
Lampiran 5 Lembar Soal Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis.....	101
Lampiran 6 Kisi-Kisi dan Kunci Jawaban .....	103
Lampiran 7 Pedoman Wawancara .....	107
Lampiran 8 Lembar Validasi Tes.....	109
Lampiran 9 Lembar Validasi Pedoman Wawancara.....	112
Lampiran 10 Data Uji Coba Siswa Kelas VIII F .....	115
Lampiran 11 Hasi Uji Reliabilitas.....	116
Lampiran 12 Transkip Hasil Wawancara.....	121
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian.....	131
Lampiran 14 Lampiran Jurnal Kegiatan Penelitian .....	131
Lampiran 15 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	133
Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian.....	134
Lampiran 17 Biodata Penulis .....	137

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan meningkatkan peradaban bangsa. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratif serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional ialah dengan menyelenggarakan proses pembelajaran di sekolah.

Berbagai disiplin ilmu telah diajarkan di sekolah, salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga menengah atas. Hal tersebut dikarenakan matematika adalah ilmu yang mendasari berbagai aspek kehidupan dan pengembangan daya pikir manusia. Dalam *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) terdapat lima standar proses pembelajaran matematika, yaitu kemampuan pemecahan

<sup>1</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003, 147–73.

masalah (*problem solving*), kemampuan penalaran dan pembuktian (*reasoning and proof*), kemampuan komunikasi (*communication*), kemampuan koneksi (*connections*), dan kemampuan representasi (*representations*).<sup>2</sup> Dengan demikian, jelas bahwa pembelajaran matematika memiliki tujuan untuk melatih berbagai kemampuan siswa yang mana pasti akan melibatkan proses berpikir.

Matematika merupakan mata pelajaran yang dapat mendorong dan melatih kemampuan berpikir siswa. Kemampuan berpikir harus dimiliki oleh siswa, karena berpikir merupakan aktivitas mental yang berlangsung secara kontinu. Berpikir merupakan aktivitas mental yang berfungsi untuk membantu merumuskan atau memecahkan masalah, mengambil keputusan, atau memenuhi keinginan untuk memahami sesuatu (fulfill a desire to understand).<sup>3</sup> Selaras dengan Purwanto, berpikir dapat diartikan sebagai proses dinamis yang terjadi dalam setiap aktivitas mental individu, yang berfungsi untuk merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan, serta mencari pemahaman terhadap sesuatu.<sup>4</sup> Dengan demikian, melalui pembelajaran matematika, siswa tidak hanya dilatih untuk memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak, tetapi juga diarahkan untuk menerapkan kemampuan berpikir dalam berbagai konteks kehidupan, sehingga dapat

---

<sup>2</sup> “National Council of Teachers of Mathematics” *The Arithmetic Teacher* 29, no. 5 (2020): 59, <https://doi.org/10.5951/at.29.5.0059>.

<sup>3</sup> Asri ode Samura, “Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah,” *Journal of Mathematics and Science* 5, no. 1 (2019): 20–28.

<sup>4</sup> Wahyu Ridlo Purwanto, YL Sukestiyarno, and Iwan Junaedi, “Proses Berpikir Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Persepektif Gender,” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2019, 895–900.

meningkatkan keterampilan mereka dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan secara bijak.

Kemampuan berpikir dikelompokkan ke dalam 2 tingkatan, yaitu kemampuan berpikir tingkat rendah (*Low Order Thinking Skill*) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skill*).<sup>5</sup> Salah satu komponen yang termasuk ke dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu berpikir kreatif. Menurut Ruggiero dalam Samura, kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu aktivitas mental yang digunakan seseorang untuk mengembangkan ide atau gagasan yang baru.<sup>6</sup> Senada dengan Ramdani & Apriansyah yang menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan aktivitas individu untuk menciptakan ide, gagasan atau cara baru dalam menyelesaikan masalah dan menghasilkan berbagai kemungkinan jawaban.<sup>7</sup> Sementara itu, kemampuan menyelesaikan soal matematika disebut sebagai kemampuan matematis, yang melibatkan penerapan ide atau gagasan baru dalam konteks pemecahan masalah matematika. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan suatu aktivitas untuk menghasilkan ide, gagasan atau cara baru dan menemukan solusi kreatif dalam menyelesaikan masalah matematika.

---

<sup>5</sup> Tasrif, "Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Pembelajaran Social Studies Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 10, no. 1 (2022): 50–61, <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.29490>.

<sup>6</sup> Samura, "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah."

<sup>7</sup> Mochamad Ramdani and Dadang Apriansyah, "ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN DAN BERFIKIR KREATIF MATEMATIK SISWA MTs PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2018): 1–7, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i2.46>.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru matematika kelas VIII SMP Nuris Jember, peneliti menemukan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, khususnya dalam menyelesaikan materi pola bilangan. Guru tersebut menjelaskan bahwa siswa sering menyelesaikan soal dengan mengikuti cara penyelesaian yang biasa guru ajarkan saja. Hal ini disebabkan karena siswa tidak didorong untuk menyelesaikan masalah dengan berbagai cara penyelesaian yang lebih variatif dan kreatif. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian guna mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan memberikan soal yang dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dapat dipengaruhi oleh tipe kepribadian siswa.<sup>8</sup> Kepribadian menurut psikologi diartikan sebagai suatu organisasi dinamis dari sistem psikologis dan fisik individu yang menentukan pola pikir dan perilaku individu secara khas.<sup>9</sup> Sementara Koentjaraningrat dalam Simbolon menjelaskan bahwa kepribadian merupakan susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang membedakan perilaku atau tindakan setiap individu.<sup>10</sup> Sehingga, dapat disimpulkan bahwa, kepribadian merupakan sebagai suatu struktur dinamis yang terdiri dari unsur psikologis dan fisik, yang membentuk pola pikir dan perilaku individu secara

<sup>8</sup> Ulfatus Shofiah et al., “Profil Berpikir Kreatif Siswa Berkepribadian Koleris Dalam Menyelesaikan Soal Aljabar,” *Kadikma* 10, no. 2 (2019): 29–43.

<sup>9</sup> Hamim Rosyidi, “Hamim Rosyidi\_Psikologi Kepribadian Paradigma Psikoanalisa-Annotated.Pdf,” 2012.

<sup>10</sup> Nova Krisnawati Simbolon, “Analisis Tempramen Dalam Film Kukira Kau Rumah Kajian Psikologi Sastra,” *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora Volume 2 Nomor 1 ( 2023 ) 88 PERENCANAAN PENDIDIKAN 2 (2023)*, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

khas, serta membedakan tindakan setiap individu berdasarkan susunan akal dan jiwa.

Dalam hal ini, terdapat beberapa teori kepribadian yang digunakan untuk menjelaskan kepribadian seseorang, salah satunya adalah *Big Five Personality*. Caprara dan Cervone dalam Sari mengemukakan bahwa Big Five Personality merupakan teori kepribadian yang menjelaskan hubungan antara pemahaman, emosi, dan perilaku.<sup>11</sup> Dalam Big Five Personality terdapat 5 dimensi kepribadian yang biasa disingkat dengan OCEAN, yaitu *Opennes, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness, dan Neuroticism*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap dimensi kepribadian memiliki karakteristik yang berbeda-beda, yang dapat mempengaruhi cara siswa berpikir, memecahkan masalah, berinteraksi dengan lingkungan belajar, terutama dalam berpikir kreatif matematis. Sejalan dengan penelitian Winarti, dkk. yang menjelaskan bahwa setiap tipe kepribadian memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga berpengaruh pada perbedaan kemampuan berpikir divergen setiap individu.

Beberapa penelitian serupa telah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian oleh Indri, dkk. dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dalam Menyelesaikan Soal Matriks Ditinjau dari Gaya Belajar”<sup>12</sup> dan penelitian oleh Alvy, dkk. dengan judul “Analisis Kemampuan

---

<sup>11</sup> Fani Rahma Sari, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Matematika Dibedakan Dari Tipe Kepribadian Big Five. (Skripsi),” *UIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya*, 2021, <http://digilib.uinsby.ac.id/47002/>.

<sup>12</sup> Indri Winiarsih, Arif Rahman Hakim, and Nur Indah Sari, “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dalam Me-Nyelesaikan Soal Matriks Ditinjau Dari Gaya Belajar,” *JPT - Jurnal Pendidikan Tematik* 2, no. 1 (2021): 139–46.

Berpikir Kreatif Peserta Didik dalam Menyelesaikan Masalah Pola Bilangan Ditinjau dari Tipe Kepribadian *Sensing* dan *Intuition* di MTs Annur Bululawang”<sup>13</sup>. Berbeda dengan penelitian tersebut, pada penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada pembahasan mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan masalah pola bilangan ditinjau dari tipe kebribadian siswa dalam *Big Five Personality*.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Masalah Pola Bilangan Ditinjau dari Big Five Personality di SMP Nuris Jember**” karena dalam penelitian ini peneliti menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berdasarkan kepribadian *Big Five Personality*, khususnya dalam konteks menyelesaikan masalah pola bilangan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memiliki tipe kepribadian *extraversion* dalam menyelesaikan masalah pola bilangan?

---

<sup>13</sup> Alvi Rizka Risdiana, Yayan Eryk Setiawan, and Tri Candra Wulandari, “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Masalah Pola Bilangan Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Sensing Dan Intuition Di Mts Annur Bululawang,” *JP3: Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran* 18 (2023): 1–10.

2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memiliki tipe kepribadian *agreeableness* dalam menyelesaikan masalah pola bilangan?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memiliki tipe kepribadian *conscientiousness* dalam menyelesaikan masalah pola bilangan?
4. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memiliki tipe kepribadian *neuroticism* dalam menyelesaikan masalah pola bilangan?
5. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memiliki tipe kepribadian *openness* dalam menyelesaikan masalah pola bilangan?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memiliki tipe kepribadian *extraversion* dalam menyelesaikan masalah pola bilangan.
2. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memiliki tipe kepribadian *agreeableness* dalam menyelesaikan masalah pola bilangan.
3. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memiliki tipe kepribadian *conscientiousness* dalam menyelesaikan masalah pola bilangan.

4. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memiliki tipe kepribadian *neuroticism* dalam menyelesaikan masalah pola bilangan.
5. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memiliki tipe kepribadian *openness* dalam menyelesaikan masalah pola bilangan.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah data mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan masalah pola bilangan ditinjau dari *Big Five Personality* yang nantinya dapat dijadikan sebagai rujukan atau sumber informasi untuk mengevaluasi berbagai inovasi dalam pembelajaran matematika.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengalaman peneliti mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan masalah pola bilangan ditinjau dari *Big Five Personality* sebagai bekal untuk menjadi pendidik di masa yang akan datang.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan kepada guru mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memiliki tipe kepribadian *openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, atau *neuroticism* dalam menyelesaikan masalah pola bilangan sehingga guru dapat menyusun atau mendesain pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kemampuan berpikir kreatif matematis mereka sendiri sesuai dengan tipe kepribadian yang mereka miliki dari *Big Five Personality*, sehingga mereka dapat memperbaiki cara belajar dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur atau referensi tambahan bagi mahasiswa atau calon guru yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan masalah pola bilangan ditinjau dari *Big Five Personality*.

## E. Definisi Istilah

Berikut ini disajikan beberapa istilah yang digunakan dalam penyusunan penelitian.

### 1. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan menemukan solusi kreatif dalam menyelesaikan masalah matematika.

### 2. Pola Bilangan

Pola bilangan merupakan salah satu materi pelajaran matematika kelas VIII SMP yang mempelajari tentang susunan atau urutan angka-angka mengikuti aturan tertentu.

### 3. *Big Five Personality*

*Big Five Personality* merupakan salah satu teori kepribadian yang menggunakan sifat individu sebagai kajiannya, yang mana terdiri dari lima dimensi kepribadian, yaitu *openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism*.

## F. Sistematika Penulisan

Pertama terdapat halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, ddaftar tabel, dan daftar gambar.

Kedua merupakan bagian inti yang memiliki lima bab, yaitu BAB I yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. BAB II memuat

penelitian terdahulu serta kajian teori. BAB III mengenai metode penelitian yang meliputi pedekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap penelitian. BAB IV berisi hasil dari penelitian serta analisis dari hasil penelitian yang telah didapatkan. BAB V berisi kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Artikel karya Indri Winiarsih, Arif Rahman Hakim dan Nur Indah Sari dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dalam Menyelesaikan Soal Matriks Ditinjau dari Gaya Belajar”<sup>14</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal matriks berdasarkan gaya belajarnya. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar visual pada materi matriks memenuhi tiga indikator berpikir kreatif, yaitu *fluency*, *flexibility*, *elaboration* atau *fluency*, *flexibility*, *originality*. Kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar kinestetik pada materi matriks memenuhi satu indikator berpikir kreatif yaitu *fluency*. Kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya auditorial pada materi matriks memenuhi tiga dan empat indikator berpikir kreatif, yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, *elaboration* dan *fluency*, *flexibility*, *elaboration*.

---

<sup>14</sup> Indri Winiarsih, Arif Rahman Hakim, dan Nur Indah Sari, “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dalam Me-Nyelesaikan Soal Matriks Ditinjau Dari Gaya Belajar,” *JPT - Jurnal Pendidikan Tematik* 2, no. 1 (2021): 139–46.

2. Skripsi karya Dwi Sarifatul dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Tingkat SMA di Kota Tanggerang Selatan Ditinjau dari Gender”<sup>15</sup>

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas XII pada tingkat SMA ditinjau dari Gender. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa laki-laki memiliki tingkat kemampuan kurang kreatif, kemampuan berpikir kreatif matematis siswa perempuan memiliki tingkat kemampuan cukup kreatif, kemampuan berpikir kreatif matematis siswa secara umum memiliki tingkat kemampuan cukup kreatif dan berdasarkan indikator tertinggi ke terendah yaitu *elaboration, originality, fluency, dan flexibility.*

3. Artikel karya Ayang Setiawan, Elsa Komala dan Maulana Muhammad dengan judul “Analisis Berpikir Kritis Matematis Siswa *Ditinjau dari Big Five Personality*”<sup>16</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis matematis siswa dengan tipe kepribadian *Big Five*, yaitu tipe kepribadian *openness*, tipe kepribadian *conscientiousness*, tipe kepribadian *extraversion*, tipe kepribadian *agreeableness*, dan tipe kepribadian *neuroticism*. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) Kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki tipe kepribadian

---

<sup>15</sup> Dwi Sarifathul, “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Tingkat SMA Di Kota Tangerang Selatan Ditinjau Dari Gender,” 2021.

<sup>16</sup> Ayang Setiawan, Elsa Komala, and Maulana Muhammad, “Analisis Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau Dari Big Five Personality,” *JURNAL DIMENSI MATEMATIKA* 05, no. 1 (2022).

*openness* memenuhi karakteristik kemampuan berpikir kritis tinggi. (2)

Kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki tipe kepribadian *conscientiousness* memenuhi karakteristik tingkat kemampuan berpikir sangat kritis tinggi. (3) Kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki tipe kepribadian *extraversion* memenuhi karakteristik tingkat kemampuan berpikir kritis tinggi. (4) Kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki tipe kepribadian *agreeableness* memenuhi karakteristik tingkat kemampuan berpikir kritis tinggi. (5) Kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki tipe kepribadian *neuroticism* memenuhi karakteristik tingkat kemampuan berpikir kritis sedang. (6) Tipe kepribadian dengan karakteristik kemampuan berpikir kritis sangat tinggi dalam pembelajaran matematika adalah tipe kepribadian *conscientiousness*.

4. Skripsi karya Fani Rahma Sari dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematika Dibedakan dari Tipe Kepribadian *Big Five*”<sup>17</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika dibedakan dari tipe kepribadian *Big Five*. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) Kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki tipe kepribadian *extraversion* memenuhi karakteristik tingkat kemampuan berpikir kritis sedang. (2) Kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki tipe

---

<sup>17</sup> Sari, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Matematika Dibedakan Dari Tipe Kepribadian Big Five. (Skripsi).”

kepribadian *agreeableness* memenuhi karakteristik tingkat kemampuan berpikir kritis sangat rendah. (3) Kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki tipe kepribadian *neuroticism* memenuhi karakteristik tingkat kemampuan berpikir kritis rendah. (4) Kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki tipe kepribadian *conscientiousness* memenuhi karakteristik tingkat kemampuan berpikir kritis sedang. (5) Kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki tipe kepribadian *openness* memenuhi karakteristik kemampuan berpikir kritis tinggi.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. 1**  
**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Indri Winiarsih, Arif Rahman Hakimm, dan Nur Indah Sari tahun 2021, “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dalam Menyelesaikan Soal Matriks Ditinjau dari Gaya Belajar”	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis</li> <li>Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Materi yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu matriks, sedangkan materi yang digunakan pada penelitian yang dilaksanakan yaitu pola bilangan.</li> <li>Pengambilan subjek pada penelitian terdahulu berdasarkan pada gaya belajar sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan berdasarkan <i>Big Five Personality</i>.</li> </ul>
2	Dwi Sarifathul tahun 2021, “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Tingkat SMA di Kota Tangerang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis</li> <li>Jenis penelitian deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengambilan subjek pada penelitian terdahulu berdasarkan pada gender sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan berdasarkan pada <i>Big Five Personality</i>.</li> </ul>

	Selatan Ditinjau dari Gender”	dengan pendekatan kualitatif	
3.	Ayang Setiawan, Elsa Komala, dan Guntur Maulana Muhammad tahun 2022, “Analisis Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau dari <i>Big Five Personality</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif</li> <li>• Variabel <i>Big Five Personality</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel pada penelitian terdahulu analisis berpikir kritis matematis, sedangkan peneliti menggunakan variabel analisis kemampuan berpikir kreatif matematis.</li> </ul>
4.	Fani Rahma Sari tahun 2021, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematika Dibedakan dari Tipe Kepribadian <i>Big Five</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif</li> <li>• Variabel <i>Big Five Personality</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel pada penelitian terdahulu analisis kemampuan berpikir kritis, sedangkan peneliti menggunakan variabel analisis kemampuan berpikir kreatif matematis.</li> </ul>

## B. Kajian Teori

### 1. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berpikir diartikan sebagai aktivitas menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu.<sup>18</sup> Menurut Ruggiero berpikir merupakan aktivitas mental yang berfungsi untuk membantu merumuskan atau memecahkan masalah, mengambil keputusan, atau

---

<sup>18</sup> KBBI

memenuhi keinginan untuk memahami sesuatu (*fulfill a desire to understand*).<sup>19</sup> Artinya, berpikir adalah proses mental yang digunakan seseorang untuk menyelesaikan masalah, membuat keputusan yang tepat, dan memuaskan rasa ingin tahu dalam upaya memahami sesuatu yang belum ia ketahui. Selaras dengan Purwanto, Sukestiyano, dan Junaedi yang mengartikan berpikir dapat diartikan sebagai proses dinamis yang terjadi dalam setiap aktivitas mental individu, yang berfungsi untuk merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan, serta mencari pemahaman terhadap sesuatu.<sup>20</sup> Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa berpikir merupakan suatu aktivitas yang menggunakan akal untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memenuhi rasa ingin tahu terhadap suatu hal yang belum diketahui.

**J E M B E R**  
Kemampuan berpikir dikelompokkan ke dalam 2 tingkatan, yaitu

kemampuan berpikir tingkat rendah (*Low Order Thinking Skill*) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skill*).<sup>21</sup> Salah satu komponen yang termasuk ke dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu berpikir kreatif.

Menurut Ruggiero dalam Samura, kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu aktivitas mental yang digunakan seseorang untuk

<sup>19</sup> Samura, “Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah.”

<sup>20</sup> Purwanto, Sukestiyarno, and Junaedi, “Proses Berpikir Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Persepektif Gender.”

<sup>21</sup> Tasrif, “Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Pembelajaran Social Studies Di Sekolah Menengah Atas.”

mengembangkan ide atau gagasan yang baru.<sup>22</sup> Kemudian menurut Ramdani & Apriansyah, kemampuan berpikir kreatif merupakan aktivitas individu untuk menciptakan ide, gagasan atau cara baru dalam menyelesaikan masalah dan menghasilkan berbagai kemungkinan jawaban.<sup>23</sup> Sementara itu, kemampuan menyelesaikan soal matematika disebut sebagai kemampuan matematis, yang melibatkan penerapan ide atau gagasan baru dalam konteks pemecahan masalah matematika. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan suatu aktivitas untuk menghasilkan ide, gagasan atau cara baru dan menemukan solusi kreatif dalam menyelesaikan masalah matematika.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
MEMBER**

Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa perlu adanya sebuah tes. Tes yang sering digunakan untuk menilai kemampuan berpikir kreatif matematis anak-anak maupun orang dewasa yaitu “*The Torrance Test of Creative Thinking (TTC)*”. Dalam TTC terdapat 3 komponen kunci sebagai pengukur kemampuan berpikir kreatif, yaitu kefasihan (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*).<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Samura, “Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah.”

<sup>23</sup> Ramdani and Apriansyah, “ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN DAN BERFIKIR KREATIF MATEMATIK SISWA MTs PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR.”

<sup>24</sup> Edward A. Silver, “Fostering Creativity through Instruction Rich in Mathematical Problem Solving and Problem Posing,” ZDM - International Journal on Mathematics Education 29, no. 3 (1997): 75–80, <https://doi.org/10.1007/s11858-997-0003-x>.

Pada penelitian ini, untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis siswa peneliti berpedoman pada indikator yang dikembangkan oleh Silver, yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Dalam hal ini Silver mengaitkan indikator kemampuan berpikir kreatif matematis dengan pemecahan masalah atau menyelesaikan masalah yang dapat disimak pada tabel 2.2 berikut.

**Tabel 2.2**

**Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis**

Indikator Berpikir Kreatif Matematis	Kriteria
Kefasihan	Siswa menyelesaikan masalah dengan memberikan lebih dari satu jawaban dengan benar dan beragam
Fleksibilitas	Siswa menyelesaikan masalah dengan berbagai cara penyelesaian yang berbeda
Kebaruan	Siswa menyelesaikan masalah dengan jawaban yang tidak biasa dilakukan oleh siswa lain pada tingkatannya.

Sumber: Siswono<sup>25</sup>

Pada penelitian ini, untuk mengetahui tingkat berpikir kreatif matematis siswa menggunakan penjenjangan level berpikir kreatif matematis menurut Siswono yang mengelompokan Tingkat Berpikir Kreatif Matematis Siswa (TKBK) ke dalam 5 tingkatan, yaitu dapat diamati pada table 2.3 berikut.

---

<sup>25</sup> Tataq Yuli Eko Siswono, “Desain Tugas Untuk Mengidentifikasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Matematika,” *Academia.Edu*, 2006, 7–78, <https://doi.org/10.1533/9781855738959.7>.

**Tabel 2. 3**  
**Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis**

Level	Tingkat	Keterangan
4	Sangat Kreatif	Siswa mampu memenuhi indikator kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan dalam menyelesaikan masalah
3	Kreatif	Siswa mampu memenuhi indikator kebaruan dan fleksibilitas atau kebaruan dan kefasihan dalam menyelesaikan masalah
2	Cukup Kreatif	Siswa hanya mampu memenuhi indikator fleksibilitas atau kebaruan dalam menyelesaikan masalah
1	Kurang Kreatif	Siswa hanya mampu memenuhi indikator kefasihan dalam menyelesaikan masalah
0	Tidak Kreatif	Siswa tidak mampu memenuhi semua indikator berpikir kreatif

Sumber: Siswono<sup>26</sup>

## 2. Big Five Personality

Kepribadian menurut psikologi diartikan sebagai suatu organisasi dinamis dari sistem psikologis dan fisik individu yang menentukan pola pikir dan perilaku individu secara khas.<sup>27</sup> Koentjaraningrat menjelaskan bahwa kepribadian merupakan susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang membedakan perilaku atau tindakan setiap individu.<sup>28</sup> Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan suatu organisasi dinamis yang terdiri dari unsur psikologis

<sup>26</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, "Konstruksi Teoritik Tentang Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Dalam Matematika," *Jurnal Pendidikan, Forum Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 2, no. 4 (2007): 1–10.

<sup>27</sup> Rosyidi, "Hamim Rosyidi\_Psikologi Kepribadian Paradigma Psikoanalisa-Annotated.Pdf."

<sup>28</sup> Simbolon, "Analisis Tempramen Dalam Film Kukira Kau Rumah Kajian Psikologi Sastra."

dan fisik, yang membentuk pola pikir dan perilaku individu secara khas, serta membedakan tindakan setiap individu berdasarkan susunan akal dan jiwa.

Dalam psikologi terdapat banyak teori kepribadian, salah satunya teori kepribadian yang menjelaskan dari segi *trait*. Westen dalam Sari mendefinisikan *trait* sebagai kecenderungan emosional, cara berpikir, dan perilaku yang merupakan dimensi dasar kepribadian, yang membedakan satu individu dengan individu lainnya.<sup>29</sup> Teori mengenai *trait* sebagian besar berasal dari istilah-istilah yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menggambarkan diri sendiri atau orang lain, seperti malu, ramah, terbuka, manipulatif, dan sebagainya. Salah satu penelitian yang terkenal tentang *trait* yaitu *Big Five Personality*.

Ramadhani menjelaskan bahwa *Big Five Personality* merupakan taksonomi kepribadian yang disusun berdasarkan pada pendekatan *lexical*, yaitu dengan mengelompokkan kata-kata atau bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menggambarkan ciri-ciri individu yang membedakannya dengan individu lain.<sup>30</sup> Sementara Lubis menjelaskan bahwa *Big Five Personality* merupakan kepribadian individu yang tersusun dalam lima domain kepribadian, yang telah

---

<sup>29</sup> Dian Amelia Sari, “Uji Validitas Alat Ukur Big Five Personality (Adaptasi Dari IPIP) Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,” Skripsi, 2010.

<sup>30</sup> Neila Ramadhani, “Adaptasi Bahasa Dan Budaya Inventory Big Five,” *Psikologi* 39, no. 2–3 (2012): 181–88, [https://doi.org/10.1016/S0143-4004\(97\)90091-6](https://doi.org/10.1016/S0143-4004(97)90091-6).

dibentuk melalui analisis faktor.<sup>31</sup> Dalam psikologi, pendekatan untuk memahami kepribadian manusia dilakukan dengan mengelompokkan sifat-sifat (*traits*) ke dalam lima domain, yang ditentukan melalui analisis faktor. Lima *traits* kepribadian tersebut digambarkan dalam bentuk lima dimensi dasar yaitu *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness to Experiences*.<sup>32</sup>

Ramadhani menyatakan bahwa pemilihan istilah *Big Five* ini bukan berarti hanya ada lima kepribadian, melainkan pengelompokan dari ribuan ciri kepribadian ke dalam lima himpunan besar yang kemudian disebut dengan dimensi kepribadian.<sup>33</sup> Artinya, meskipun disebut dengan istilah "*Big Five*", bukan berarti hanya ada lima kepribadian saja. Namun, ada banyak sifat dan ciri-ciri kepribadian yang dikelompokkan ke dalam lima kategori besar. Jadi, setiap orang punya kombinasi dari lima kelompok sifat ini, bukan hanya lima sifat atau tipe kepribadian. Kelima dimensi ini memudahkan kita untuk memahami berbagai macam kepribadian dengan lebih sederhana. Goldberg dalam Ramadhani mengemukakan bahwa lima dimensi tersebut adalah *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness*.<sup>34</sup> Berikut penjelasan terkait lima dimensi dalam *Big Five Personality*.

---

<sup>31</sup> Sulastri Muktiawarni Lubis, "HUBUNGAN KEPRIBADIAN BIGFIVE, MOTIVASI DAN ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR(OCB) PADA KARYAWAN RUMAH SAKIT X BANDUNG," Skripsi, 2015, 12–43.

<sup>32</sup> Lubis.

<sup>33</sup> Ramadhani, "Adaptasi Bahasa Dan Budaya Inventory Big Five."

<sup>34</sup> Ramadhani.

### 1) *Extraversion*

Kepribadian *extraversion* berkaitan dengan hubungan sosial dan lingkungan sekitar. Individu dengan tingkat *extraversion* yang tinggi cenderung memiliki kepribadian yang aktif. Namun, individu dengan tingkat *extraversion* rendah, cenderung memiliki kepribadian yang pasif. Berikut tabel dari kepribadian *extraversion*.<sup>35</sup>

**Tabel 2. 4**

**Kepribadian Extraversion**

<b>Tinggi</b>	<b>Rendah</b>
Komunikatif	Pendiam
Perhatian	Masa bodoh
Mudah berteman/bergaul	Penyendiri
Selalu bersemangat	Tidak punya semangat penuh
Dominan	Berwibawa
Ramah	Kurang ramah
Penuh antusias	Orientasi pada tugas
Aktif	Pasif
Optimis	Suka pesimis

### 2) *Agreeableness*

Kepribadian *agreeableness* berkaitan dengan sikap naluri, berupa dorongan untuk memperhatikan orang lain. Individu dengan tingkat *agreeableness* yang tinggi cenderung memiliki kepribadian yang suka membantu. Namun, individu dengan tingkat *agreeableness* rendah, cenderung memiliki kepribadian yang egois.

Berikut tabel dari kepribadian *agreeableness*.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Desy Rachmawati, *Knowing Your Personality*, ed. Nimas, 6th ed. (Brilliant, 2023).

<sup>36</sup> Rachmawati.

**Tabel 2. 5**  
**Kepribadian Agreeableness**

<b>Tinggi</b>	<b>Rendah</b>
Berhati lembut	Berhati keras
Penyayang	Pembenci
Mudah percaya pada orang	Mudah curiga
Ramah	Tidak ramah
Sabar	Tidak sabaran
Dermawan	pelit
Suka menolong	Tidak kooperatif
Suka memaafkan	Suka mendendam
Penurut	Membangkang
Jujur	Manipulatif

### 3) *Conscientiousness*

Kepribadian *conscientiousness* berkaitan dengan

kemampuan individu untuk meraih tujuannya. Individu dengan tingkat *conscientiousness* yang tinggi cenderung memiliki kepribadian yang selalu berhati-hati. Namun, individu dengan tingkat *conscientiousness* rendah, cenderung memiliki kepribadian yang ceroboh. Berikut tabel dari kepribadian *conscientiousness*.<sup>37</sup>

**Tabel 2. 6**  
**Kepribadian Conscientiousness**

<b>Tinggi</b>	<b>Rendah</b>
Selalu berhati-hati	Ceroboh
Teratur	Berantakan
Bertanggung jawab	Kurang bertanggung jawab
Bisa diandalkan	Tidak bisa diandalkan
Tepat waktu	Sering telat
Ambisius	Mudah menyerah
Taat aturan	Kurang taat aturan
Punya tujuan jelas	Tidak punya tujuan jelas
Punya kontrol pada lingkungan sosial	Malas

<sup>37</sup> Rachmawati.

Selalu berpikir sebelum bertindak	Bertindak tanpa berpikir lebih dahulu
Mengutamakan prioritas dan tugas	Abai pada tugas

#### 4) Neuroticism

Kepribadian *neuroticism* berkaitan dengan pengendalian emosi. Kepribadian ini sebagai lawan dari *emotional stability*. *Neuroticism* sering disebut juga dengan sifat pencemas sedangkan *emotional stability* disebut dengan kestabilan emosi. Individu dengan tingkat *neuroticism* yang tinggi cenderung memiliki kepribadian yang mudah khawatir. Namun, individu dengan tingkat *neuroticism* rendah, cenderung memiliki kepribadian yang santai.

Berikut tabel dari kepribadian *neuroticism*.<sup>38</sup>

Tabel 2. 7

#### Kepribadian Neuroticism

Tinggi	Rendah
Khawatir	Santai
Sering gugup	Percaya diri
Sering cemas	Tenang
Pemarah	Penyabar
Temperamental	Terkadang tempramental
Emosional	Tidak emosional
Rentan menghadapi tekanan	Mampu menghadapi tekanan
Impulsif	Puas pada dirinya sendiri
Tertekan	Mampu menahan emosinya
Gelisah	Bergairah
Merasa tidak aman	Merasa aman

<sup>38</sup> Rachmawati.

### 5) *Openness*

Kepribadian *opennes* berkaitan dengan keterbukaan terhadap pengalaman baru atau berbeda memiliki pemikiran yang berbeda dengan lainnya. Individu dengan tingkat *opennes* yang tinggi cenderung memiliki kepribadian yang kreatif. Namun, individu dengan tingkat *opennes* rendah, cenderung memiliki kepribadian yang konservatif. Berikut tabel dari kepribadian *opennes*.<sup>39</sup>

**Tabel 2. 8**

**Kepribadian Opennes**

Tinggi	Rendah
Kreatif	Tidak kreatif
Artistik	Konservatif
Imajinatif	Sempit akal
Modern	Konvensional
Suka inovasi	Tidak suka perubahan
Menyukai kebebasan	Realistik
Punya rasa penasaran	Tidak punya rasa penasaran
Pemikirannya terbuka	Pemikirannya tertutup
Bertoleransi	Intoleransi
Mudah menyerap informasi	Tertutup pada informasi baru

### 3. Pola Bilangan

Pola bilangan merupakan materi pokok kelas VIII dalam kurikulum 2013 yang ditentukan dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti untuk materi pola bilangan mencakup kemampuan untuk menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, serta menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial

<sup>39</sup> Rachmawati.

dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Selain itu, siswa diharapkan dapat memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Kompetensi Inti (KI) juga mencakup kemampuan untuk mengolah, menyajikan dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut. Sementara itu, Kompetensi Dasar (KD) untuk materi pola bilangan mencakup kemampuan untuk membuat generalisasi dari pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek.

Pola bilangan merupakan susunan dari beberapa angka atau bilangan yang mengikuti aturan tertentu atau pola matematis. Pola bilangan terdiri dari berbagai jenis, yaitu:

a. Pola Bilangan Ganjil

Pola bilangan ganjil merupakan pola yang tersusun dari bilangan-bilangan ganjil.

Contoh: 1, 3, 5, 7, ...

Rumus umum:  $U_n = 2n - 1$

b. Pola Bilangan Genap

Pola bilangan genap merupakan pola yang tersusun dari bilangan-bilangan genap. Pola bilangan genap.

Contoh: 2, 4, 6, 8, ...

Rumus umum:  $U_n = 2n$

c. Pola Bilangan Persegi (kuadrat)

Pola bilangan persegi merupakan barisan yang membentuk pola persegi.

Contoh: 1, 4, 9, 16, ...

Rumus umum:  $U_n = n^2$

d. Pola Bilangan Persegi Panjang

Pola bilangan persegi panjang merupakan pola bilangan yang membentuk persegi panjang.

Contoh: 2, 6, 12, 20 ...

Rumus umum:  $U_n = n(n + 1)$

e. Pola Bilangan Segitiga

Pola bilangan segitiga merupakan barisan bilangan yang membentuk pola segitiga saat disusun.

Contoh: 1, 3, 6, 10, ...

Rumus umum:  $U_n = \frac{1}{2}n(n + 1)$

f. Pola Bilangan Fibonacci

Pola bilangan Fibonacci merupakan urutan bilangan dimana setiap angka merupakan hasil penjumlahan dari dua angka sebelumnya.

Contoh: 0, 1, 1, 2, 3, 5, 8, 13, ...

Rumus umum:  $U_n = U_{n-1} + U_{n-2}$

dengan syarat:  $U_1 = 0$  dan  $U_2 = 1$

g. Pola Aritmetika

Pola aritmetika merupakan pola bilangan yang memiliki beda antarsuku yang sama.

Contoh: 2, 5, 8, 11, 14, ...

Rumus umum:  $U_n = a + (n - 1)b$

h. Pola geometri

Pola geometri merupakan pola bilangan yang memiliki

rasio antarsuku yang sama

Contoh: 3, 9, 27, 81, ...

Rumus umum:  $\frac{U_n}{U_{n-1}}$

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara obyektif yang bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik objek serta frekuensi yang diteliti secara tepat.<sup>40</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berguna untuk melakukan penyelidikan berupa objek alamiah yang menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>41</sup> Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan mengukur kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VIII SMP Nuris Jember dalam menyelesaikan masalah pola bilangan yang dibedakan berdasarkan tipe kepribadian dalam *Big Five Personality*. Sesuai dengan tujuan tersebut, data yang diperoleh dari subjek penelitian baik secara lisan maupun tulisan akan diuraikan secara rinci untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Nuris Jember yang terletak di Jalan Pangandaran Nomor 48, Kecamatan Antirogo, Kabupaten Jember.

<sup>40</sup> Cut Medika Zellatifanny and Bambang Mudjiyanto, “Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi,” *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2018): 83–90, <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>.

<sup>41</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung (ALFABETA, 2019).

Pemilihan lokasi dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa aspek sebagai berikut:

1. Peneliti menemukan bahwa banyak siswa SMP Nuris Jember yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis, khususnya dalam menyelesaikan masalah pola bilangan.
2. Pada sekolah tersebut belum pernah ada penelitian tentang kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VIII dalam menyelesaikan masalah pola bilangan ditinjau dari *Big Five Personality*.
3. Pihak SMP Nuris Jember memberikan respon yang positif ketika peneliti melakukan observasi.

### C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu lima siswa kelas VIII G SMP Nuris Jember yang terdiri dari 1 siswa dengan tipe kepribadian *extraversion*, 1 siswa dengan tipe kepribadian *agreeableness*, 1 siswa dengan tipe kepribadian *conscientiousness*, 1 siswa dengan tipe kepribadian *neuroticism*, dan 1 siswa dengan tipe kepribadian *openness*. Pemilihan kelas pada penelitian ini berdasarkan pertimbangan peneliti dengan arahan dari guru mata pelajaran matematika. Kelas VIII dipilih karena materi pola bilangan diajarkan pada kelas VIII dengan kurikulum 2013.

Subjek dalam penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan subjek dengan beberapa pertimbangan kriteria

tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan yaitu subjek yang dipilih memiliki tipe kepribadian *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness*. Selain itu, subjek yang dipilih juga memiliki kemampuan matematika yang setara dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Kemampuan matematika siswa yang setara dapat dilihat berdasarkan pada nilai ulangan harian siswa pada materi pola bilangan, yang digunakan untuk mengelompokkan siswa ke dalam 3 kategori, yaitu kemampuan matematika tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokan ini mengacu pada tabel 3.1 berikut.<sup>42</sup>

**Tabel 3. 1**

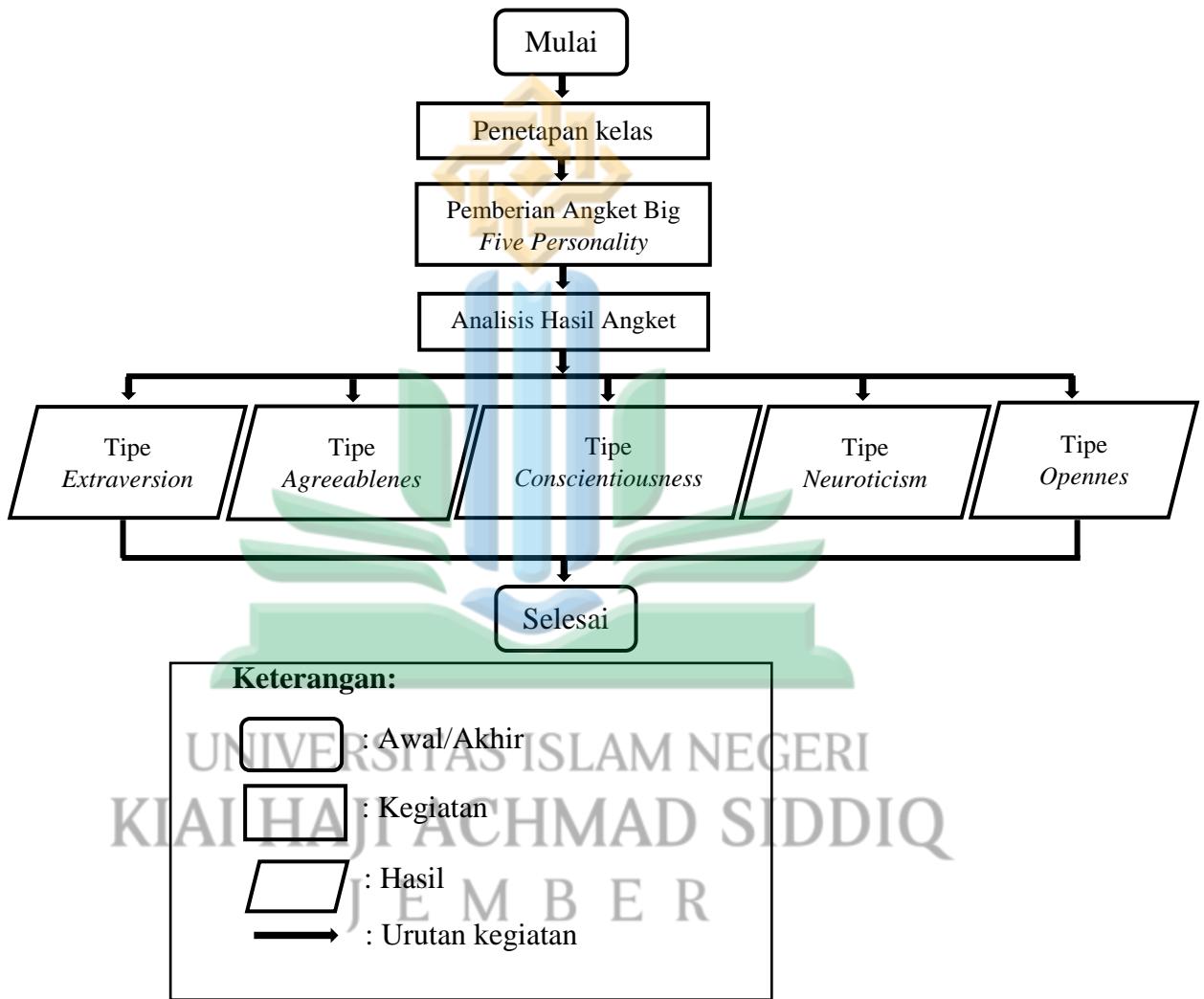
**Kriteria Kemampuan Matematika**

Kemampuan Matematika	Nilai
Tinggi	$80 \leq \text{nilai} \leq 100$
Sedang	$60 \leq \text{nilai} < 80$
Rendah	$0 \leq \text{nilai} < 60$

Alur pemilihan subjek dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

---

<sup>42</sup> Siti Maryam and Abdul Haris Rosyidi, "Representasi Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended Ditinjau Dari Kemampuan Matematika," *MATHEdunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 1, no. 5 (2016): 74–79.



**Gambar 3.1**  
**Alur Pemilihan Subjek Penelitian**

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang dianalisis untuk menjawab permasalahan yang ada. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

## 1. Angket *Big Five Personality*

Angket *Big Five Personality* digunakan untuk mengetahui tipe kepribadian siswa dalam *Big Five Personality* yang meliputi *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness*. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengadopsi angket *International Personality Item Pool* (IPIP) oleh Lewis Goldberg yang telah diterjemahkan dan divalidasi oleh Akhtar dan Azwar.<sup>43</sup> Angket tersebut berisi 50 butir pertanyaan, dengan rincian 10 pernyataan *extraversion*, 10 pernyataan *agreeableness*, 10 pernyataan *conscientiousness*, 10 pernyataan *neuroticism*, dan 10 pernyataan *openness*.

Untuk mengetahui kepribadian siswa, perlu mengetahui nilai untuk setiap pernyataan tes yang diberikan. Dari 50 pernyataan tersebut, terdapat pernyataan *favorable* (+) dan *unfavorable* (-). Untuk mengetahui nomor berapa saja yang termasuk *favorable* dan *unfavorable*, dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

<sup>43</sup> Hanif Akhtar and Saifuddin Azwar, “Indonesian Adaptation and Psychometric Properties Evaluation of the Big Five Personality Inventory: IPIP-BFM-50,” *Jurnal Psikologi* 46, no. 1 (2019): 32, <https://doi.org/10.22146/jpsi.33571>.

**Tabel 3. 2**  
**Pernyataan Favorable dan Unfavorable**

<b>Dimensi</b>	<b>Item</b>	
	<b>+</b>	<b>-</b>
<i>Extraversion</i>	1, 11, 21, 31, 41	6, 16, 26, 36, 46
<i>Agreeableness</i>	7, 17, 27, 37, 42, 47	2, 12, 22, 32
<i>Conscientiousness</i>	3, 13, 23, 33, 43, 48	8, 18, 28, 38
<i>Neuroticism</i>	9, 19	4, 14, 24, 29, 34, 39, 44, 49
<i>Openness</i>	5, 15, 25, 35, 40, 45, 50	10, 20, 30

Sumber: Silaen<sup>44</sup>

Setiap jawaban pernyataan memiliki nilai tersendiri. Untuk pernyataan yang *favorable* (+) dengan jawaban STS diberi nilai 1; TS diberi nilai 2; N diberi nilai 3; S diberi nilai 4; dan SS diberi nilai 5. Sedangkan *Item* pernyataan yang *unfavorable* (-) dengan jawaban STS diberi nilai 5; TS diberi nilai 4; N diberi nilai 3; S diberi nilai 2; dan SS diberi nilai 1. Setelah setiap jawaban diberi nilai, jumlahkan semua nilai pada setiap dimensi untuk mendapatkan skor total. Dimensi *Big Five Personality* dengan skor total tertinggi menunjukkan kepribadian yang dominan pada subjek, sedangkan dimensi dengan skor lebih rendah menunjukkan kepribadian yang kurang dominan.<sup>45</sup>

## 2. Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi pengetahuan atau kemampuan individu. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan yaitu tes kemampuan berpikir kreatif matematis pada materi pola bilangan. Tes tersebut terdiri dari soal-soal uraian yang

<sup>44</sup> Maruli Tua Silaen, “Klasifikasi Karakteristik Kepribadian Siswa Berdasarkan the Big Five Personality Dengan Menggunakan Metode K- Nearest Neighbor (Knn),” *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Elektronik* 6, no. 1 (2023): 121–29, <https://doi.org/10.36595/jire.v6i1.860>.

<sup>45</sup> Rachmawati, *Knowing Your Personality*.

memenuhi indikator kemampuan berpikir kreatif. Penggunaan tes ini bertujuan untuk memperoleh data kualitatif mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan masalah pola bilangan yang dibedakan dari tipe kepribadian dalam *Big Five Personality*.

Instrumen tes kemampuan berpikir kreatif matematis divalidasi oleh 3 validator yang terdiri dari 2 dosen Tadris Matematika UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan 1 guru mata pelajaran matematika SMP Nuris Jember. Pengukuran validasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala Likert dengan empat pilihan, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), dan sangat setuju (4). Instrumen tes dinyatakan valid apabila validator menyatakan instrumen minimal setuju (3) pada tiap aspek. Sedangkan apabila validator menyatakan instrumen masih tidak setuju (2) atau sangat tidak setuju (1) pada tiap aspek, maka instrumen dinyatakan tidak valid dan perlu direvisi sampai instrumen mencapai minimal skala setuju (3).

Setelah validator melakukan validasi, langkah yang dilakukan untuk menentukan tingkat kevalidan instrumen yaitu sebagai berikut:

- Menghitung rata-rata nilai semua validator dari setiap indikator ( $I_i$ )

$$I_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Keterangan:

$I_i$  = rata-rata nilai semua validator

$V_{ji}$  = data nilai validator ke- $j$  terhadap indikator ke- $i$

$i$  = indicator 1, 2, ... (sebanyak indikator)

$j$  = validator 1, 2, dan 3

$n$  = banyaknya validator

b. Menghitung rata-rata nilai untuk setiap aspek

$$A_i = \frac{\sum_{j=1}^m I_{ij}}{m}$$

Keterangan:

$A_i$  = rata-rata nilai untuk aspek  $i$

$I_{ij}$  = rata-rata pada aspek ke- $i$  indikator ke- $j$

$m$  = banyaknya indikator dalam aspek ke- $i$

c. Menghitung total nilai rata-rata untuk semua aspek ( $V_a$ )

$$V_a = \frac{\sum_{i=1}^k A_i}{k}$$

Keterangan:

$V_a$  = total nilai rata-rata semua aspek

$A_i$  = rata-rata nilai aspek ke- $i$

$i$  = aspek yang dinilai; 1, 2, 3, ...

$k$  = jumlah aspek

d. Menetapkan tingkat kevalidan instrumen

Setelah nilai  $V_a$  diperoleh, langkah selanjutnya yaitu

menyesuaikan nilai dengan tabel berikut.

**Tabel 3. 3**  
**Tingkat Kevalidan Instrumen**

Nilai $V_a$	Tingkat Kevalidan
$1 \leq V_a < 2$	Tidak valid
$2 \leq V_a < 2,5$	Kurang valid
$2,5 \leq V_a < 3$	Cukup Valid
$3 \leq V_a < 3,5$	Valid
$3,5 \leq V_a < 4$	Sangat valid

Sumber: Hobri<sup>46</sup>

Instrumen dapat digunakan apabila tingkat validitas mencapai valid dengan nilai minimal 3. Jika instrumen belum valid, maka instrumen direvisi dan divalidasi kembali.

Selain instrumen tes divalidasi, uji reliabilitas juga perlu dilakukan untuk memastikan instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan tidak dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilaksanakan pada kelas uji coba, yaitu kelas VIII F. Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang artinya sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.<sup>47</sup> Suatu tes dapat dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (ajeg).<sup>48</sup> Untuk mengukur tingkat keajegan instrumen ini, digunakan perhitungan *Cronbach's Alpha* dengan kategori keandalan sebagai berikut.

<sup>46</sup> Hobri, Metodologi Penelitian Pengembangan (Jember: Pena Salsabila, 2019).

<sup>47</sup> Rokhmad, Wahyuningsih,sri Slamet, "Validitas Dan ReabilitasTerhadap Instrumen Kepuasan Kerja," 2020, 51–58.

<sup>48</sup> Jakni, Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan (Bandung: ALFABETA, 2016).

**Tabel 3. 4**  
**Kategori Tingkat Keandalan Cronbach's Alpha**

Tingkat Keandalan	Kriteria
0,8 – 1,0	Sangat Baik
0,6 – 0,8	Baik
0,4 – 0,6	Cukup Baik
0,2 – 0,4	Buruk
0,0 – 0,2	Sangat Buruk

Sumber: Fariyah<sup>49</sup>

Instrumen tes dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*

>0,60.<sup>50</sup>

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan proses mendapat keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara ataupun tidak.<sup>51</sup> Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan masalah pola bilangan.

Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah dikembangkan sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kreatif matematis, namun peneliti dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan relevan lainnya agar

---

<sup>49</sup> Umi Fariyah, Penggunaan Aplikasi Spss Untuk Analisis Statistika Program, 2022.

<sup>50</sup> Slamet, "Validitas Dan Reabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja."

<sup>51</sup> Thalha Alhamid and Budur Anufia, "Resume: Instrumen Pengumpulan Data," Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2019.

wawancara tetap fleksibel sehingga memperoleh informasi semaksimal mungkin.

Instrumen pedoman wawancara juga telah divalidasi oleh dua dosen Tadris Matematika UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan satu guru mata pelajaran matematika SMP Nuris Jember. Tahapan perhitungan validasi dan penentuan tingkat validasi instrumen pedoman wawancara dilakukan dengan cara yang sama seperti pada tes kemampuan berpikir kreatif matematis, yaitu mengacu pada tabel 3.2.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses memperoleh dan mengumpulkan data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, catatan, gambar atau hal lain yang dapat mendukung proses penelitian. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar nama siswa, daftar hasil ulangan siswa materi pola bilangan.

### E. Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman. Dalam analisis data kualitatif terdapat 3 aktivitas yang dilakukan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*display data*), menggambarkan dan menarik kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Matthew B Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, Qualitative Data Analysis A Methods Soucebook, 3rd ed., vol. 11 (United States of America: SAGE Publications, 2014).

## 1. Kondensasi Data

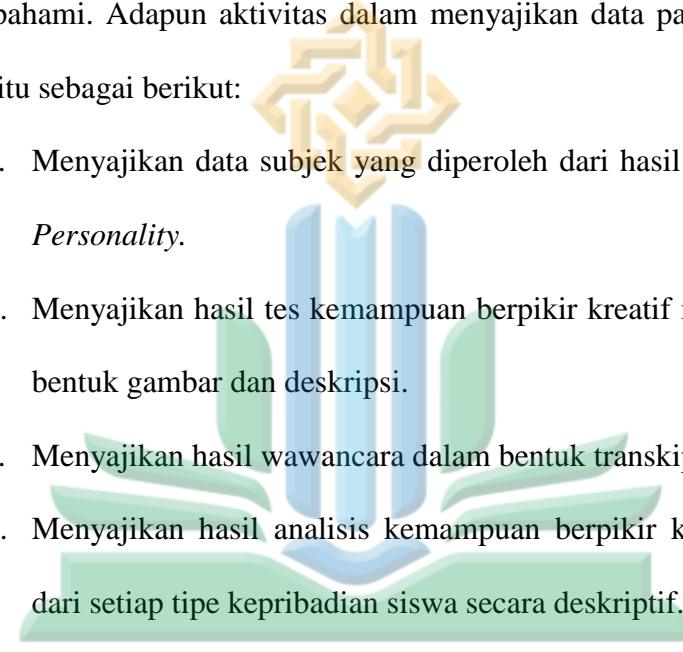
Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksi, dan pengolahan data yang diperoleh dari catatan lapangan, transkip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kondensasi data dengan cara meringkas informasi yang ada. Dengan meringkas data, maka hasil wawancara, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan, sehingga memperkuat setiap data yang diperoleh dan dapat memudahkan peneliti dalam memahami data tersebut saat dilakukan analisis. Aktivitas yang dilakukan dalam melakukan kondensasi data yaitu:

- a. Data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dikoreksi dan digabungkan dalam transkip nilai, kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil tes tersebut.
- b. Data yang diperoleh dari hasil wawancara disusun dalam bentuk kalimat yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengorganisir dan menyederhanakan informasi sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penelitian kualitatif, data yang didapatkan dari setiap subjek penelitian disajikan dalam bentuk teks naratif, agar lebih mudah dipahami. Penyajian data dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan

merencanakan aktivitas selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Adapun aktivitas dalam menyajikan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 
- a. Menyajikan data subjek yang diperoleh dari hasil angket *Big Five Personality*.
  - b. Menyajikan hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis dalam bentuk gambar dan deskripsi.
  - c. Menyajikan hasil wawancara dalam bentuk transkip wawancara.
  - d. Menyajikan hasil analisis kemampuan berpikir kreatif matematis dari setiap tipe kepribadian siswa secara deskriptif.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir pada analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menyimpulkan data yang telah diringkas dan disajikan sebelumnya.

Penarikan kesimpulan diperoleh melalui data yang didapat dari hasil angket, tes, wawancara, dan dokumentasi.

## F. Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data perlu dilakukan untuk menyajikan hasil penelitian yang tepat. Data dinyatakan valid apabila terdapat persamaan antara data milik peneliti dengan fakta yang terjadi pada objek penelitian. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu triangulasi teknik.

Triangulasi teknik adalah pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data yang valid. Penelitian ini menerapkan triangulasi teknik dengan cara membandingkan data hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan wawancara.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Berikut ini disajikan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian.

### 1. Pendahuluan

Pada tahap awal, peneliti membuat rencana penelitian, mengajukan permohonan izin penelitian ke lembaga penelitian, dan berkordinasi dengan guru mata pelajaran matematika untuk menentukan jadwal penelitian.

### 2. Pembuatan Instrumen

Instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti yaitu tes kemampuan berpikir kreatif matematis dan pedoman wawancara. Sedangkan untuk angket *Big Five Personality*, peneliti mengadopsi angket *International Personality Item Pool* (IPIP) oleh Lewis Goldberg yang telah diterjemahkan dan divalidasi oleh Akhtar & Azwar.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Akhtar & Azwar (2019)

### 3. Uji Validitas Instrumen

Setelah pembuatan instrumen selesai, maka perlu dilakukan validasi untuk mengetahui apakah tes tersebut sudah valid untuk digunakan. Instrumen yang perlu divalidasi yaitu tes kemampuan berpikir kreatif matematis dan pedoman wawancara.

### 4. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah instrumen tes divalidasi, selanjutnya yaitu perlu adanya uji reabilitas untuk mengetahui tingkat kepercayaan dari alat ukur ketika digunakan secara berulang.

### 5. Penyebaran Angket

Pada tahap ini, dilakukan pemberian angket *Big Five Personality* pada seluruh siswa kelas VIII G. Selanjutnya peneliti melakukan analisis hasil dari angket tersebut untuk dikelompokkan berdasarkan tipe kepribadiannya.

### 6. Penentuan Subjek

Dari hasil angket *Big Five Personality*, dipilih lima subjek dengan 1 subjek dengan tipe kepribadian *extraversion*, 1 subjek dengan tipe kepribadian *agreeableness*, 1 subjek dengan tipe kepribadian *conscientiousness*, 1 subjek dengan tipe kepribadian *neuroticism*, dan 1 subjek dengan tipe kepribadian *openness*. Pemilihan subjek ini juga berdasarkan pada nilai ulangan dan kemampuan matematika yang setara, serta saran dan masukan dari guru matematika terkait kemampuan komunikasi.

## 7. Pelaksanaan Tes

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan tes kemampuan berpikir kreatif matematis kepada 5 subjek terpilih.

## 8. Pelaksanaan Wawancara

Setelah melaksanakan tes, dilakukan wawancara untuk mengetahui informasi lebih dalam terkait kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara.

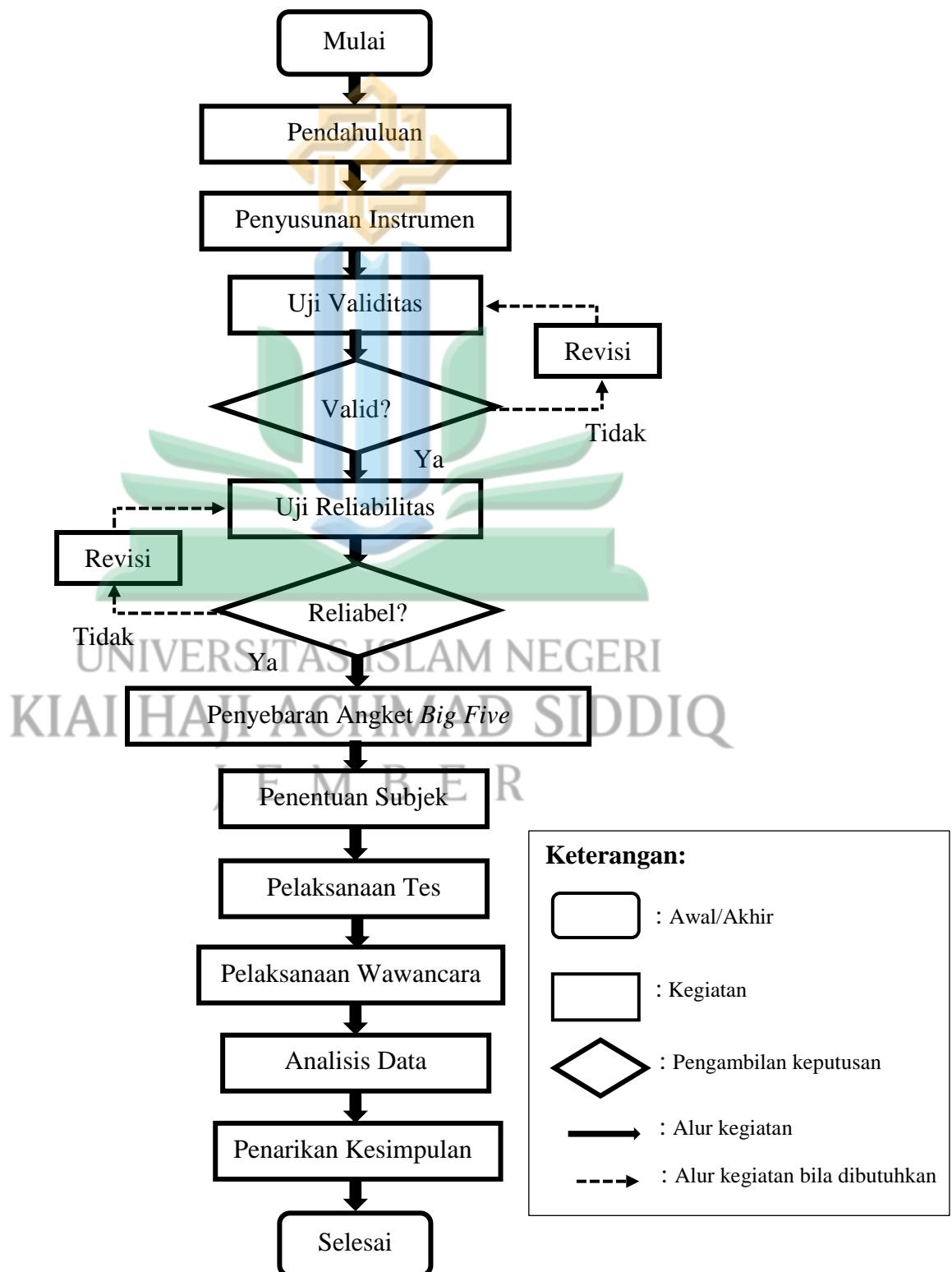
## 9. Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang sudah terkumpul dengan teknik analisis data Miles dan Huberman. Kemudian untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, maka dilakukan triangulasi teknik.

## 10. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir yang dilakukan peneliti yaitu menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Tahapan-tahapan proses penelitian di atas dapat dilihat pada gambar berikut.



### Gambar 3. 2

## **Alur Tahapan Penelitian**

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil Lembaga Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember yang terletak di Jl. Pangandaran nomor 48, Kecamatan Antirogo, Kabupaten Jember, Jawa Timur. SMP Nurul Islam (Nuris) Jember didirikan pada tahun 1983 oleh KH Muhyiddin Abdusshomad. Pada periode pertama, SMP Nuris Jember dipimpin oleh Bapak Hisyam Balya (1983), kemudian dilanjutkan oleh Bapak Muhammadun (1984), Bapak Achmad Nur salim (1984-1989), bapak M. Soleh Samroji (1989-2002), Bapak Hary Widyo utomo (2002-2006), Bapak Abdus Samak, S. Pd (2006-2014) dan kepala sekolah saat ini adalah Gus Rahmatullah Rijal, S. Sos. Sekolah ini merupakan sekolah menengah pertama yang memiliki latar belakang bidang pendidikan berbasis agama Islam dan telah terakreditasi A. Selain itu sekolah ini juga memiliki banyak prestasi, baik di bidang akademis maupun non akademis.

##### 2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu meminta izin kepada pihak SMP Nuris Jember untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Setelah mendapatkan izin, peneliti berkordinasi dengan waka kurikulum dan guru mata pelajaran matematika kelas VIII untuk menentukan kelas

yang akan dipilih sebagai subjek penelitian dan menentukan jadwal untuk melaksanakan penelitian.

Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan validasi instrumen (tes kemampuan berpikir kreatif dan pedoman wawancara) kepada guru mata pelajaran matematika. Untuk validasi instrumen kepada dua dosen Tadris Matematika UIN KHAS Jember telah dilaksanakan sebelumnya. Kegiatan setelah validasi instrumen yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini dilaksanakan di kelas uji coba, yaitu di kelas VIII F. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, maka peneliti dapat menggunakan instrumen sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditetapkan. Adapun jadwal penelitian dari awal sampai akhir dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4. 1**

**Jurnal Penelitian**

No	Tanggal	Kegiatan
1	1 Oktober 2024	Menyerahkan surat izin penelitian di SMP Nuris Jember
2	9 Oktober 2024	Menemui Waka kurikulum untuk menentukan jadwal penelitian Meminta validasi instrumen penelitian (tes kemampuan berpikir kreatif matematis dan pedoman wawancara) kepada guru matematika
4	15 Oktober 2024	Pelaksanaan uji reliabilitas di kelas VIII-F
5	17 Oktober 2024	Pemberian angket <i>Big Five Personality</i> pada siswa kelas VIII-G
6	19 Oktober 2024	Pelaksanaan tes dan wawancara

### 3. Validasi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes kemampuan berpikir kreatif matematis dan pedoman wawancara. Tes tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada materi pola bilangan, dengan terdiri dari tiga soal yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif matematis. Pedoman wawancara juga disusun mengacu pada indikator yang sama untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil tes, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Instrumen tes dan wawancara dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan saran dan masukan terkait penggunaan kata, kejelasan bahasa, serta kesesuaian isi. Setelah dilakukan revisi dan mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, instrumen kemudian divalidasi oleh tiga validator, yaitu dua dosen Tadris Matematika UIN KHAS Jember dan 1 guru matematika SMP Nuris Jember.

Hasil validasi dari instumen tes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dan pedoman wawancara disajikan pada tabel 4.2 dan 4.3 berikut.

**Tabel 4. 2****Hasil Validasi Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis**

Aspek Validasi	Aspek yang Dinilai	Penilaian					Ket
		V1	V2	V3	<i>Ii</i>	<i>V<sub>a</sub></i>	
Konstruksi	A	3	4	3	3,33		3,52 Sangat Valid
	B	4	4	4	4		
Isi	A	3	4	3	3,33		3,52 Sangat Valid
	B	3	4	3	3,33		
	C	3	4	3	3,33		
Bahasa	A	4	4	4	4		3,62 Sangat Valid
	B	3	4	3	3,33		

**Tabel 4. 3****Hasil Validasi Pedoman Wawancara**

Aspek Validasi	Aspek yang Dinilai	Penilaian					Ket
		V1	V2	V3	<i>Ii</i>	<i>V<sub>a</sub></i>	
Konstruksi	A	3	4	4	3,66		3,62 Sangat Valid
	B	4	4	4	4		
Isi	A	3	4	3	3,33		3,62 Sangat Valid
	B	3	4	3	3,33		
	C	3	4	3	3,33		
Bahasa	A	4	4	4	4		3,62 Sangat Valid
	B	4	4	4	4		
	C	3	4	3	3,33		

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3, diperoleh nilai  $V_a$  untuk tes kemampuan berpikir kreatif matematis sebesar 3,52 dan nilai  $V_a$  untuk pedoman wawancara sebesar 3,62. Sehingga, berdasarkan tabel 3.2 dapat disimpulkan bahwa instrumen tes kemampuan berpikir kreatif matematis dan pedoman wawancara dinyatakan sangat valid sehingga layak digunakan dalam penelitian.

#### 4. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan pada kelas VIII F dengan jumlah 31 siswa. Instrumen diuji menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program IBM SPSS for Windows 25. Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya  $r_{11} > 0,6$ . Berikut disajikan tabel dari hasil uji reliabilitas pada instrumen tes kemampuan berpikir kreatif matematis.

**Tabel 4. 4**

**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

<i>Cronbach's Alpha</i>	Item
Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	0,848

Berdasarkan tabel 4.4, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,848, Sehingga, berdasarkan tabel 3.3 dapat disimpulkan bahwa instrumen tes kemampuan berpikir kreatif matematis pada penelitian ini memiliki nilai reliabilitas yang baik.

### B. Penyajian Data dan Analisis

#### 1. Deskripsi Data Penentuan Subjek

Subjek dalam penelitian ini yaitu lima siswa dengan rincian satu siswa dengan tipe kepribadian *extraversion*, satu siswa dengan tipe kepribadian *agreeableness*, satu siswa dengan tipe kepribadian *conscientiousness*, satu siswa dengan tipe kepribadian *neuroticism* dan satu siswa dengan tipe kepribadian *openness*. Penentuan Subjek tersebut yaitu berdasarkan hasil angket *Big Five Personality* dan

mempertimbangkan nilai ulangan harian siswa pada materi pola bilangan, yakni dengan memilih siswa yang memiliki kemampuan matematika yang setara.

Penelitian ini dimulai dengan menyebarkan angket *Big Five Personality* di kelas VIII G dengan total siswa yang mengisi sebanyak 23 siswa dari total 30 siswa. Angket tersebut terdiri dari 50 pernyataan yang mewakili lima dimensi kepribadian, yaitu *extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism* dan *openness*. Dari hasil angket, diperoleh data bahwa 2 siswa dengan tipe kepribadian *extraversion*, 11 siswa dengan tipe kepribadian *agreeableness*, 4 siswa dengan kepribadian *conscientiousness*, 2 *neuroticism*, dan 4 siswa dengan tipe kepribadian *openness*. Rincian hasil tersebut dapat dilihat pada lampiran 3.

Setelah itu, peneliti juga meminta daftar nilai ulangan harian siswa pada materi pola bilangan. Daftar nilai ulangan harian siswa tertera pada lampiran 4. Berdasarkan informasi tipe kepribadian dan nilai siswa, peneliti meminta masukan dari guru matematika untuk memilih subjek penelitian, sehingga dipilih lima subjek seperti pada tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4. 5**  
**Daftar Subjek Penelitian Terpilih**

No	Nama	Tipe Keprabadian	Nilai UH
1	Ratu Nayla Sandrica	<i>Extraversion</i>	88
2	Alifia Dinda Sari	<i>Agreeableness</i>	93
3	Wahyu Hilmi Ramdhani	<i>Coscientiousness</i>	90
4	Achmad Valentino Rafa	<i>Neuroticism</i>	90
5	Ruaifah Nurul Hidayah	<i>Openness</i>	95

Proses analisis kemampuan berpikir kreatif matematis dimulai dengan memilih data yang diperlukan, yaitu lembar jawaban tes kemampuan berpikir kreatif matematis dan rekaman wawancara.

Selanjutnya, rekaman wawancara ditranskrip secara lengkap dan dikodekan untuk memudahkan peneliti dalam menemukan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengkodean yang dilakukan peneliti dijelaskan dalam Tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4. 6**  
**Kode Subjek Penelitian**

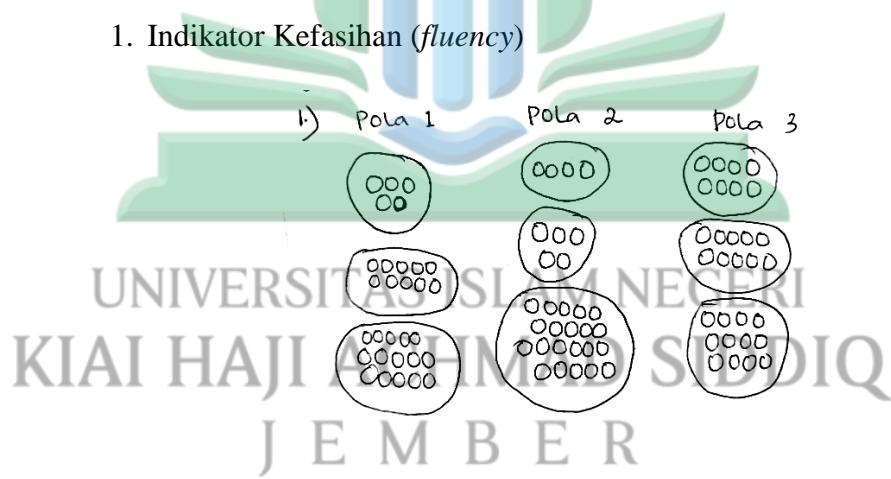
No	Nama	Kode	Keterangan
1	Ratu Nayla Sandrica	SE	Subjek Extraversion
2	Alifia Dinda Sari	SA	Subjek Agreeableness
3	Wahyu Hilmi Ramdhani	SC	Subjek Coscientiousness
4	Achmad Valentino Rafa	SN	Subjek Neuroticism
5	Ruaifah Nurul Hidayah	SO	Subjek Openness

## 2. Deskripsi dan Analisis Hasil Penelitian

Data yang sudah didapatkan selanjutnya akan dianalisis dengan mendeskripsikan hasil penggerjaan subjek. Banyaknya soal yang diberikan sebanyak 3 butir soal dalam bentuk uraian sebagaimana terdapat pada lampiran 5.

- Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis subjek *extraversion* (SE)

### 1. Indikator Kefasihan (*fluency*)



**Gambar 4. 1**

### Jawaban SE pada soal nomor 1

Dari gambar 4.1, dapat dilihat bahwa SE menyelesaikan soal dengan jawaban yang beragam. SE membuat tiga pola yang terdiri dari pola 1, pola 2, dan pola 3 berbeda dengan susunan gambar jeruk di dalam lingkaran. Namun, pola 2 yang dibuat SE bernilai salah. Untuk mendukung jawaban tersebut, berikut kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan SE.

P : “Coba soal nomor 1 dibaca dek. Apakah kamu paham maksud dari soal tersebut?”

SE : “Iya paham kak”

P : “Informasi apa saja yang kamu dapatkan dari

*soal ini?"*

SE : "Dinda punya 20 jeruk, terus disusun dalam tiga keranjang seperti gambar pola 1, pola 2, dan pola 3. Kemudian, kita disuruh untuk membuat minimal 3 pola yang berbeda dari 30 jeruk."

P : "Apakah masih ada pola lain yang bisa kamu buat dek?"

SE : "Ada kak. Keranjang 1 berisi 4, keranjang 2 berisi 10, keranjang 3 berisi 16."

Hasil wawancara dengan SE menunjukkan bahwa SE

dapat memahami soal nomor 1 dengan baik dan mampu mengidentifikasi informasi dari soal. SE menyebutkan bahwa Dinda memiliki 20 jeruk yang disusun dalam tiga keranjang sesuai dengan gambar pola 1, pola 2, dan pola 3. Selain itu, SE juga dapat menemukan pola lain yang tidak dia tuliskan di lembar

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

Berdasarkan gambar jawaban, SE memberikan tiga jawaban yang beragam, di mana dua jawaban benar dan satu jawaban salah. Kemudian saat wawancara, SE dapat menambahkan satu jawaban baru dengan benar. Data ini menunjukkan bahwa SE memenuhi indikator kefasihan (*fluency*) dalam kemampuan berpikir kreatif matematis.

## 2. Indikator Fleksibilitas (*Flexibility*)

$$\begin{aligned}
 2) \quad u_n &= a + (n-1)b \\
 U_{15} &= 17 + (15-1)4 \\
 &= 17 + (14)4 \\
 &= 17 + 56 \\
 &= 73 //
 \end{aligned}$$

**Gambar 4. 2****Jawaban SE pada soal nomor 2**

Dari gambar 4.2 dapat dilihat bahwa SE tidak mampu memberikan cara penyelesaian yang beragam. SE hanya mampu menjawab soal dengan 1 cara penyelesaian saja, yaitu dengan rumus  $U_n = a + (n - 1)b$ . Untuk mendukung jawaban tersebut,

berikut kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan SE.

- P : "Apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan nomor 2 dek?"  
 SE : "Tidak ada kak"  
 P : "Coba jelaskan cara yang kamu gunakan untuk menjawab soal ini"  
 SE : "Saya menggunakan rumus  $U_n$  kak. Di soal sudah diketahui kalau suku pertamanya 17, dan suku keduanya 21, berarti bedanya itu 4 kak. Kemudian saya langsung masukkan ke rumusnya kak. Jadi ketemu kalau suku ke-15 itu 73 kak"  
 P : "Menurut kamu apakah ada cara lain untuk menyelesaikan soal ini?"  
 SE : "Saya ga kepikiran cara lain kak hehe"

Hasil wawancara dengan SE terkait soal nomor 2 menunjukkan bahwa SE merasa tidak ada kesulitan dalam menyelesaikan soal dan mampu menjelaskan jawaban yang telah dibuat dengan baik. SE menggunakan rumus  $U_n$  dan menjelaskan

bahwa pada soal tersebut sudah diketahui suku pertama 17 dan suku kedua 21, sehingga beda antar suku adalah 4. SE kemudian langsung memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus dan mendapatkan hasil suku ke-15 sebanyak 73. Meskipun SE berhasil menyelesaikan soal dengan cara ini, Namun SE juga mengakui bahwa dia tidak terpikirkan cara lain untuk menyelesaikan soal nomor 2.

Berdasarkan gambar jawaban, SE tidak mampu memberikan cara penyelesaian yang beragam. Hal ini didukung oleh hasil wawancara, dimana SE mengakui bahwa ia tidak terpikirkan pada cara lain yang berbeda. hanya mampu meberikan jawaban dengan satu cara penyelesaian saja. Data ini menunjukkan bahwa SE tidak memenuhi indikator fleksibilitas (*flexibility*) dalam kemampuan berpikir kreatif matematis.

### 3. Indikator Kebaruan (*Novelty*)

$$\begin{aligned}
 &3) \text{ Tanaman awal dina} = 50 \\
 &\text{Tanaman awal Fani} = 50 \\
 &\text{Tanaman dina berkembang } 2 \times 15 \text{ hari} \\
 &\text{Tanaman Fani berkembang } 2 \times 20 \text{ hari} \\
 &\text{Tanaman dina saat ini} = 800 \\
 &\text{Tanaman Fani saat ini} = 2 \times 20 \times 50 \\
 &\quad = 2000 \text{ Tanaman}
 \end{aligned}$$

**Gambar 4. 3**

#### Jawaban SE pada soal nomor 3

Dari gambar 4.3 dapat dilihat bahwa SE mencoba menyelesaikan soal dengan cara baru. Namun, jawaban yang

diberikan SE bernilai salah. Untuk mendukung jawaban tersebut, berikut kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan SE.

- P : *“Apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 3 dek?”*
- SE : *“Iya kak sebenarnya saya bingung”*
- P : *“Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal nomor 3 dek?”*
- SE : *“Saya coba kalikan semua sih kak”*
- P : *“Apa saja yang kamu kalikan itu dek?”*
- SE : *“Saya mengalikan 2 dengan 20 dan 50 kak”*
- P : *“Apakah sebelumnya kamu pernah menyelesaikan soal yang mirip dengan soal tersebut dengan cara atau langkah penyelesaian seperti pada lembar jawaban?”*
- SE : *“Tidak pernah kak”*
- P : *“Apakah cara penyelesaian yang digunakan untuk menyelesaikan soal ini kamu temukan sendiri?*
- SE : *“Iya kak”*
- P : *“Coba jelaskan bagaimana kamu menemukan cara tersebut?”*
- SE : *“Saya melihat apa saja yang diketahui dari soal kak. Di soal, tanaman Fani berkembang dua kali lipat setiap 20 hari. Nah, saya pikir, kalau tanaman berkembang dua kali lipat setiap 20 hari, berarti setiap 20 hari tanamannya akan bertambah banyak. Jadi, saya coba kalikan 2 dengan 20. Setelah itu, saya ingat kalau tanaman awalnya itu ada 50, jadi saya kalikan juga dengan 50, jadi hasilnya 2.000 tanaman”*

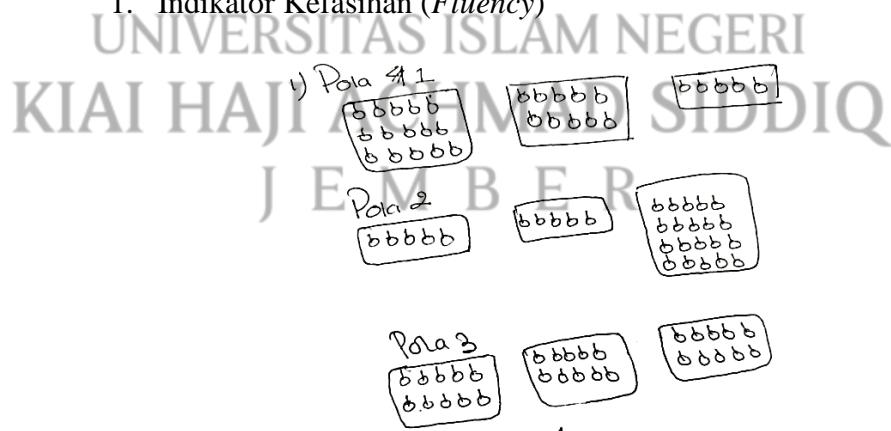
Hasil wawancara dengan SE terkait soal nomor 3 menunjukkan bahwa SE mengerjakan soal dengan cara yang baru dan belum pernah ia gunakan sebelumnya. Hal ini terlihat dari pernyataannya yang mengatakan bahwa ia menemukan cara tersebut sendiri. SE menjelaskan bahwa ia mengalikan angka 2 dengan 20 karena tanaman Fani berkembang dua kali lipat setiap 20 hari. Selanjutnya, SE mengalikan hasil tersebut dengan jumlah

tanaman awal, yaitu 50, sehingga ia memperoleh jumlah tanaman Fani pada hari yang sama dengan Dina sebanyak 2.000 tanaman. Namun, pendekatan yang ia gunakan kurang tepat, sehingga jawaban yang dihasilkan salah.

Berdasarkan gambar jawaban dan hasil wawancara, SE tidak mampu menyelesaikan soal dengan cara baru dengan benar. Data ini menunjukkan bahwa SE tidak memenuhi indikator kebaruan (*novelty*) dalam kemampuan berpikir kreatif matematis.

- b. Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan tipe kepribadian *Agreeableness* (SA)

1. Indikator Kefasihan (*Fluency*)



**Gambar 4. 4**

**Jawaban SA pada soal nomor 1**

Dari gambar 4.4 dapat dilihat bahwa SA memberikan jawaban yang beragam. SA menggambar tiga pola berbeda untuk membagi 30 buah jeruk ke dalam 3 keranjang. Namun jawaban kedua yang ia berikan salah karena tidak memiliki pola. Untuk

mendukung jawaban tersebut, berikut kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan SA.

- P : "Gimana dek, apakah soal nomor 1 bisa dipahami?"  
 SA : "Bisa kak. Disuruh membuat 3 pola yang berbeda"  
 P : "Informasi apa saja yang kamu dapatkan dari soal ini?"  
 SA : "Dinda punya 20 buah jeruk yang di masukkan ke 3 keranjang dengan susunan seperti pola 1, pola dua, dan pola 3 kak. Kemudian kita disuruh membuat 3 susunan pola yang berbeda dari 30 jeruk kak"  
 P : "Apakah masih ada pola lain yang bisa kamu buat dek?"  
 SA : "Ada kak. emm misalnya keranjang 1 ada 7 jeruk, keranjang 2 ada 10 jeruk, dan keranjang 3 ada 13 jeruk"

Hasil wawancara dengan SA menunjukkan bahwa SA dapat memahami soal nomor 1 dengan baik dan mampu mengidentifikasi informasi dari soal. SA menyebutkan bahwa Dinda memiliki 20 jeruk yang disusun dalam tiga keranjang sesuai dengan pola 1, pola 2, dan pola 3, dan diminta untuk membuat 3 susunan pola berbeda dengan total 30 jeruk. Selain itu, SA juga dapat menemukan pola lain yang tidak dia tuliskan di lembar jawaban dengan lancar dan benar. Hal ini terlihat dari pernyataan SA yang menyatakan "*Ada kak. Misalnya keranjang 1 ada 7 jeruk, keranjang 2 ada 10 jeruk, dan keranjang 3 ada 13 jeruk*".

Berdasarkan gambar jawaban, SA memberikan tiga jawaban yang beragam, di mana dua jawaban benar dan satu

jawaban salah. Kemudian saat wawancara, SA dapat menambahkan satu jawaban baru dengan benar. Data ini menunjukkan bahwa SA memenuhi indikator kefasihan (*fluency*) dalam kemampuan berpikir kreatif matematis.

## 2. Indikator Fleksibilitas (*Flexibility*)

$$\begin{aligned} 2) U_n &= 17 + (15-1) 4 \\ U_{15} &= 17 + (14) 4 \\ U_{15} &= 56 + 17 \\ &= 73 \end{aligned}$$

Gambar 4. 5

### Jawaban SA pada soal nomor 2

Dari gambar 4.5 dapat dilihat bahwa SA hanya menjawab soal dengan satu cara penyelesaian saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa SA tidak mampu memberikan cara penyelesaian yang beragam. Untuk mendukung jawaban tersebut, berikut kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan SA.

- P : “Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 2 dek?”
- SA : “Menurut saya tidak terlalu sulit kak”
- P : “Coba jelaskan cara yang kamu gunakan untuk menjawab soal ini”
- SA : “Saya pake rumus  $U_n$  kak, a nya itu 17, b nya 4, dan yang akan dicari kan suku ke-15 nya berarti nyari  $U_{15}$ . Terus saya langsung masukkan ke rumus kak”
- P : “Menurut kamu apakah ada cara lain untuk menyelesaikan soal ini?”
- SA : “Mungkin ada kak, tapi saya tidak tahu”

Hasil wawancara dengan SA terkait soal nomor 2 menunjukkan bahwa SA merasa soal tersebut tidak terlalu sulit dan mampu menjelaskan dengan baik cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal. SA menjelaskan bahwa dia menggunakan rumus  $U_n$ , dengan suku pertama 17 dan beda 4, serta mencari suku ke-15 ( $U_{15}$ ). SA kemudian langsung memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus untuk menemukan hasilnya. Namun, ketika ditanya apakah ada cara lain untuk menyelesaikan soal, SA menjawab bahwa mungkin ada, tetapi dia tidak mengetahui cara lain untuk menyelesaikan soal nomor 2.

Berdasarkan gambar jawaban, SA tidak mampu memberikan jawaban dengan cara yang beragam (bermacam-macam), ia hanya mampu memberikan satu cara penyelesaian saja tanpa mencoba cara lain. Hal ini didukung oleh hasil wawancara, dimana SA mengakui bahwa ia tidak tahu mengenai cara lain yang bisa digunakan. Data ini menunjukkan bahwa SA tidak memenuhi indikator fleksibilitas (*flexibility*) dalam kemampuan berpikir kreatif matematis.

### 3. Indikator Kebaruan (*Novelty*)

3) 50 bibit tanaman  
 $Dina = \text{berkembang } 2x \text{ lebih cepat } 15 \text{ hari}$   
 $\text{Fani} = \text{~}$   
 $" \quad " \quad " \quad 20 \text{ hari}$   
 $\text{Tanaman Dina Saat ini} = 800$   
 $\text{Selisih Dina & Fani} = 20 - 15$   
 $= 5$   
 $\text{tanaman fani} = 800 : 5 = 160 \text{ tanaman}$

**Gambar 4. 6****Jawaban SA pada soal nomor 3**

Dari gambar 4.6 dapat dilihat bahwa SA mencoba menjawab dengan cara baru. Namun pendekatan yang dia gunakan salah, sehingga hasil akhirnya bernilai salah. Untuk mendukung jawaban tersebut, berikut kutipan hasil wawancara

yang telah dilakukan dengan SA.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI MUHAMMAD SIDDIQ**  
 JEMBER

P : "Apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 3 dek?"

SA : "Iya kak sulit, tapi saya coba kerjakan aja"

P : "Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal nomor 3 dek?"

SA : "Saya hitung selisih dari perkembangan tanaman Dina dan Fani, kemudian setelah ketemu saya bagi 800 dengan selisih yang tadi kak. Jadi ketemu jumlah tanaman Fani sebanyak 160 tanaman"

P : "Apakah sebelumnya kamu pernah menyelesaikan soal yang mirip dengan soal tersebut dengan cara atau langkah penyelesaian seperti pada lembar jawaban?"

SA : "Sebelumnya belum pernah kak"

P : "Apakah cara atau langkah penyelesaian yang digunakan untuk menyelesaikan soal ini kamu temukan sendiri?"

SA : "Iya bener kak"

P : "Coba jelaskan bagaimana kamu menemukan cara tersebut?"

SA : "Dari soal, terlihat kalo tanaman Dina berkembang lebih cepat dari tanaman Fani kak, dan tanaman Dina sekarang sudah ada 800. Jadi,

*saya berpikir kalau selisih waktu pertumbuhannya 5 hari, saya bisa cari tahu jumlah tanaman Fani dengan cara membagi jumlah tanaman Dina dengan 5, karena itu jarak waktu pertumbuhannya. Kemudian, yang 800 tadi dibagi 5, jadi ketemu jumlah tanaman Fani ada 160”*

Hasil wawancara dengan SA terkait soal nomor 3 menunjukkan bahwa SA merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal, namun ia tetap mencoba untuk mengerjakannya. SA menjelaskan bahwa ia menyelesaikan soal dengan menghitung selisih perkembangan tanaman Dina dan Fani, kemudian membagi 800 dengan selisih tersebut, sehingga dengan cara tersebut diperoleh jumlah tanaman Fani sebanyak 160. Saat ditanya apakah sebelumnya pernah menggunakan cara tersebut, SA menjawab bahwa sebelumnya belum pernah menggunakan cara itu dan menyatakan bahwa cara ini ia temukan sendiri. SA menjelaskan bahwa ia menggunakan cara tersebut karena ia berpikir bahwa tanaman Dina berkembang lebih cepat dari tanaman Fani dan total tanaman Dina saat ini mencapai 800, maka dengan membagi 800 sesuai selisih waktu pertumbuhannya, ia bisa menemukan jumlah tanaman Fani. Namun, meskipun SA berhasil menemukan cara baru untuk menyelesaikan soal, cara yang digunakan ternyata salah, sehingga hasil akhir yang didapatkan juga tidak tepat.

Berdasarkan gambar jawaban dan hasil wawancara, SA tidak mampu menyelesaikan soal dengan cara baru yang ia

temukan sendiri dengan benar. Data ini menunjukkan bahwa SA tidak memenuhi indikator kebaruan (*novelty*) dalam kemampuan berpikir kreatif matematis.

- c. Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan tipe kepribadian *Coscientiousness* (SC)

1. Indikator Kefasihan (*Fluency*)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
**Gambar 4.7**

**Jawaban SC pada soal nomor 1**

Dari gambar 4.6 dapat dilihat bahwa SC memberikan jawaban yang beragam. SC membuat tiga pola berbeda dengan menuliskan jumlah jeruk pada masing-masing keranjang. Namun jawaban yang ia berikan bernilai salah. Untuk memperkuat jawaban tersebut, berikut kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan SC.

- P : "Gimana dek, apakah soal nomor 1 bisa dipahami?"  
 SC : "Iya bisa kak"  
 P : "Informasi apa saja yang kamu dapatkan dari soal ini?"

SC : “Dinda punya 30 buah jeruk yang dipetik dari kebun ayahnya, kemudian jeruk-jeruk tersebut dimasukkan ke dalam 3 keranjang dengan pola tertentu, dan di soal sudah ada contoh 3 pola susunan yang berbeda. Lalu saya diminta untuk membuat minimal 3 susunan pola berbeda yang mungkin dapat disusun”

P : “Apakah masih ada pola lain yang bisa kamu buat dek?”

SC : “Iya ada”

P : “Gimana dek polanya?”

SC : “Keranjang 1 ada 5 jeruk, keranjang 2 ada 10 jeruk, dan keranjang 3 ada 15 jeruk”

Hasil wawancara dengan SC menunjukkan bahwa SC dapat memahami soal nomor 1 dengan baik serta dapat mengidentifikasi informasi dari soal dengan jelas. Selain itu,

SC juga dapat menemukan pola lain yang tidak ia tuliskan di lembar jawaban dengan lancar dan benar, yaitu pada keranjang 1 berisi 5 jeruk, keranjang 2 berisi 10 jeruk, dan keranjang 3 berisi 15 jeruk.

Berdasarkan gambar jawaban, SC tidak mampu memberikan jawaban yang beragam karena tiga jawaban yang ia berikan bernilai salah. Namun saat wawancara, SC mampu menambahkan satu jawaban dengan benar. Data ini menunjukkan bahwa SC tidak memenuhi indikator kefasihan (*fluency*) dalam kemampuan berpikir kreatif matematis.

## 2. Indikator Fleksibilitas (*Flexibility*)

$$\begin{aligned}
 2. U_n &= a + (n - 1) b \\
 U_{15} &= 17 + (15 - 1) 4 \\
 U_{15} &= 17 + 14 \times 4 \\
 &\geq 17 + 56 \\
 &= 73
 \end{aligned}$$

**Gambar 4. 8**

### Jawaban SC pada soal nomor 2

Dari gambar 4.8 dapat dilihat bahwa SC hanya menjawab soal dengan dengan 1 cara penyelesaian saja, yaitu menggunakan rumus umum pola aritmetika. Artinya, SC tidak dapat memberikan cara penyelesaian yang beragam. Untuk memperkuat jawaban tersebut, berikut kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan SC.

P : “Apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 2 dek?”

SC : “Tidak ada kak. Tapi saya Cuma bisa pake 1 cara aja kak”

P : “Coba jelaskan cara yang kamu gunakan untuk menjawab soal ini”

SC : “Pertama saya lihat rumusnya dulu kak yaitu  $U_n = a + (n - 1)b$ . Terus saya masukkan nilai yang diketahui, yang mau dicari kan barisan ke 15, berarti  $n$  nya 15. Nilai  $a$  nya di sini 17 dan  $b$  nya 4. Jadi saya tulis  $U_{15} = 17 + (15 - 1)4$ . Selanjutnya saya hitung dulu yang dalam kurung,  $15 - 1 = 14$ , lalu  $14 \times 4 = 56$ . Terakhir tinggal ditambahkan dengan 17, jadi hasilnya 73”

P : “Menurut kamu apakah ada cara lain untuk menyelesaikan soal ini?”

SC : “Tidak tahu ya kak. Biasanya pake rumus itu”

Hasil wawancara dengan SC terkait soal nomor 2 menunjukkan bahwa SC merasa tidak mengalami kesulitan

dalam menyelesaikan soal, meskipun ia hanya menggunakan satu cara untuk menyelesaiakannya. SC mampu menjelaskan langkah-langkah yang ia gunakan dengan sangat baik. Ia memulai dengan melihat rumus umum pola aritmetika  $U_n = a + (n - 1)b$ , kemudian memasukkan nilai yang diketahui  $n = 15$ ,  $a = 17$ , dan  $b = 4$ , sehingga diperoleh hasil akhir 73. SC menjawab tidak tahu karena biasanya ia menggunakan rumus umum pola aritmetika untuk menyelesaikan soal seperti ini.

Berdasarkan gambar jawaban, SC tidak mampu memberikan jawaban dengan cara yang beragam. Hal ini didukung oleh hasil wawancara, dimana SC mengakui bahwa ia tidak tahu mengenai cara lain yang bisa digunakan, karena ia terbiasa menggunakan rumus  $U_n$ . Data ini menunjukkan bahwa SC tidak memenuhi indikator fleksibilitas (*flexibility*) dalam kemampuan berpikir kreatif matematis.

### 3. Indikator Kebaruan (*Novelty*)

3. Dina  $\rightarrow 50$   
 hari  $15 \times 2 \rightarrow 50 \times 2 = 100$   
 hari  $30 \rightarrow 100 \times 2 = 200$   
 H  $45 \rightarrow 200 \times 2 = 400$   
 $60 \rightarrow 400 \times 2 = 800$

Fani  $\rightarrow 50$   
 20  $50 \times 2 = 100$   
 40  $100 \times 2 = 200$   
 60  $200 \times 2 = 400$

Gambar 4. 9

### Jawaban SC pada soal nomor 3

Dari gambar 4.9 dapat dilihat bahwa SC mampu menjawab soal menggunakan cara penyelesaian yang baru dengan benar, yaitu dengan menghitung satu persatu perkembangan tanaman Dina dan Fani. Untuk memperkuat jawaban tersebut, berikut kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan SC.

P : *“Apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 3 dek?”*

SC : *“Iya kak lumayan sulit”*

P : *“Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal nomor 3 dek?”*

SC : *“Saya hitung satu-satu gitu kak. Jadi pertama saya hitung dulu perkembangan tanaman Dina sampai mencapai jumlah 800 tanaman. Setelah itu saya cari jumlah tanaman Fani dengan cara yang sama sampai ketemu di hari yang sama dengan Dina”*

P : *“Apakah sebelumnya kamu pernah menyelesaikan soal yang mirip dengan soal tersebut dengan cara atau langkah penyelesaian seperti pada lembar jawaban?”*

SC : *“Tidak pernah kak”*

P : *“Apakah cara atau langkah penyelesaian yang digunakan untuk menyelesaikan soal ini kamu temukan sendiri?”*

SC : *“Iya kak”*

P : *“Coba jelaskan bagaimana kamu menemukan cara tersebut?”*

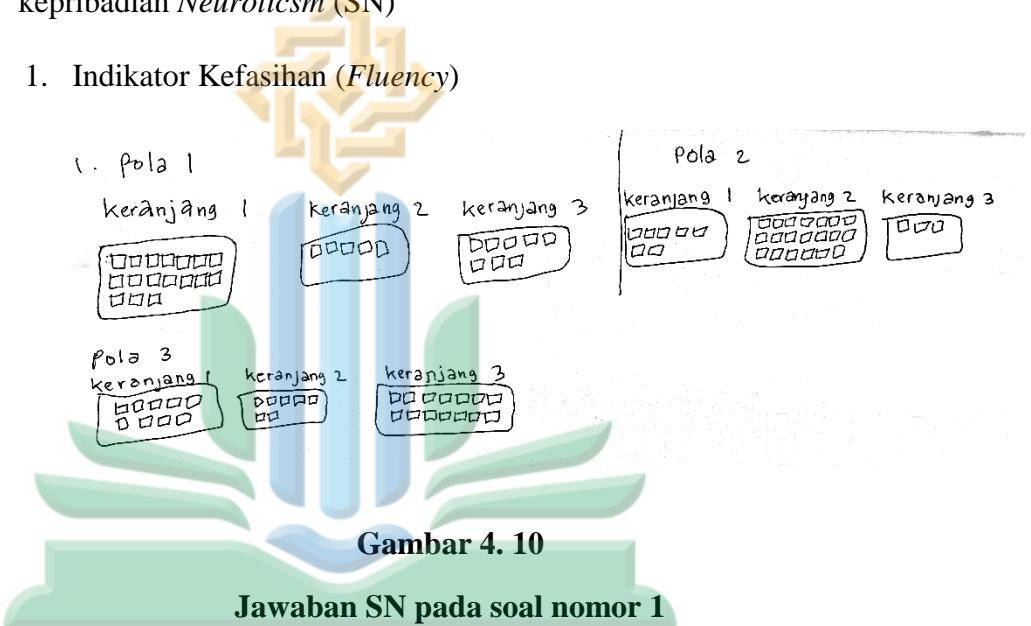
SC : *“Dari soal kan sudah diketahui kalau jumlah tanaman awal Dina dan Fani ada 50, nah saya mulai dengan menghitung perkembangan tanaman Dina setiap 20 hari dan mengalikannya dengan 2 sampai mencapai 800 tanaman. Terus, saya lanjut hitung tanaman Fani dengan cara yang sama, tapi setiap 15 hari. Dari situ saya menemukan kalau tanaman Dina mencapai 800 di hari ke-60 dan tanaman fani pada hari ke-60 mencapai 400”*

Hasil wawancara dengan SC terkait soal nomor 3 menunjukkan bahwa meskipun SC merasa soal tersebut cukup sulit, ia mampu menyelesaiannya dengan cara yang baru dan menghasilkan jawaban yang benar. SC dapat menjelaskan metode yang ia gunakan dengan jelas. Ia menyatakan bahwa sebelumnya tidak pernah menyelesaikan soal serupa dengan cara yang sama dan menemukan cara ini sendiri. SC menjelaskan bahwa ia menghitung jumlah tanaman Dina dan Fani satu per satu. Untuk tanaman Dina, ia menghitung perkembangan setiap 20 hari dengan mengalikan jumlah tanaman sebelumnya dengan 2 hingga mencapai 800 tanaman pada hari ke-60. Sementara untuk tanaman Fani, ia menghitung perkembangan setiap 15 hari dengan cara yang sama hingga memperoleh 400 tanaman pada hari ke-60.

Berdasarkan gambar jawaban, SC mampu menyelesaikan soal dengan cara baru yang ia temukan sendiri dengan benar. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara, di mana SC menyatakan bahwa ia menemukan cara tersebut sendiri dan menjelaskan jawabannya dengan jelas. Data ini menunjukkan bahwa SC memenuhi indikator kebaruan (*novelty*) dalam kemampuan berpikir kreatif matematis.

- d. Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan tipe kepribadian *Neuroticism* (SN)

1. Indikator Kefasihan (*Fluency*)



**Jawaban SN pada soal nomor 1**

Dari gambar 4.10 dapat dilihat bahwa SN memberikan tiga jawaban yang beragam. SN membuat tiga pola berbeda dengan menggambar kotak-kotak kecil di dalam kotak besar untuk menggambarkan buah jeruk dalam keranjang. Namun jawaban yang ia berikan bernilai salah karena tidak sesuai dengan aturan pola bilangan. Untuk memperkuat jawaban tersebut, berikut kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan SN.

- P : "Apakah soal nomor 1 bisa dipahami dek?"  
 SN : "Iya bisa kak"  
 P : "Informasi apa saja yang kamu dapatkan dari soal ini?"  
 SN : "Dinda punya 20 jeruk yang di taruh ke keranjang dengan susunan seperti pada pola 1, pola 2 dan pola 3. kemudian jika saya punya 30 jeruk maka di suruh untuk menyusun 3 susunan pola yang berbeda. Begitu kak?"  
 P : "Iyaa dek benar. Apakah masih ada pola lain

SN : “Sudah itu aja kak”  
*yang bisa kamu buat dek?”*

Hasil wawancara dengan SN menunjukkan bahwa SN dapat memahami soal nomor 1 dengan baik. Ia dapat mengidentifikasi informasi dari soal dengan jelas. Namun, saat ditanya apakah ada pola lain yang bisa ia buat, SN menyatakan bahwa pola-pola yang ia buat sudah cukup.

Berdasarkan gambar jawaban, SN memberikan tiga jawaban yang beragam, namun jawaban yang ia berikan bernilai salah. Kemudian saat wawancara, SN tidak dapat menambahkan jawaban baru yang dapat ia buat. Data ini menunjukkan bahwa SN tidak memenuhi indikator kefasihan (*fluency*) dalam kemampuan berpikir kreatif matematis.

## 2. Indikator Fleksibilitas (*Flexibility*)

$$\begin{aligned}
 2. U_{15} &= 17 + (15-1)4 \\
 &= 17 + (14)4 \\
 &= 17 = 56 \\
 &= 73
 \end{aligned}$$

**Gambar 4. 11**

### Jawaban SN pada soal nomor 2

Dari gambar 4.8 dapat dilihat bahwa SN tidak mampu memberikan jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda. SN hanya mampu menjawab soal dengan dengan 1 cara penyelesaian saja. Untuk memperkuat jawaban tersebut,

berikut kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan SC.

- P : *"Apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 2 dek?"*
- SN : *"Tidak ada kak"*
- P : *"Coba jelaskan cara yang kamu gunakan untuk menjawab soal ini"*
- SN : *"Ini saya pake cuma pake rumus  $U_n$ . ga papa kak? Ini saya langsung masukin nilai a, n, dan b nya, terus saya hitung. Hasil akhirnya 73 kak"*
- P : *"Iya ga papa dek, tapi di soal diminta untuk menyelesaikan soal dengan cara yang berbeda-beda dek. Menurut kamu apakah masih ada cara lain untuk menyelesaikan soal ini?"*
- SN : *"Saya tidak tahu kak"*

Hasil wawancara dengan SN terkait soal nomor 2

menunjukkan bahwa SN merasa tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal, meskipun ia hanya menggunakan satu cara untuk menyelesaiannya. SN mampu menjelaskan cara yang ia gunakan dengan baik. Ia menyebutkan bahwa ia menggunakan rumus umum pola aritmetika, dengan langsung memasukkan nilai-nilai yang diketahui, yaitu  $a = 17$ ,  $n = 4$ , dan  $b = 4$ , hingga diperoleh hasil akhir 73. Ketika ditanya apakah ada cara lain untuk menyelesaikan soal, SN menjawab bahwa ia tidak tahu.

Berdasarkan gambar jawaban, SN tidak mampu memberikan jawaban dengan cara yang beragam (bermacam-macam), ia hanya memberikan satu cara penyelesaian saja tanpa mencoba cara lain. Hal ini didukung oleh hasil

wawancara, dimana SN mengakui bahwa ia tidak tahu mengenai cara lain yang bisa digunakan. Data ini menunjukkan bahwa SN belum memenuhi indikator fleksibilitas (*flexibility*) dalam kemampuan berpikir kreatif matematis.

### 3. Indikator Kebaruan (*Novelty*)



Gambar 4. 12

### Jawaban SN pada soal nomor 3

Dari gambar 4.9 dapat dilihat bahwa SN menjawab soal dengan cara penyelesaian baru, namun bernilai salah. SN menjawab dengan 800 yang dibagi dengan 2, sehingga diperoleh hasil 40. Untuk memperkuat jawaban tersebut, berikut kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan SN.

- P : "Apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 3 dek?"  
 SN : "Iya kak sulit"  
 P : "Tapi di sini kamu bisa menjawab soal dek. Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal ini?"  
 SN : "Emm saya bagi jumlah tanaman Dina yang 800 dengan 2 kak"  
 P : "Apakah sebelumnya kamu pernah menyelesaikan soal yang mirip dengan soal tersebut dengan cara atau langkah penyelesaian seperti pada lembar jawaban?"  
 SN : "Tidak pernah kak"  
 P : "Apakah cara atau langkah penyelesaian yang

*digunakan untuk menyelesaikan soal ini kamu temukan sendiri?”*

- SN : “Iya kak”  
 P : “Coba jelaskan bagaimana kamu menemukan cara tersebut?”  
 SN : “Saya baca jumlah tanaman Dina kan sudah ada, yaitu 800. Terus tanaman Dina dan Fani sama-sama berkembang dua kali lipat, tapi tanaman Fani lebih lambat. Jadi, saya pikir untuk cari jumlah tanaman Fani, saya bagi aja 800 dengan 2 kak”

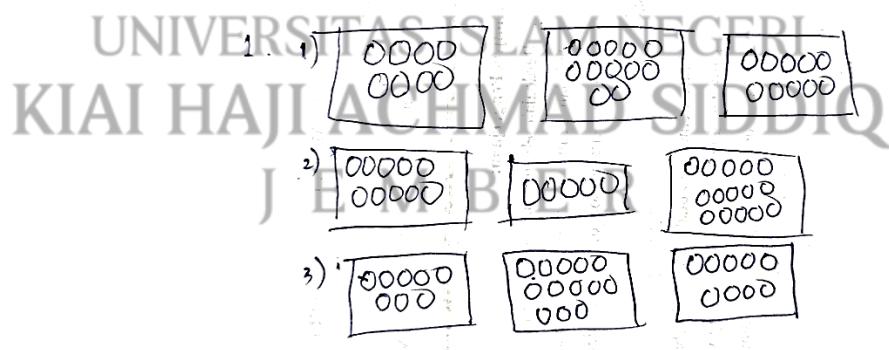
Hasil wawancara dengan SN terkait soal nomor 3 menunjukkan bahwa SN merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal, namun ia tetap mencoba untuk menjawabnya. SN menjelaskan bahwa ia menyelesaikan soal

dengan membagi jumlah tanaman Dina, yaitu 800 dengan 2.

Ketika ditanya apakah ia pernah menggunakan cara tersebut sebelumnya, SN menjawab bahwa ia belum pernah memakai cara tersebut dan menyatakan bahwa cara tersebut ia temukan sendiri meskipun ia merasa itu hanya jawaban perkiraan. SN menjelaskan bahwa ia awalnya mencoba memahami soal, namun karena merasa bingung, ia memperhatikan bahwa tanaman Dina dan Fani sama-sama berkembang dua kali lipat, namun tanaman Fani berkembang lebih lambat. Oleh karena itu, ia membagi 800 dengan 2 untuk mendapatkan jumlah tanaman Fani. Namun, meskipun SN berhasil menemukan cara baru untuk menyelesaikan soal, cara yang ia gunakan salah, sehingga hasil akhir yang didapatkan juga tidak tepat.

Berdasarkan gambar jawaban, SN mencoba menyelesaikan soal dengan cara baru yang ia temukan sendiri, namun jawaban yang digunakan bernilai salah. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara, di mana SN menyatakan bahwa ia menemukan cara sendiri meskipun ngasal. Data ini menunjukkan bahwa SN tidak memenuhi indikator kebaruan (*novelty*) dalam kemampuan berpikir kreatif matematis.

- e. Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan tipe kepribadian *Openness* (SO)
  1. Indikator Kefasihan (*Fluency*)



Gambar 4. 13

#### Jawaban SO pada soal nomor 1

Dari gambar 4.12, dapat dilihat bahwa SO memberikan tiga jawaban yang beragam. SO menggambar tiga pola berbeda dengan menggunakan bulatan dalam kotak untuk merepresentasikan jeruk dalam keranjang. Namun, jawaban kedua yang ia berikan tidak sesuai dengan aturan pola bilangan, sehingga bernilai salah. Untuk memperkuat jawaban

tersebut, berikut kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan SO.

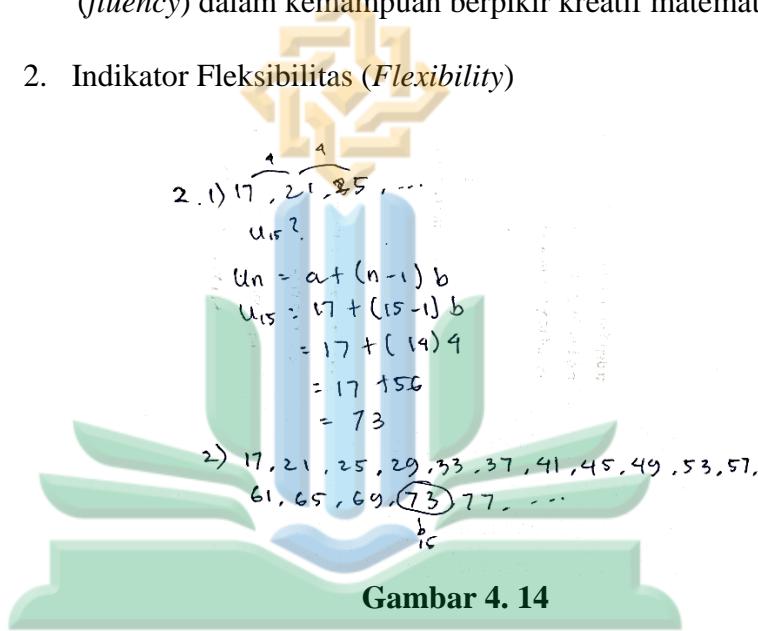
- P : "Apakah soal nomor 1 bisa dipahami dek?"  
 SO : "Iya kak saya paham. kita diminta bikin 3 pola berbeda untuk menyusun 30 jeruk ke dalam 3 keranjang"  
 P : "Informasi apa saja yang kamu dapatkan dari soal ini dek?"  
 SO : "Informasi yang saya dapat dari soal ini tuh Dinda punya 30 jeruk yang dipetik dari kebun ayahnya, terus mau dibagi ke dalam 3 keranjang. Di soal udah ada contoh gambar 3 pola yang susunannya beda-beda, dan kita disuruh bikin minimal 3 pola yang beda-beda juga"  
 P : "Apakah masih ada pola lain yang bisa kamu buat dek?"  
 SO : "Emm langsung jawab kak?"  
 P : "Iyaa dek, gimana?"  
 SO : "Emmm di keranjang 1 ada 6 jeruk, di keranjang 2 ada 10 jeruk, dan di keranjang 3 ada 14 jeruk"

Hasil wawancara dengan SO menunjukkan bahwa SO dapat memahami soal nomor 1 dengan sangat baik. Ia mampu mengidentifikasi informasi dari soal dan menemukan pola lain yang ia buat saat wawancara dengan lancar dan benar. Hal ini didukung oleh pernyataan SO mengenai pola yang ia temukan, yaitu "*di keranjang 1 ada 6 jeruk, di keranjang 2 ada 10 jeruk, dan di keranjang 3 ada 14 jeruk*"

Berdasarkan gambar jawaban, SO memberikan tiga jawaban yang beragam dengan dua jawaban benar dan satu jawaban salah. Selain itu, saat wawancara ia menambahkan satu jawaban lagi dengan lancar dan benar. Data ini

menunjukkan bahwa SO memenuhi indikator kefasihan (*fluency*) dalam kemampuan berpikir kreatif matematis.

## 2. Indikator Fleksibilitas (*Flexibility*)



Gambar 4. 14

### Jawaban SO pada soal nomor 2

Dari gambar 4.14 dapat dilihat bahwa SO mampu menyelesaikan soal nomor 2 dengan cara penyelesaian yang beragam dan bernilai benar. Hal tersebut terlihat dari jawaban SO yang menggunakan rumus  $U_n$  untuk menentukan suku ke-15 sebagai cara penyelesaian pertama. Kemudia pada cara kedua SO menggunakan cara membuat barisan bilangan hingga suku ke-15. Untuk memperkuat jawaban tersebut, berikut kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan SC.

- P : "Apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 2 dek?"  
 SO : "Tidak ada kak"  
 P : "Coba jelaskan cara yang kamu gunakan untuk menjawab soal ini"  
 SO : "Cara penyelesaian yang pertama saya pake

*rumus  $U_n = a + (n - 1)b$ . Saya liat suku pertamanya itu 17, terus beda nya itu 4, kemudian yang akan dicari itu barisan ke-15 atau  $U_{15}$ . Nah setelah itu saya masukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus, sehingga hasil akhirnya 73. Kemudian cara penyelesaian yang kedua, saya menghitung secara manual kak. Dari soal kan diketahui kalo selisih dari setiap suku itu 4, jadi saya buat barisan bilangan dengan menjumlahkan 4 pada setiap bilangan sampai suku ke-15. Jadi suku ke-15 nya itu 73 kak”*

P : “Menurut kamu apakah ada cara lain untuk menyelesaikan soal ini?”

SO : “Mungkin masih ada cara lain kak. Tapi, sekarang saya cuma bisa nemu 2 cara itu kak”

Hasil wawancara dengan SO terkait soal nomor 2

menunjukkan bahwa SO merasa tidak mengalami kesulitan

dalam menyelesaikan soal. So juga dapat menjelaskan cara

yang ia gunakan dengan sangat baik. Ketika ditanya mengenai

caranya penyelesaiannya, SO menjelaskan dua metode berbeda

yang ia gunakan. Pada cara yang pertama, SO menggunakan

$U_n = a + (n - 1)b$ , dengan memasukkan suku pertama

sebesar 17 dan beda sebesar 4, untuk mencari suku ke-15

( $U_{15}$ ), yang menghasilkan nilai 73. Yang kedua dengan cara

manual, yaitu menambahkan selisih sebesar 4 pada setiap suku

hingga mencapai suku ke-15, yang juga menghasilkan nilai 73.

Kemudian, saat ditanya apakah ada cara lain, SO menyatakan

bahwa mungkin ada, tetapi saat itu ia hanya menemukan dua

cara tersebut.

Berdasarkan gambar jawaban, SO mampu memberikan jawaban dengan cara yang beragam yaitu menggunakan rumus  $U_n$  dan perhitungan manual dengan membuat barisan bilangan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara, di mana SO dapat menjelaskan jawabannya dengan baik dan jelas. Data ini menunjukkan bahwa SO belum memenuhi indikator fleksibilitas (*flexibility*) dalam kemampuan berpikir kreatif matematis.

### 3. Indikator Kebaruan (*Novelty*)

$$3. \text{ Dina} = \underline{50, 100, 200, 400, 800} \\ 15 \times 9 = 60 \text{ hari}$$

Jadi, jika tanaman Dina saat ini 800 tanaman  
td hari ke-60, maka tanaman Fani pada  
hari ke-60 adalah 400 tanaman.

**Gambar 4. 15**

### **Jawaban SO pada soal nomor 3**

Dari gambar 4.15 dapat dilihat bahwa SO mampu menjawab soal menggunakan cara penyelesaian baru dengan benar, yaitu dengan cara membuat pola barisan yang sesuai dengan informasi dalam soal. Untuk mendukung jawaban memperkuat, berikut kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan SO.

P : "Apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 3 dek?"

**SO** : "Tidak ada kak. Cuma, soalnya emang lebih susah daripada soal nomor 1 dan 2"

P : "Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal nomor 3 dek?"

SO : "Saya mulai dengan menghitung perkembangan tanaman Dina, kak. Pertama, saya tahu jumlah akhirnya harus 800, jadi saya buat pola dengan mengalikan jumlah tanaman awal dengan 2 setiap kali berkembang. Saya hitung begitu seterusnya sampai mencapai 800. Dari pola ini, saya tahu tanaman Dina berkembang 4 kali, dan setiap perkembangan terjadi setiap 15 hari. Jadi, saya kalikan 4 dengan 15 hari, sehingga ketemu hari ke-60. Setelah itu, saya lakukan hal yang sama untuk tanaman Fani, tapi perkembangan tanaman Fani terjadi setiap 15 hari. Dengan cara ini, saya dapat jumlah tanaman Fani pada hari ke-60 yaitu 400 tanaman"

P : "Apakah sebelumnya kamu pernah menyelesaikan soal yang mirip dengan soal tersebut dengan cara atau langkah penyelesaian seperti pada lembar jawaban?"

SO : "Tidak pernah kak"

P : "Apakah cara atau langkah penyelesaian yang digunakan untuk menyelesaikan soal ini kamu temukan sendiri?"

SO : "Iya kak"

P : "Coba jelaskan bagaimana kamu menemukan cara tersebut?"

SO : "Awalnya saya melihat jumlah akhir tanaman Dina yang harus dicapai, yaitu 800. Saya berpikir untuk membuat pola dengan mengalikan jumlah tanaman awal dengan 2 secara berulang sampai mencapai 800. Dari situ, saya menemukan bahwa tanaman Dina berkembang 4 kali. Untuk mengetahui hari ke berapa tanaman Dina mencapai jumlah 800, saya kalikan 4 perkembangan itu dengan 15 hari, karena tanaman Dina berkembang setiap 15 hari, dan hasilnya 60 hari. Setelah menemukan cara ini, saya gunakan pola yang sama untuk tanaman Fani, dan hitung perkembangannya sampai hari ke-60, sehingga diperoleh jumlah tanaman Fani sebanyak 400"

Hasil wawancara dengan SO terkait soal nomor 3 menunjukkan bahwa SO mampu menyelesaikan soal dengan

cara yang baru dan bernilai benar. SO menyampaikan bahwa soal ini lebih sulit dibanding soal sebelumnya. Namun, ia dapat menyelesaikan soal ini dan menjelaskan cara yang ia gunakan dengan sangat baik. SO menjelaskan bahwa ia mulai menghitung perkembangan tanaman Dina dengan membuat pola yang mengalikan jumlah tanaman awal dengan 2 secara berulang sampai mencapai 800 tanaman. Berdasarkan pola tersebut, ia menemukan bahwa tanaman Dina berkembang sebanyak 4 kali, kemudian karena tanaman Dina berkembang setiap 15 hari, maka 4 dikalikan dengan 15 sehingga ia memperoleh hasil 60 hari. Dengan cara yang sama, SO menghitung jumlah tanaman Fani hingga mencapai 400 tanaman pada hari ke-60. SO juga menyatakan bahwa sebelumnya ia tidak pernah menggunakan metode ini dan bahwa cara ini ia temukan sendiri.

Berdasarkan gambar jawaban, SO mampu menyelesaikan soal dengan cara baru yang ia temukan sendiri dengan benar. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara, di mana SO menyatakan bahwa ia menemukan cara tersebut sendiri dan menjelaskan jawabannya dengan jelas. Data ini menunjukkan bahwa SO memenuhi indikator kebaruan (*novelty*) dalam kemampuan berpikir kreatif matematis.

Berikut disajikan tabel dari hasil analisis kemampuan berpikir kreatif matematis dari lima subjek.

**Tabel 4. 7**

#### **Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis**

Subjek	Indikator			Tingkat
	Kefasihan	Fleksibilitas	Kebaruan	
SE	√	×	×	Tingkat 1 (Kurang Kreatif)
SA	√	×	×	Tingkat 1 (Kurang Kreatif)
SC	×	×	√	Tingkat 2 (Cukup Kreatif)
SN	×	×	×	Tingkat 0 (Tidak Kreatif)
SO	√	√	√	Tingkat 4 (Sangat Kreatif)

#### **C. Pembahasan Temuan**

Pada bagian ini, akan dibahas deskripsi hasil penelitian mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VIII SMP Nuris Jember ditinjau dari *Big Five Personality*. Pembahasan ini didasarkan pada data yang diperoleh melalui tes dan wawancara, yang dianalisis untuk menggambarkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal pola bilangan.

Berdasarkan hasil analisis, Subjek dengan tipe kepribadian *extraversion* memenuhi indikator kefasihan (*fluency*), sehingga berada pada tingkat 1 (kurang kreatif). Subjek dengan tipe kepribadian *agreeableness* memenuhi indikator kefasihan (*fluency*), sehingga berada pada tingkat 1 (kurang kreatif). Subjek dengan tipe kepribadian *conscientiousness* memenuhi indikator kebaruan (*novelty*), sehingga berada pada tingkat 2 (cukup kreatif). Subjek dengan tipe kepribadian

*neuroticism* tidak memenuhi semua indikator, sehingga berada pada tingkat 0 (tidak kreatif). Sementara subjek dengan tipe kepribadian *openness* mampu memenuhi semua indikator, yaitu indikator kefasihan (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*), sehingga berada pada indikator yang lebih tinggi, yaitu tingkat 4 (sangat kreatif). Perbedaan ini disebabkan oleh karakteristik dari kepribadian subjek.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa subjek dengan tipe kepribadian *extraversion* sangat aktif dan antusias selama kegiatan penelitian, baik saat pemberian angket, pelaksanaan tes, maupun wawancara. Ia menyampaikan ide-idenya dengan percaya diri, namun cenderung berfokus pada ide-ide yang sudah ia kenal, sehingga tidak mampu menyelesaikan soal dengan cara penyelesaian yang berbeda-beda. Karena kepercayaan dirinya, ia merasa jawaban yang diberikan sudah tepat, sehingga tidak mempertimbangkan cara baru yang ia gunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Winarti, Hermanto dan Herawati yang menyatakan bahwa individu dengan tipe kepribadian *extraversion* sangat aktif, optimis, cenderung menunjukkan sifat humoris dan tidak canggung pada saat menjelaskan hasil pengajaran soal tes.<sup>54</sup>

Pada subjek dengan tipe kepribadian *agreeableness*, peneliti menemukan bahwa ia memiliki karakteristik mudah percaya pada orang lain. Hal ini terlihat saat mengerjakan soal, di mana ia mudah percaya dengan cara yang diberi tahu oleh temannya tanpa mencoba cara

<sup>54</sup> Wini Winarti, Redi Hermanto, and Linda Herawati, “Analisis Kemampuan Berpikir Divergen Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Big Five Jurnal Kongruen” 3, no. 1 (2023): 62–69.

penyelesaian lain. Sehingga, ia tidak mampu menyelesaikan soal dengan cara penyelesaian yang berbeda, serta tidak mampu memberikan jawaban yang tidak biasa dikerjakan oleh kebanyakan siswa pada tingkatnya. Hal ini sejalan dengan Rachmawati yang menjelaskan bahwa individu dengan tipe kepribadian *agreeableness* memiliki karakteristik ramah, sabar, jujur, mudah percaya pada orang lain, penurut, dan dermawan.<sup>55</sup>

Pada subjek dengan tipe kepribadian *conscientiousness*, peneliti menemukan bahwa ia sangat berhati-hati dan teliti dalam mengerjakan soal. Kehati-hatian yang berlebihan ini justru berdampak pada kesalahan dalam jawaban, di mana ia tidak mengikuti aturan dalam pola bilangan. Hal ini terlihat dari jawabannya yang lebih memilih menuliskan jumlah buah dalam bentuk angka, berbeda dengan subjek lain yang menggambarkan jumlah buah sesuai dengan pola yang dibuat. Selain itu, ia juga menyusun jawaban secara runtut dan benar. Namun, karena terlalu teliti, ia kehabisan waktu untuk mencoba cara penyelesaian lain. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hidayanti, Sulaiman, dan Ekawati, yang menyatakan bahwa individu dengan tipe kepribadian *conscientiousness* penuh kehati-hatian dalam melakukan sebuah tindakan atau penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan secara sistematis.<sup>56</sup>

Pada subjek dengan tipe kepribadian *neuroticism*, peneliti menemukan bahwa ia mudah khawatir dalam mengerjakan soal. Ia sering

---

<sup>55</sup> Rachmawati, *Knowing Your Personality*.

<sup>56</sup> Alfi Nur Hidayanti, Raden Sulaiman, and Rooselyna Ekawati, "Student Cognitive Performance Level Analysis Based on SOLO Taxonomy and Student's Personality Type," *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika*, 7, no. 2 (2024): 171–181.

bertanya mengenai cara yang ia gunakan karena khawatir cara tersebut salah, sehingga kehabisan waktu untuk mencoba cara penyelesaian lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hidayanti, Sulaiman, dan Ekawati yang menjelaskan bahwa individu dengan tipe kepribadian *neuroticism* seringkali merasa gugup, cemas, merasa tidak aman, temperamental dan mudah marah.<sup>57</sup>

Pada subjek dengan tipe kepribadian *openness*, peneliti menemukan bahwa ia terbuka dan suka mengeksplorasi ide dan cara baru. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa yang beragam dan tidak hanya menggunakan satu cara dalam menyelesaikan soal. Selain itu dia juga kreatif dalam menemukan cara penyelesaian sendiri. Oleh karena itu, ia mampu memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kreatif matematis. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Dami dan Curniati yang menyatakan bahwa individu dengan tipe kepribadian *openness* menunjukkan keterbukaan dan ketertarikan terhadap sesuatu, senang mencoba pengalaman baru, kreatif, imajinatif, dan berpikir luas.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Hidayanti, Sulaiman, and Ekawati.

<sup>58</sup> Zummy Anselmus Dami and Santi Curniati, “Pola Asuh Autoritatif Dan Jenis Kelamin Sebagai Prediktor Big Five Personality Factors: Implikasinya Bagi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling,” *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 4 (2018): 182–96, <https://doi.org/10.17977/um001v3i42018p182>.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan temuan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dibuat kesimpulan sebagai berikut.

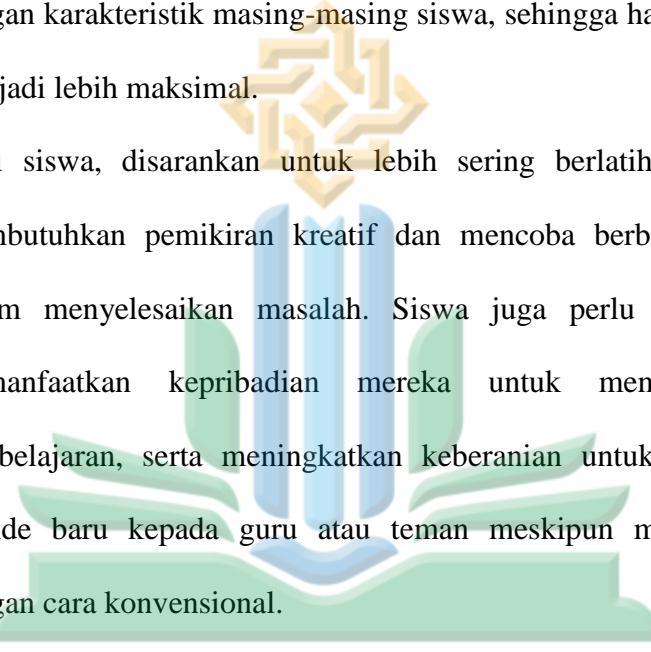
1. Siswa dengan tipe kepribadian *Extraversion* memenuhi indikator kefasihan (*fluency*), sehingga berada pada tingkat 1 (kurang kreatif).
2. Siswa dengan kepribadian *Agreeableness* memenuhi indikator kefasihan (*fluency*), sehingga berada pada tingkat 1 (kurang kreatif).
3. Siswa dengan kepribadian *Conscientiousness* memenuhi indikator kebaruan (*novelty*), sehingga berada pada tingkat 2 (cukup kreatif).
4. Siswa dengan kepribadian *Neuroticism* tidak memenuhi semua indikator, sehingga berada pada tingkat 0 (tidak kreatif).
5. Siswa dengan kepribadian *Openness* memenuhi semua indikator, yaitu kefasihan (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*), sehingga berada pada tingkat 4 (sangat kreatif).

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, berikut ini beberapa saran yang dapat diberikan peneliti, yaitu:

1. Bagi guru, diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif, seperti memberikan soal *open ended* atau soal dengan berbagai cara penyelesaian. Selain itu, guru disarankan untuk memperhatikan kepribadian siswa berdasarkan teori

*Big Five Personality* agar dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik masing-masing siswa, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih maksimal.

- 
2. Bagi siswa, disarankan untuk lebih sering berlatih soal-soal yang membutuhkan pemikiran kreatif dan mencoba berbagai pendekatan dalam menyelesaikan masalah. Siswa juga perlu memahami dan memanfaatkan kepribadian mereka untuk mendukung proses pembelajaran, serta meningkatkan keberanian untuk menyampaikan ide-ide baru kepada guru atau teman meskipun mungkin berbeda dengan cara konvensional.
  3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih memperhatikan kesesuaian soal dengan materi yang diajarkan. Pastikan bahwa soal yang diberikan benar-benar mencerminkan konsep yang ingin diuji dan menguji pemahaman siswa terhadap aturan yang ada dalam pola bilangan. Dengan memperbaikan soal agar lebih relevan dengan materi, hasil pengukuran kemampuan berpikir kreatif matematis siswa akan lebih akurat. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang hubungan antara kepribadian dan kemampuan berpikir kreatif matematis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, Hanif, and Saifuddin Azwar. "Indonesian Adaptation and Psychometric Properties Evaluation of the Big Five Personality Inventory: IPIP-BFM-50." *Jurnal Psikologi* 46, no. 1 (2019): 32. <https://doi.org/10.22146/jpsi.33571>.
- Al Qur'an Dan Terjemah Kementerian Agama RI*, 2019. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=178&to=286>.
- Alhamid, Thalha, and Budur Anufia. "Resume: Instrumen Pengumpulan Data." *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*, 2019.
- Allen, Charles E., Mary E. Froustet, John F. LeBlanc, Joseph N. Payne, Anita Priest, Jerry F. Reed, Joan E. Worth, Gladys M. Thomason, Bob Robinson, and Joseph N. Payne. "National Council of Teachers of Mathematics." *The Arithmetic Teacher* 29, no. 5 (2020): 59. <https://doi.org/10.5951/at.29.5.0059>.
- Dami, Zummy Anselmus, and Santi Curniati. "Pola Asuh Autoritatif Dan Jenis Kelamin Sebagai Prediktor Big Five Personality Factors: Implikasinya Bagi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 4 (2018): 182–96. <https://doi.org/10.17977/um001v3i42018p182>.
- Fariyah, Umi. *Penggunaan Aplikasi Spss Untuk Analisis Statistika Program*, 2022.
- Hidayanti, Alfi Nur, Raden Sulaiman, and Rooselyna Ekawati. "Student Cognitive Performance Level Analysis Based on SOLO Taxonomy and Student's Personality Type." *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika*, 7, no. 2 (2024): 171–181.
- Hobri. *Metodologi Penelitian Pengembangan*. Jember: Pena Salsabila, 2019.
- Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2016.
- Lubis, Sulastri Muktiawarni. "HUBUNGAN KEPRIBADIAN BIGFIVE, MOTIVASI DAN ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR(OCB) PADA KARYAWAN RUMAH SAKIT X BANDUNG." *Skripsi*, 2015, 12–43.
- Maryam, Siti, and Abdul Haris Rosyidi. "Representasi Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended Ditinjau Dari Kemampuan Matematika." *MATHEdunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 1, no. 5 (2016): 74–79.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Sustainability (Switzerland). 3rd ed. Vol. 11.

- United States of America: SAGE Publications, 2014. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbecho.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbecho.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).
- Purwanto, Wahyu Ridlo, YL Sukestiyarno, and Iwan Junaedi. "Proses Berpikir Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Persepektif Gender." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2019, 895–900.
- Rachmawati, Desy. *Knowing Your Personality*. Edited by Nimas. 6th ed. Brilliant, 2023.
- Ramadhani, Neila. "Adaptasi Bahasa Dan Budaya Inventory Big Five." *Psikologi* 39, no. 2–3 (2012): 181–88. [https://doi.org/10.1016/S0143-4004\(97\)90091-6](https://doi.org/10.1016/S0143-4004(97)90091-6).
- Ramdani, Mochamad, and Dadang Apriansyah. "ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN DAN BERFIKIR KREATIF MATEMATIK SISWA MTs PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2018): 1–7. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i2.46>.
- Risdiana, Alvi Rizka, Yayan Eryk Setiawan, and Tri Candra Wulandari. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Masalah Pola Bilangan Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Sensing Dan Intuition Di Mts Annur Bululawang." *JP3: Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran* 18 (2023): 1–10.
- Rosyidi, Hamim. "Hamim\_Rosyidi\_Psikologi Kepribadian Paradigma Psikoanalisa-Annotated.Pdf," 2012.
- Samura, Asri ode. "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah." *Journal of Mathematics and Science* 5, no. 1 (2019): 20–28.
- Sari, Dian Amelia. "Uji Validitas Alat Ukur Big Five Personality (Adaptasi Dari IPIP) Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta." *Skripsi*, 2010.
- Sari, Fani Rahma. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Matematika Dibedakan Dari Tipe Kepribadian Big Five. (Skripsi)." *UIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya*, 2021. <http://digilib.uinsby.ac.id/47002/>.
- Sarifathul, Dwi. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Tingkat SMA Di Kota Tangerang Selatan Ditinjau Dari Gender," 2021.
- Setiawan, Ayang, Elsa Komala, and Maulana Muhammad. "Analisis Berpikir

- Kritis Matematis Siswa Ditinjau Dari Big Five Personality.” *JURNAL DIMENSI MATEMATIKA* 05, no. 1 (2022).
- Shofiah, Ulfatus, Didik Sugeng Pambudi, Dinawati Trapsilasiwi, Titik Sugiarti, and Randi Pratama Murtikusuma. “Profil Berpikir Kreatif Siswa Berkepribadian Koleris Dalam Menyelesaikan Soal Aljabar.” *Kadikma* 10, no. 2 (2019): 29–43.
- Silaen, Maruli Tua. “Klasifikasi Karakteristik Kepribadian Siswa Berdasarkan the Big Five Personality Dengan Menggunakan Metode K- Nearest Neighbor (Knn).” *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Elektronik* 6, no. 1 (2023): 121–29. <https://doi.org/10.36595/jire.v6i1.860>.
- Silver, Edward A. “Fostering Creativity through Instruction Rich in Mathematical Problem Solving and Problem Posing.” *ZDM - International Journal on Mathematics Education* 29, no. 3 (1997): 75–80. <https://doi.org/10.1007/s11858-997-0003-x>.
- Simbolon, Nova Krisnawati. “Analisis Tempramen Dalam Film Kukira Kau Rumah Kajian Psikologi Sastra.” *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora Volume 2 Nomor 1 ( 2023) 88 PERENCANAAN PENDIDIKAN* 2 (2023). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Siswono, Tatag Yuli Eko. “Desain Tugas Untuk Mengidentifikasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Matematika.” *Academia.Edu*, 2006, 7–78. <https://doi.org/10.1533/9781855738959.7>.
- \_\_\_\_\_. “Konstruksi Teoritik Tentang Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Dalam Matematika.” *Jurnal Pendidikan, Forum Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 2, no. 4 (2007): 1–10.
- Slamet, Rokhmad, Wahyuningsih,sri. “Validitas Dan ReabilitasTerhadap Instrumen Kepuasan Kerja,” 2020, 51–58.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung. ALFABETA, 2019.
- Tasrif. “Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Pembelajaran Social Studies Di Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 10, no. 1 (2022): 50–61. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.29490>.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003, 147–73.
- Winarti, Wini, Redi Hermanto, and Linda Herawati. “Analisis Kemampuan Berpikir Divergen Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Big Five Jurnal Kongruen” 3, no. 1 (2023): 62–69.

Winiarsih, Indri, Arif Rahman Hakim, and Nur Indah Sari. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dalam Me-Nyelesaikan Soal Matriks Ditinjau Dari Gaya Belajar." *JPT - Jurnal Pendidikan Tematik* 2, no. 1 (2021): 139–46.

Zellatifanny, Cut Medika, and Bambang Mudjiyanto. "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi." *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2018): 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sitti Nurfadilatus Solehah

NIM : 204101070002

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 25 November 2024



Sitti Nurfadilatus Solehah

NIM 204101070002

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

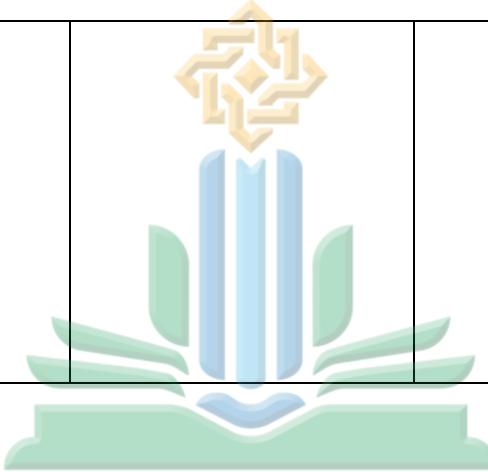


### MATRIKS PENELITIAN

#### Lampiran 1 : Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Masalah Pola Bilangan Ditinjau dari Big Five Personality di SMP Nuris Jember	1. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa 2. Menyelesaikan Masalah 3. Big Five Personality	Indikator kemampuan berpikir kreatif matematis siswa menurut Silver:  1. Kefasihan ( <i>fluency</i> ) 2. Fleksibilitas ( <i>flexibility</i> ) 3. Kebaruan ( <i>novelty</i> )	1. Subjek penelitian siswa kelas VII G SMP Nuris Jember: i. Satu siswa dengan tipe kepribadian <i>extraversion</i> ii. Satu siswa dengan tipe kepribadian <i>agreeableness</i> iii. Satu siswa dengan tipe kepribadian <i>conscientiousness</i> iv. Satu siswa dengan tipe kepribadian	1. Pendekatan dan jenis penelitian: Deskriptif dengan pendekatan kualitatif 2. Metode penentuan sunjek: <i>Purposive Sampling</i> 3. Teknik pengumpulan data: a. Angket <i>Big Five Personality</i> b. Tes kemampuan berpikir kreatif matematis c. Wawancara dari tes kemampuan berpikir kreatif matematis d. dokumentasi 4. Keabsahan data:	1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memiliki tipe kepribadian <i>extraversion</i> dalam menyelesaikan masalah pola bilangan? 2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memiliki tipe kepribadian <i>agreeableness</i> dalam menyelesaikan

		 <p>v. Satu siswa dengan tipe kepribadian <i>openness</i></p>	<p>neuroticism</p> <p>5. Triangulasi teknik Analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Miles dan Huberman</li> </ul>	<p>masalah bilangan?</p> <p>3. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memiliki tipe kepribadian <i>conscientiousness</i> dalam menyelesaikan masalah pola bilangan?</p> <p>4. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memiliki tipe kepribadian <i>neuroticism</i> dalam menyelesaikan masalah pola bilangan?</p> <p>5. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif</p>
--	--	---	--	---

					matematis siswa yang memiliki tipe kepribadian <i>openness</i> dalam menyelesaikan masalah pola bilangan?
--	--	--	--	--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 2 : Instrumen Angket Big Five Personality

Nama :

Kelas :



### PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat butir-butir pernyataan, baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Kamu diharuskan mengisi masing-masing pernyataan sesuai dengan kepribadian kamu, dengan cara memberi tanda (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia dibagian kanan. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

N : Netral

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Menghidupkan suasana dalam suatu acara					
2.	Tidak terlalu memedulikan orang lain					
3.	Selalu mempersiapkan segala hal					
4.	Mudah merasa tertekan					
5.	Menguasai banyak kosa kata					
6.	Tidak banyak bicara					
7.	Peduli dengan orang lain					
8.	Meninggalkan barang pribadi di sembarang tempat					
9.	Merasa tenang hampir setiap saat					
10.	Kesulitan memahami ide yang bersifat abstrak					
11.	Merasa nyaman berada di sekitar orang lain					
12.	Bersikap kasar pada orang lain					
13.	Memperhatikan hal-hal secara rinci					
14.	Mudah khawatir					
15.	Memiliki imajinasi yang sangat kuat					

16.	Lebih suka bekerja dibelakang layar						
17.	Bersimpati dengan perasaan orang lain						
18.	Mengacaukan banyak hal						
19.	Jarang merasa sedih						
20.	Tidak tertarik dengan ide-ide abstrak						
21.	Memulai suatu percakapan						
22.	Tidak tertarik dengan masalah orang lain						
23.	Segera mengerjakan tugas yang diberikan						
24.	Mudah merasa terganggu						
25.	Memiliki ide-ide yang cemerlang						
26.	Sedikit berkata						
27.	Lemah lembut						
28.	Sering lupa meletakkan barang kembali pada tempatnya						
29.	Mudah merasa kesal						
30.	Tidak memiliki imajinasi yang baik						
31.	Berinteraksi dengan banyak orang dalam suatu acara						
32.	Tidak terlalu tertarik dengan orang lain						
33.	Menyukai keteraturan						
34.	Memiliki perasaan yang berubah-ubah						
35.	Cepat dalam memahami sesuatu						
36.	Tidak suka menjadi pusat perhatian						
37.	Meluangkan waktu untuk orang lain						
38.	Mengabaikan tugas-tugas saya						
39.	Memiliki suasana hati yang sering cepat berubah						
40.	Menggunakan istilah-istilah yang sulit						
41.	Tidak keberatan menjadi pusat perhatian						
42.	Memahami perasaan orang lain						
43.	Melakukan aktivitas sesuai jadwal atau agenda						
44.	Mudah merasa jengkel						
45.	Meluangkan waktu untuk merefleksikan berbagai hal						
46.	Tidak banyak berbicara pada orang yang tidak dikenal						
47.	Membuat orang lain merasa nyaman						
48.	Telaten dalam mengerjakan tugas						
49.	Sering merasa sedih						
50.	Memiliki banyak ide						

**Lampiran 3 : Daftar Kepribadian Siswa**

**Daftar Kepribadian Siswa**

No	Nama	Tipe Kepribadian	Skor Kepribadian
1	Achmad Valentino Rafa	<i>Neuroticism</i>	39
2	Adelia Resti Ilyasa	<i>Agreeableness</i>	39
3	Aiesha Nailatul Qodiroh	<i>Conscientiousness</i>	35
4	Alifia Dinda Sari	<i>Agreeableness</i>	42
5	Aqrino Adam Farhad Abdillah	<i>Agreeableness</i>	34
6	Ariya Robbi Nur Alamin	<i>Agreeableness</i>	37
7	Azka Azaliyah	<i>Openness</i>	31
8	Balqis Aura Sabel	<i>Agreeableness</i>	43
9	Danu Arta Rega Romadhon	<i>Agreeableness</i>	37
10	Gavino Irsyad Nasrullah	<i>Conscientiousness</i>	38
11	Gerly Adam Rachmad	<i>Conscientiousness</i>	34
12	Hafiz Akhyar Fahmi	<i>Extraversion</i>	39
13	Indy Nurul Faizah	<i>Agreeableness</i>	40
14	Khairil Maulana Akbar	<i>Agreeableness</i>	43
15	Muhammad Hadist Zul Karim Syahada	<i>Neuroticism</i>	36
16	Muhammad Fikri Fillah	<i>Agreeableness</i>	33
17	Pelangi Cahya Hafizah	<i>Openness</i>	36
18	Qhahirah Bilqis Yasmine Nabila	<i>Agreeableness</i>	45
19	Ratu Nayla Sandrica	<i>Extraversion</i>	35
20	Ruaifah Nurol Hidayah	<i>Openness</i>	43
21	Talitha Agustin Qatrunnada	<i>Openness</i>	35
22	Tibyan Maulana Ardhani	<i>Agreeableness</i>	37
23	Wahyu Hilmi Ramdhani	<i>Conscientiousness</i>	40

**Lampiran 4 : Nilai UH Pola Bilangan Siswa**

**Nilai UH Pola Bilangan**

No	Nama	Nilai	Kemampuan Matematika
1	Achmad Valentino Rafa	90	Tinggi
2	Adelia Resti Ilyasa	80	Tinggi
3	Aiesha Nailatul Qodiroh	75	Sedang
4	Akhmad Ahda Hifza Addaula	77	Sedang
5	Alifia Dinda Sari	93	Tinggi
6	Amira Zahwa	85	Tinggi
7	Aqrino Adam Farhad Abdillah	60	Sedang
8	Ariya Robbi Nur Alamin	46	Rendah
9	Azka Azaliyah	98	Tinggi
10	Balqis Aura Sabel	82	Tinggi
11	Danu Arta Rega Romadhon	97	Tinggi
12	Gavino Irsyad Nasrullah	54	Rendah
13	Gerly Adam Rachmad	71	Sedang
14	Gianiska Almaera Aqila Zahra	-	-
15	Hafiz Akhyar Fahmi	75	Sedang
16	Indy Nurul Faizah	90	Tinggi
17	Khairil Maulana Akbar	75	Sedang
18	Muhammad Hadist Zul Karim Syahada	78	Sedang
19	M. Nauval Dwi Kurniawan	-	-
20	Muh Sofyan Mubarok	79	Sedang
21	Muhammad Ferdiansyah	85	Tinggi
22	Muhammad Fikri Fillah	80	Tinggi
23	Nadya Sona Asfiyah	98	Tinggi
24	Pelangi Cahya Hafizah	80	Tinggi
25	Qahirah Bilqis Yasmine Nabila	37	Rendah
26	Ratu Nayla Sandrica	88	Tinggi
27	Ruaifah Nurol Hidayah	95	Tinggi
28	Talitha Agustin Qatrunnada	80	Tinggi
29	Tibyan Maulana Ardhani	80	Tinggi
30	Wahyu Hilmi Ramdhani	90	Tinggi

**Lampiran 5: Lembar Soal Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis**

**TES KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS**

Nama :

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VIII/Ganjil

Materi : Pola Bilangan

**Petunjuk Pengerjaan:**

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
2. Tulislah identitasmu di tempat yang telah disediakan
3. Baca dan kerjakan soal dengan teliti dan tepat.

**Soal**

1. Dinda memetik 20 buah jeruk dari kebun ayahnya. Ia memasukkan jeruk-jeruk tersebut ke dalam 3 keranjang yang telah disediakan dengan pola tertentu. Susunan buah jeruk yang dimasukkan ke dalam keranjang dapat dilihat pada gambar di bawah.

Pola 1



Pola 2



Pola 3



Jika kamu mempunyai 30 buah jeruk yang akan dimasukkan ke dalam 3 keranjang, buatlah minimal 3 susunan pola berbeda yang mungkin dapat disusun.

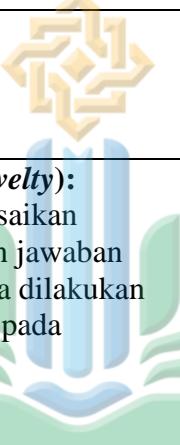
2. Rafli, Faiz dan Putri diminta oleh petugas perpustakaan sekolah untuk membantu menyusun buku-buku di rak baru. Rak-rak tersebut diisi dengan jumlah buku yang berbeda, dan semaki ke belakang, jumlah buku di setiap rak bertambah. Pada rak pertama, mereka meletakkan 17 buku, pada rak ke 2 mereka meletakkan 21 buku, pada rak ketiga mereka meletakkan 25 buku. Jika mereka meletakkan buku dengan pola yang sama, tentukan jumlah buku yang harus disusun pada rak ke-15 dengan cara penyelesaian yang berbeda-beda.
3. Dina dan Fani sedang melakukan eksperimen terhadap dua jenis tanaman yang berkembang dengan kecepatan berbeda. Masing-masing dari mereka menanam 50 bibit tanaman pada hari yang sama. Tanaman Dina berkembang dua kali lipat setiap 15 hari, sedangkan tanaman Fani berkembang dua kali lipat setiap 20 hari. Saat ini, Dina menghitung bahwa jumlah tanamannya sudah mencapai 800 tanaman. Hitunglah berapa banyak tanaman Fani saat ini dengan cara dan penalaranmu sendiri!

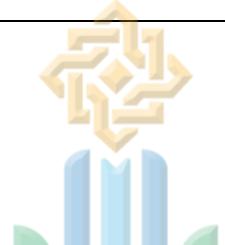
**Lampiran 6 : Kisi-Kisi dan Kunci Jawaban Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis**

**KISI-KISI DAN KUNCI JAWABAN**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	Jawaban	Skor
3.1 Membuat generalisasi dari pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek	Siswa dapat menyusun pola bilangan dengan menciptakan beberapa susunan konfigurasi objek yang berbeda	<b>Kefasihan (<i>fluency</i>):</b> Siswa menyelesaikan masalah dengan memberikan lebih dari satu jawaban dengan benar dan beragam	<p><b>Pola 1</b></p>  <p>8, 10, 12</p> <p><b>Pola 2</b></p>  <p>5, 10, 15</p> <p><b>Pola 3</b></p>  <p>13, 10, 7</p>	30
4.1 Menyelesaikan	Siswa dapat	<b>Fleksibilitas (<i>flexibility</i>):</b>	<b>Cara 1</b>	30

masalah yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek	menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan	<p>Siswa menyelesaikan masalah dengan berbagai cara penyelesaian yang berbeda</p>  <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD JEMBER</p>	<p>Diketahui: <math>a = 17</math>  <math>b = 21 - 17 = 4</math></p> <p>Ditanya: <math>U_{15} = \dots ?</math></p> <p>Jawab:</p> $\begin{aligned} U_n &= a + (n - 1) \times b \\ U_{15} &= 17 + (15 - 1) \times 4 \\ &= 17 + 14 \times 4 \\ &= 17 + 56 \\ &= 73 \end{aligned}$ <p>Jadi, Jumlah buku yang harus disusun pada rak ke 15 adalah 73 buku</p> <p><b>Cara 2</b>  Jumlah buku pada setiap rak bertambah 4 buku sehingga diperoleh:  Rak 1 = 17  Rak 2 = <math>17 + 4 = 21</math>  Rak 3 = <math>21 + 4 = 25</math>  Rak 4 = <math>25 + 4 = 29</math>  Rak 5 = <math>29 + 4 = 33</math>  Rak 6 = <math>33 + 4 = 37</math>  Rak 7 = <math>37 + 4 = 41</math>  Rak 8 = <math>41 + 4 = 45</math>  Rak 9 = <math>45 + 4 = 49</math>  Rak 10 = <math>49 + 4 = 53</math>  Rak 11 = <math>53 + 4 = 57</math>  Rak 12 = <math>57 + 4 = 61</math>  Rak 13 = <math>61 + 4 = 65</math></p>
--	--	--	--

		 <p><b>Rak 14 =</b> <math>65 + 4 = 69</math>  <b>Rak 15 =</b> <math>69 + 4 = 73</math>  Jadi jumlah buku yang harus disusun pada rak ke-15 adalah 73 buku</p>	
	<p>Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan</p>	<p><b>Kebaruan (novelty):</b>  Siswa menyelesaikan masalah dengan jawaban yang tidak biasa dilakukan oleh siswa lain pada tingkatannya.</p> <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  KIAI HAJI ACHMAD JEMBER STUDIO</p>	<p>Diketahui:  <math>a = 50</math> bibit  <math>r = 2</math>  Jumlah tanaman Dina saat ini (<math>U_n</math>) = 800 tanaman  Tanaman Dina berkembang dua kali lipat setiap 15 hari  Tanaman Fani berkembang dua kali lipat setiap 20 hari  Ditanya: Jumlah tanaman Fani saat ini  Jawab:  a. Tanaman Dina  <math>U_n = a \times r^n</math>  <math>800 = 50 \times 2^n</math>  <math>16 = 2^n</math>  <math>2^4 = 2^n</math>  <math>n = 4</math>  Karena tanaman Dina berkembang setiap 15 hari sekali, maka diperoleh <math>15 \times 4 = 60</math> hari  b. Tanaman Fani  <math>n = \frac{60}{20}</math>  <math>n = 3</math></p>

		$\begin{aligned}U_n &= a \times r^n \\&= 50 \times 2^3 \\&= 50 \times 8 \\&= 400\end{aligned}$ <p>Jadi tanaman Fani saat ini berjumlah 400 tanaman</p>	
--	---	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 7 : Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Tujuan

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan masalah pola bilangan, berdasarkan indikator kefasihan (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*).

#### B. Metode

Metode wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur dengan ketentuan:

1. Pertanyaan wawancara yang diajukan sesuai dengan hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis yang telah dikerjakan oleh siswa.
2. Pertanyaan yang diajukan tidak harus sama dengan pedoman wawancara yang telah disusun, namun tetap mengandung inti dari masalah yang sama.
3. Apabila siswa mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan, maka siswa dapat diberikan pertanyaan yang lebih sederhana dan mudah dipahami tanpa menghilangkan inti dari permasalahan.

#### C. Instrumen

Setelah siswa selesai mengerjakan tes kemampuan berpikir kreatif matematis, siswa diwawancarai dengan pertanyaan-pertanyaan seperti pada tabel berikut.

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	Pertanyaan
1.	Kefasihan ( <i>fluency</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada jawaban lain yang bisa anda ditemukan selain yang telah kamu buat?</li> </ol>
2.	Fleksibilitas ( <i>flexibility</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jelaskan cara yang anda gunakan untuk menyelesaikan soal</li> <li>2. Menurut anda, apakah ada cara lain untuk menemukan jawaban dari soal tersebut?</li> </ol>

		<p>3. Jika anda menemukan cara lain, bagaimana anda menggunakan cara lain tersebut dalam menyelesaikan soal nomor 2?</p>
3.	Kebaruan ( <i>novelty</i> )	<p>1. Bagaimana cara anda untuk menyelesaikan soal nomor 3?</p> <p>2. Apakah sebelumnya anda pernah menyelesaikan soal tersebut dengan cara atau langkah penyelesaian seperti pada lembar jawaban?</p> <p>3. Apakah cara atau langkah penyelesaian yang digunakan untuk menyelesaikan soal ini anda temukan sendiri?</p> <p>4. Bisakah anda menjelaskan bagaimana anda menemukan cara tersebut?</p>



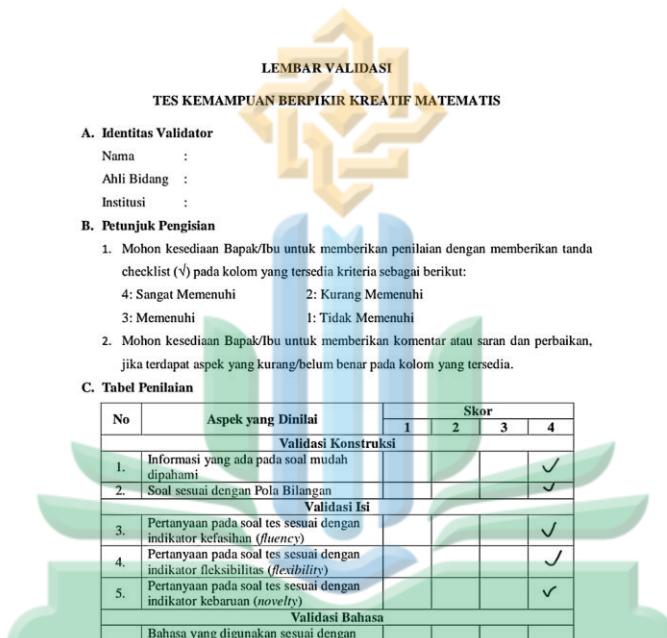
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 8 : Lembar Validasi Tes

### Validator 1

	<p><b>LEMBAR VALIDASI</b></p> <p><b>TES KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIKS</b></p> <p><b>A. Identitas Validator</b></p> <p>Nama : Fitri Apriyono, S.Pd., M.Pd.      Ahli Bidang : Matematika      Institusi : UIN Syarif Hidayatullah Jember</p> <p><b>B. Petunjuk Pengisian</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mohon kesedianan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia kriteria sebagai berikut:          4: Sangat Memenuhi      2: Kurang Memenuhi          3: Memenuhi      1: Tidak Memenuhi</li> <li>Mohon kesedianan Bapak/Ibu untuk memberikan komentar atau saran dan perbaikan, jika terdapat aspek yang kurang/belum benar pada kolom yang tersedia.</li> </ol> <p><b>C. Tabel Penilaian</b></p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No</th> <th rowspan="2">Aspek yang Dinilai</th> <th colspan="4">Skor</th> </tr> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td colspan="6" style="text-align: center;"><b>Validasi Konstruksi</b></td> </tr> <tr> <td>1.</td> <td>Informasi yang ada pada soal mudah dipahami</td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Soal sesuai dengan Pola Bilangan</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td colspan="6" style="text-align: center;"><b>Validasi Isi</b></td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Pertanyaan pada soal tes sesuai dengan indikator kefasihan (<i>fluency</i>)</td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Pertanyaan pada soal tes sesuai dengan indikator fleksibilitas (<i>flexibility</i>)</td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Pertanyaan pada soal tes sesuai dengan indikator kebanuan (<i>novelty</i>)</td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="6" style="text-align: center;"><b>Validasi Bahasa</b></td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>7.</td> <td>Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda (ambigu)</td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="6" style="text-align: center;"><b>Jumlah</b></td> </tr> </tbody> </table> <p><b>D. Kesimpulan</b>      Mohon berikan tanda checklist (✓) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <tr> <td style="width: 50%;">Layak digunakan tanpa revisi</td> <td style="width: 50%;">✓</td> </tr> <tr> <td>Layak digunakan dengan revisi</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak layak untuk digunakan</td> <td></td> </tr> </table> <p><b>E. Komentar dan Saran Validator</b></p> <p>.....      .....      .....</p> <p style="text-align: right;">Jember, 10 September 2024      Validator        Fitri Apriyono</p>	No	Aspek yang Dinilai	Skor				1	2	3	4	<b>Validasi Konstruksi</b>						1.	Informasi yang ada pada soal mudah dipahami			✓		2.	Soal sesuai dengan Pola Bilangan				✓	<b>Validasi Isi</b>						3.	Pertanyaan pada soal tes sesuai dengan indikator kefasihan ( <i>fluency</i> )			✓		4.	Pertanyaan pada soal tes sesuai dengan indikator fleksibilitas ( <i>flexibility</i> )			✓		5.	Pertanyaan pada soal tes sesuai dengan indikator kebanuan ( <i>novelty</i> )			✓		<b>Validasi Bahasa</b>						6.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓	7.	Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda (ambigu)			✓		<b>Jumlah</b>						Layak digunakan tanpa revisi	✓	Layak digunakan dengan revisi		Tidak layak untuk digunakan	
No	Aspek yang Dinilai			Skor																																																																															
		1	2	3	4																																																																														
<b>Validasi Konstruksi</b>																																																																																			
1.	Informasi yang ada pada soal mudah dipahami			✓																																																																															
2.	Soal sesuai dengan Pola Bilangan				✓																																																																														
<b>Validasi Isi</b>																																																																																			
3.	Pertanyaan pada soal tes sesuai dengan indikator kefasihan ( <i>fluency</i> )			✓																																																																															
4.	Pertanyaan pada soal tes sesuai dengan indikator fleksibilitas ( <i>flexibility</i> )			✓																																																																															
5.	Pertanyaan pada soal tes sesuai dengan indikator kebanuan ( <i>novelty</i> )			✓																																																																															
<b>Validasi Bahasa</b>																																																																																			
6.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓																																																																														
7.	Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda (ambigu)			✓																																																																															
<b>Jumlah</b>																																																																																			
Layak digunakan tanpa revisi	✓																																																																																		
Layak digunakan dengan revisi																																																																																			
Tidak layak untuk digunakan																																																																																			

## Validator 2

	<p><b>LEMBAR VALIDASI</b> TES KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS</p>																																																																																		
<b>A. Identitas Validator</b> Nama : Ahli Bidang : Institusi :																																																																																			
<b>B. Petunjuk Pengisian</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mohon kesedianan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia kriteria sebagai berikut:            4: Sangat Memenuhi      2: Kurang Memenuhi            3: Memenuhi      1: Tidak Memenuhi</li> <li>2. Mohon kesedianan Bapak/Ibu untuk memberikan komentar atau saran dan perbaikan, jika terdapat aspek yang kurang/belum benar pada kolom yang tersedia.</li> </ol>																																																																																			
<b>C. Tabel Penilaian</b> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No</th> <th rowspan="2">Aspek yang Dinilai</th> <th colspan="4">Skor</th> </tr> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td colspan="6" style="text-align: center;"><b>Validasi Konstruksi</b></td> </tr> <tr> <td>1.</td> <td>Informasi yang ada pada soal mudah dipahami</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Soal sesuai dengan Pola Bilangan</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td colspan="6" style="text-align: center;"><b>Validasi Isi</b></td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Pertanyaan pada soal tes sesuai dengan indikator kefasihan (<i>fluency</i>)</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Pertanyaan pada soal tes sesuai dengan indikator fleksibilitas (<i>flexibility</i>)</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Pertanyaan pada soal tes sesuai dengan indikator kebaruan (<i>novelty</i>)</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td colspan="6" style="text-align: center;"><b>Validasi Bahasa</b></td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>7.</td> <td>Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda (ambigu)</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td colspan="6" style="text-align: center;"><b>Jumlah</b></td> </tr> <tr> <td colspan="6" style="text-align: center;">..... ..... .....</td> </tr> </tbody> </table>		No	Aspek yang Dinilai	Skor				1	2	3	4	<b>Validasi Konstruksi</b>						1.	Informasi yang ada pada soal mudah dipahami				✓	2.	Soal sesuai dengan Pola Bilangan				✓	<b>Validasi Isi</b>						3.	Pertanyaan pada soal tes sesuai dengan indikator kefasihan ( <i>fluency</i> )				✓	4.	Pertanyaan pada soal tes sesuai dengan indikator fleksibilitas ( <i>flexibility</i> )				✓	5.	Pertanyaan pada soal tes sesuai dengan indikator kebaruan ( <i>novelty</i> )				✓	<b>Validasi Bahasa</b>						6.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓	7.	Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda (ambigu)				✓	<b>Jumlah</b>						..... ..... .....					
No	Aspek yang Dinilai			Skor																																																																															
		1	2	3	4																																																																														
<b>Validasi Konstruksi</b>																																																																																			
1.	Informasi yang ada pada soal mudah dipahami				✓																																																																														
2.	Soal sesuai dengan Pola Bilangan				✓																																																																														
<b>Validasi Isi</b>																																																																																			
3.	Pertanyaan pada soal tes sesuai dengan indikator kefasihan ( <i>fluency</i> )				✓																																																																														
4.	Pertanyaan pada soal tes sesuai dengan indikator fleksibilitas ( <i>flexibility</i> )				✓																																																																														
5.	Pertanyaan pada soal tes sesuai dengan indikator kebaruan ( <i>novelty</i> )				✓																																																																														
<b>Validasi Bahasa</b>																																																																																			
6.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓																																																																														
7.	Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda (ambigu)				✓																																																																														
<b>Jumlah</b>																																																																																			
..... ..... .....																																																																																			
<b>D. Kesimpulan</b> Mohon berikan tanda checklist (✓) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu																																																																																			
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%;">Layak digunakan tanpa revisi</td> <td style="width: 50%;">✓</td> </tr> <tr> <td>Layak digunakan dengan revisi</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak layak untuk digunakan</td> <td></td> </tr> </table>		Layak digunakan tanpa revisi	✓	Layak digunakan dengan revisi		Tidak layak untuk digunakan																																																																													
Layak digunakan tanpa revisi	✓																																																																																		
Layak digunakan dengan revisi																																																																																			
Tidak layak untuk digunakan																																																																																			
<b>E. Komentar dan Saran Validator</b> ..... ..... .....  <div style="text-align: right; margin-top: -10px;">           Jember, 27 Mei 2022            Validator            335721            Akbar Zaif Z.....         </div>																																																																																			

## Validator 3

**LEMBAR VALIDASI**  
**TES KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS**

**A. Identitas Validator**

Nama : Alufatul Mukarromah, S.Pd.
Ahli Bidang : Matematika
Institusi : SMP Nuris Jember

**B. Petunjuk Pengisian**

- Mohon kesedian Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia kriteria sebagai berikut:  
 4: Sangat Memenuhi      2: Kurang Memenuhi  
 3: Memenuhi                1: Tidak Memenuhi
- Mohon kesedian Bapak/Ibu untuk memberikan komentar atau saran dan perbaikan, jika terdapat aspek yang kurang belum benar pada kolom yang tersedia.

**C. Tabel Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
Validasi Konstruksi					
1.	Informasi yang ada pada soal mudah dipahami			✓	
2.	Soal sesuai dengan Pola Bilangan				✓
Validasi Isi					
3.	Pertanyaan pada soal tes sesuai dengan indikator kefasihan ( <i>fluency</i> )			✓	
4.	Pertanyaan pada soal tes sesuai dengan indikator fleksibilitas ( <i>flexibility</i> )			✓	
5.	Pertanyaan pada soal tes sesuai dengan indikator kebaruan ( <i>novelty</i> )			✓	
Validasi Bahasa					
6.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
7.	Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda (ambigu)			✓	
Jumlah					

**D. Kesimpulan**

Mohon berikan tanda checklist (✓) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

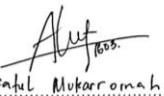
Layak digunakan tanpa revisi	✓
Layak digunakan dengan revisi	
Tidak layak untuk digunakan	

**F. Komentar dan Saran Validator**

.....  
.....  
.....

Jember, 9 Oktober 2024

Validator

  
Alufatul Mukarromah

## Lampiran 9 : Lembar Validasi Pedoman Wawancara

### Validator 1



#### LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

##### A. Identitas Validator

Nama : Fikri Arifiyono S.Pd., M.Pd.  
 Ahli Bidang : Matematika  
 Institusi : UIN KHAS JEMBER

##### B. Petunjuk Pengisian

3. Mohon kesedianan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia kriteria sebagai berikut:  
 4: Sangat Memenuhi      2: Kurang Memenuhi  
 3: Memenuhi      1: Tidak Memenuhi
4. Mohon kesedianan Bapak/Ibu untuk memberikan komentar atau saran dan perbaikan, jika terdapat aspek yang kurang/belum benar pada kolom yang tersedia.

##### C. Tabel Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
<b>Validasi Konstruksi</b>					
1.	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas			✓	
2.	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan peneliti				✓
<b>Validasi Isi</b>					
3.	Pernyataan pada pedoman wawancara sesuai dengan indikator kefasihan ( <i>fluency</i> )			✓	
4.	Pernyataan pada pedoman wawancara sesuai dengan indikator fleksibilitas ( <i>flexibility</i> )			✓	
5.	Pernyataan pada pedoman wawancara sesuai dengan indikator kebaruan ( <i>novelty</i> )			✓	
<b>Validasi Bahasa</b>					
6.	Bahasa yang digunakan pada pedoman wawancara sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
7.	Pertanyaan menggunakan bahasa yang komunikatif				✓
8.	Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda (ambigu)			✓	
<b>Jumlah</b>					

##### D. Kesimpulan

Mohon berikan tanda checklist (✓) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

Layak digunakan tanpa revisi	✓
Layak digunakan dengan revisi	
Tidak layak untuk digunakan	

##### E. Komentar dan Saran Validator

*Jawaban terlalu terpakai by pertanyaan  
pertanyaan masih dapat ditanyakan*

Jember, 10 September 2024

Validator

*Fikri Arifiyono*



## Validator 3

**LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Identitas Validator**

Nama : Alufatul Mukarrromah, S.Pd.
Ahli Bidang : Matematika
Institusi : SMP Nuris Jember

**B. Petunjuk Pengisian**

3. Mohon kesedianan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia kriteria sebagai berikut:
 

4: Sangat Memenuhi	2: Kurang Memenuhi
3: Memenuhi	1: Tidak Memenuhi
4. Mohon kesedianan Bapak/Ibu untuk memberikan komentar atau saran dan perbaikan, jika terdapat aspek yang kurang/belum benar pada kolom yang tersedia.

**C. Tabel Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
<b>Validasi Konstruksi</b>					
1.	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas				✓
2.	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan peneliti				✓
<b>Validasi Isi</b>					
3.	Pernyataan pada pedoman wawancara sesuai dengan indikator kefasihan ( <i>fluency</i> )			✓	
4.	Pernyataan pada pedoman wawancara sesuai dengan indikator fleksibilitas ( <i>flexibility</i> )			✓	
5.	Pernyataan pada pedoman wawancara sesuai dengan indikator kebaruan ( <i>novelty</i> )			✓	
<b>Validasi Bahasa</b>					
6.	Bahasa yang digunakan pada pedoman wawancara sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
7.	Pertanyaan menggunakan bahasa yang komunikatif				✓
8.	Kalimat yang digunakan tidak membulatkan makna ganda (ambigui)			✓	
<b>Jumlah</b>					

**D. Kesimpulan**

Mohon berikan tanda checklist (✓) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

Layak digunakan tanpa revisi	✓
Layak digunakan dengan revisi	
Tidak layak untuk digunakan	

**F. Komentar dan Saran Validator**

.....  
.....  
.....

Jember, 9 Oktober 2024

Validator

  
Alufatul Mukarrromah

**Lampiran 10 : Data Uji Coba Siswa Kelas VIII F**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Soal</b>			<b>Total</b>
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	
1	Afril Rodhifi Ilmiah	10	0	10	20
2	Arinda Nur Alifah	30	15	30	75
3	Bilqis Willy Firdaus Gofur	20	15	20	55
4	Cantika Ditha Diana	30	30	40	100
5	Habibah Farahul Aliya	30	15	30	75
6	Haroza Azizatuz Zahro	30	15	20	65
7	Haura Sahda Salsabila	30	15	20	65
8	Kartika Intan Faizah	30	15	30	75
9	Keysha Zhafirah Putri	10	0	0	10
10	Khansa Putri Yanoti	30	30	30	90
11	Melisa Tia Andini	30	30	40	100
12	Myiesha Nafieza Ayu Sakinah	30	30	40	100
13	Nabila Asyiqria Syafila	30	15	30	75
14	Nabila Sayidyah Zahra	30	30	40	100
15	Nadia Firda Zenina	20	15	20	55
16	Najla Ulfu Widad	30	15	30	75
17	Najwa Oktaviani Budiono	30	30	30	90
18	Nikmatul Yuliastri	30	15	40	85
19	Niswatin Nafiah Alamsyah	30	15	30	75
20	Nova Sri Wahyuni	30	30	40	100
21	Qinanti Ayu Permana	30	15	30	75
22	Rahayu Dewanti Putri Andini	30	15	20	65
23	Reva Eka Putri Novelia Rosidi	30	30	40	100
24	Safira Villa Mircello	20	15	20	55
25	Siti Nurfaizaturrohmah	30	30	40	100
26	Sitti Murroh Hadromatul Qibbyyah	30	15	20	65
27	Vanesa Trisa Ramadhani	30	30	20	80
28	Verlyta Berlin Ariyanti	30	15	20	65
29	Yefi Virgianti Alfiria	30	15	40	85
30	Zhivia Aurel Hadisa Ramadhani	20	0	0	20
31	Zifara Dwi Abelia	30	30	30	90

### Lampiran 11 : Hasil Uji Reliabilitas

**Reliability**

**Scale: ALL VARIABLES**

		<b>Case Processing Summary</b>	
		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

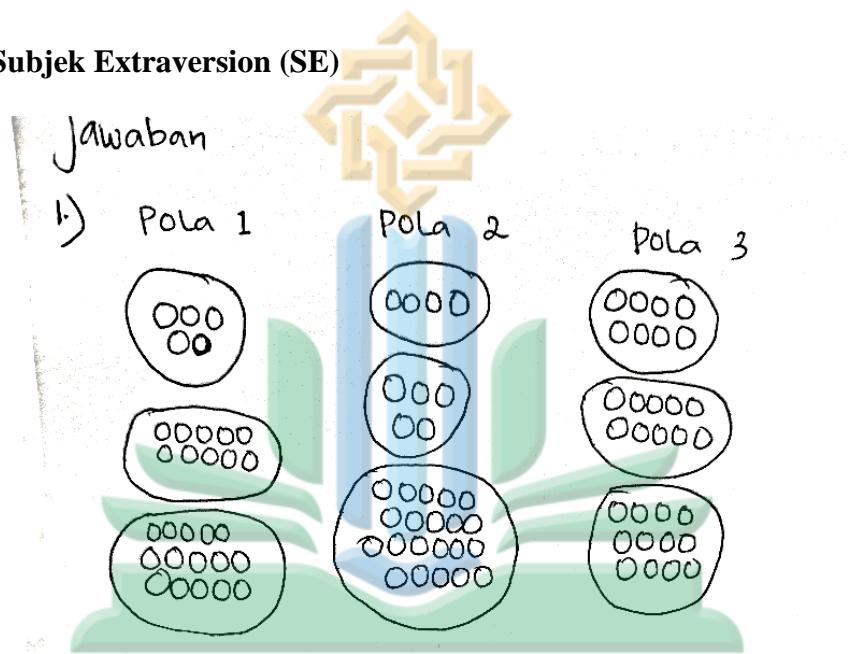
<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.848	3

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_Fluency	46.29	376.613	.732	.853
Soal_Flexibility	54.84	252.473	.769	.736
Soal_Novelty	46.29	193.280	.811	.731

### Lampiran 12 Lembar Jawaban Siswa

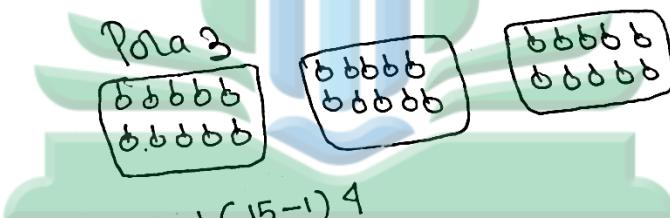
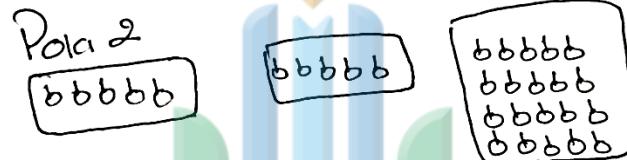
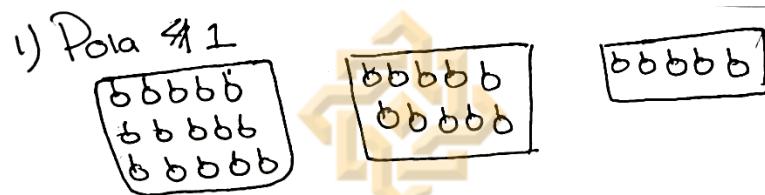
#### 1. Subjek Extraversion (SE)



$$\begin{aligned}
 2) \quad u_n &= a + (n-1)b \\
 u_{15} &= 17 + (15-1)4 \\
 &= 17 + (14)4 \\
 &= 17 + 56 \\
 &= 73 //
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3) \quad \text{Tanaman awal dina} &= 50 \\
 \text{Tanaman awal Fani} &= 50 \\
 \text{Tanaman dina berkembang } 2 \times & 15 \text{ hari} \\
 \text{Tanaman Fani berkembang } 2 \times & 20 \text{ hari} \\
 \text{Tanaman dina saat ini} &= 800 \\
 \text{Tanaman Fani saat ini} &= 2 \times 20 \times 50 \\
 &= 2000 \text{ Tanaman}
 \end{aligned}$$

## 2. Subjek Agreeableness (SA)



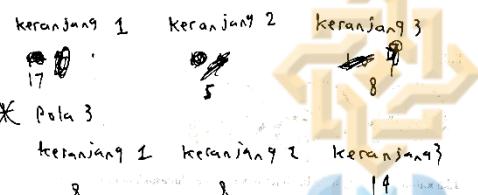
$$2) U_n = 17 + (15-1) 4 \\ U_{15} = 17 + (14) 4 \\ U_{15} = 56 + 17 \\ = 73 \text{ hal}$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

3) 50 bibit tanaman  
 $Dina = \text{berkembang } 2x \text{ lebih cepat } 15 \text{ hari}$   
 $\text{fani} = \text{ " } 20 \text{ hari}$   
 $\text{Tanaman Dina saat ini} = 200$   
 $\text{Sejuk Dina \& fani} = 20 - 15 \\ = 5$   
 $\text{tanaman fani} = 200 : 5 = 160 \text{ tanaman}$

### 3. Subjek Consciousness (SC)

1. \* Pola 1



2.  $U_n = a + (n-1) b$

$$U_{15} = 17 + (15-1) 4$$

$$U_{15} = 17 + 14 \times 4$$

$$= 17 + 56$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

$$= 73$$

## 5. Subjek Openness (SO)

Jawaban

$$1. \quad 1) \begin{array}{|c|} \hline 0000 \\ \hline 0000 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{|c|} \hline 00000 \\ \hline 00000 \\ \hline 00 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{|c|} \hline 00000 \\ \hline 00000 \\ \hline \end{array}$$

$$2) \begin{array}{|c|} \hline 00000 \\ \hline 00000 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{|c|} \hline 00000 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{|c|} \hline 00000 \\ \hline 00000 \\ \hline 00000 \\ \hline \end{array}$$

$$3) \begin{array}{|c|} \hline 00000 \\ \hline 000 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{|c|} \hline 00000 \\ \hline 00000 \\ \hline 000 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{|c|} \hline 00000 \\ \hline 0000 \\ \hline \end{array}$$

$$2. \quad 1) \begin{array}{l} 17, 21, 25, \dots \\ u_{15} ? \end{array}$$

$$\begin{aligned} U_n &= a + (n-1)b \\ U_{15} &= 17 + (15-1)4 \\ &= 17 + 14 \cdot 4 \\ &= 17 + 56 \\ &= 73 \end{aligned}$$

$$2) \begin{array}{l} 17, 21, 25, 29, 33, 37, 41, 45, 49, 53, 57, \\ 61, 65, 69, 73, 77, \dots \end{array}$$

$$3. \quad \begin{array}{l} Dina = 50^2, 100^2, 200^2, 400^2, 800^2 \\ 15 \times 4 = 60 \text{ hari} \\ Fani = 50^2, 100^2, 200^2, 400^2, \dots \end{array}$$

Jadi, jika tanaman Dina saat ini 800 tanaman pada hari ke-60, maka tanaman Fani pada hari ke-60 adalah 400 tanaman.

## Lampiran 12 : Transkip Hasil Wawancara

### TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ratu Nayla Sandrica

Kode : SE

Tanggal : 19 Oktober 2024



#### **Soal Nomor 1**

P : "Coba soal nomor 1 dibaca dek. Apakah kamu paham maksud dari soal tersebut?"

SE : "Iya paham kak"

P : "Informasi apa saja yang kamu dapatkan dari soal ini?"

SE : "Dinda punya 20 jeruk, terus disusun dalam tiga keranjang seperti gambar pola 1, pola 2, dan pola 3. Kemudian, kita disuruh untuk membuat minimal 3 pola yang berbeda dari 30 jeruk."

P : "Apakah masih ada pola lain yang bisa kamu buat dek?"

SE : "Ada kak. Keranjang 1 berisi 4, keranjang 2 berisi 10, keranjang 3 berisi 16."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KAHFIYAH SIDDIQ  
J E M B E R

#### **Soal Nomor 2**

P : "Apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan nomor 2 dek?"

SE : "Tidak ada kak"

P : "Coba dijelaskan cara yang kamu gunakan untuk menjawab soal ini"

SE : "Saya menggunakan rumus  $U_n$  kak. Di soal sudah diketahui kalau suku pertamanya 17, dan suku keduanya 21, berarti bedanya itu 4 kak. Kemudian saya langsung masukkan ke rumusnya kak. Jadi ketemu kalau suku ke-15 itu 73 kak"

P : "Menurut kamu apakah ada cara lain untuk menyelesaikan soal ini?"

SE : "Saya ga kepikiran cara lain kak hehe"

### **Soal Nomor 3**

- P : "Apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 3 dek?"  
 SE : "Iya kak sebenarnya saya bingung"  
 P : "Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal nomor 3 dek?"  
 SE : "Saya coba kalikan semua sih kak"  
 P : "Apa saja yang kamu kalikan itu dek?"  
 SE : "Saya mengalikan 2 dengan 20 dan 50 kak"  
 P : "Apakah sebelumnya kamu pernah menyelesaikan soal yang mirip dengan soal tersebut dengan cara atau langkah penyelesaian seperti pada lembar jawaban?"  
 SE : "Tidak pernah kak"  
 P : "Apakah cara penyelesaian yang digunakan untuk menyelesaikan soal ini kamu temukan sendiri?"  
 SE : "Iya kak"  
 P : "Coba jelaskan bagaimana kamu menemukan cara tersebut?"  
 SE : "Saya melihat apa saja yang diketahui dari soal kak. Di soal, tanaman Fani berkembang dua kali lipat setiap 20 hari. Nah, saya pikir, kalau tanaman berkembang dua kali lipat setiap 20 hari, berarti setiap 20 hari tanamannya akan bertambah banyak. Jadi, saya coba kalikan 2 dengan 20. Setelah itu, saya ingat kalau tanaman awalnya itu ada 50, jadi saya kalikan juga dengan 50, jadi hasilnya 2.000 tanaman"

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Alifia Dinda Sari

Kode : SA

Tanggal : 19 Oktober 2024



### **Soal Nomor 1**

P : "Gimana dek, apakah soal nomor 1 bisa dipahami?"

SA : "Bisa kak. Disuruh membuat 3 pola yang berbeda"

P : "Informasi apa saja yang kamu dapatkan dari soal ini?"

SA : "Dinda punya 20 buah jeruk yang di masukkan ke 3 keranjang dengan susunan seperti pola 1, pola dua, dan pola 3 kak. Kemudian kita disuruh membuat 3 susunan pola yang berbeda dari 30 jeruk kak"

P : "Apakah masih ada pola lain yang bisa kamu buat dek?"

SA : "Ada kak. emm misalnya keranjang 1 ada 7 jeruk, keranjang 2 ada 10 jeruk, dan keranjang 3 ada 13 jeruk"

### **Soal Nomor 2**

P : "Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 2 dek?"

SA : "Menurut saya tidak terlalu sulit kak"

P : "Coba jelaskan cara yang kamu gunakan untuk menjawab soal ini"

SA : "Saya pake rumus  $U_n$  kak, a nya itu 17, b nya 4, dan yang akan dicari kan suku ke-15 nya berarti nyari  $U_{15}$ . Terus saya langsung masukkan ke rumus kak"

P : "Menurut kamu apakah ada cara lain untuk "menyelesaikan soal ini?"

SA : "Mungkin ada kak, tapi saya tidak tahu"

### **Soal Nomor 3**

- P : "Apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 3 dek?"
- SA : "Iya kak sulit, tapi saya coba kerjakan aja"
- P : "Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal nomor 3 dek?"
- SA : "Saya hitung selisih dari perkembangan tanaman Dina dan Fani, kemudian setelah ketemu saya bagi 800 dengan selisih yang tadi kak. Jadi ketemu jumlah tanaman Fani sebanyak 160 tanaman"
- P : "Apakah sebelumnya kamu pernah menyelesaikan soal yang mirip dengan soal tersebut dengan cara atau langkah penyelesaian seperti pada lembar jawaban?"
- SA : "Sebelumnya belum pernah kak"
- P : "Apakah cara atau langkah penyelesaian yang digunakan untuk menyelesaikan soal ini kamu temukan sendiri?"
- SA : "Iya benar kak"
- P : "Coba jelaskan bagaimana kamu menemukan cara tersebut?"
- SA : "Dari soal, terlihat kalo tanaman Dina berkembang lebih cepat dari tanaman Fani kak, dan tanaman Dina sekarang sudah ada 800. Jadi, saya berpikir kalau selisih waktu pertumbuhannya 5 hari, saya bisa cari tahu jumlah tanaman Fani dengan cara membagi jumlah tanaman Dina dengan 5, karena itu jarak waktu pertumbuhannya. Kemudian, yang 800 tadi dibagi 5, jadi ketemu jumlah tanaman Fani ada 160"

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Wahyu Hilmi Ramdhani

Kode : SC

Tanggal : 19 Oktober 2024



### Soal Nomor 1

P : "Gimana dek, apakah soal nomor 1 bisa dipahami?"

SC : "Iya bisa kak"

P : "Informasi apa saja yang kamu dapatkan dari soal ini?"

SC : "Dinda punya 30 buah jeruk yang dipetik dari kebun ayahnya, kemudian jeruk-jeruk tersebut dimasukkan ke dalam 3 keranjang dengan pola tertentu, dan di soal sudah ada contoh 3 pola susunan yang berbeda. Lalu saya diminta untuk membuat minimal 3 susunan pola berbeda yang mungkin dapat disusun"

P : "Apakah masih ada pola lain yang bisa kamu buat dek?"

SC : "Iya ada"

P : "Gimana dek polanya?"

SC : "Keranjang 1 ada 5 jeruk, keranjang 2 ada 10 jeruk, dan keranjang 3 ada 15 jeruk"

### Soal Nomor 2

P : "Apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 2 dek?"

SC : "Tidak ada kak. Tapi saya Cuma bisa pake 1 cara aja kak"

P : "Coba jelaskan cara yang kamu gunakan untuk menjawab soal ini"

SC : "Pertama saya lihat rumusnya dulu kak yaitu  $U_n = a + (n - 1)b$ . Terus saya masukkan nilai yang diketahui, yang mau dicari kan barisan ke 15, berarti  $n$  nya 15. Nilai  $a$  nya di sini 17 dan  $b$  nya 4. Jadi saya tulis  $U_{15} = 17 + (15 - 1)4$ . Selanjutnya saya hitung dulu yang dalam kurung,  $15 - 1 = 14$ , lalu  $14 \times 4 = 56$ . Terakhir tinggal ditambahkan dengan 17, jadi hasilnya 73"

P : "Menurut kamu apakah ada cara lain untuk menyelesaikan soal ini?"

SC : "Tidak tahu ya kak. Biasanya pake rumus itu"

### **Soal Nomor 3**

- P : "Apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 3 dek?"
- SC : "Iya kak lumayan sulit"
- P : "Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal nomor 3 dek?"
- SC : "Saya hitung satu-satu gitu kak. Jadi pertama saya hitung dulu perkembangan tanaman Dina sampai mencapai jumlah 800 tanaman. Setelah itu saya cari jumlah tanaman Fani dengan cara yang sama sampai ketemu di hari yang sama dengan Dina"
- P : "Apakah sebelumnya kamu pernah menyelesaikan soal yang mirip dengan soal tersebut dengan cara atau langkah penyelesaian seperti pada lembar jawaban?"
- SC : "Tidak pernah kak"
- P : "Apakah cara atau langkah penyelesaian yang digunakan untuk menyelesaikan soal ini kamu temukan sendiri?"
- SC : "Iya kak"
- P : "Coba jelaskan bagaimana kamu menemukan cara tersebut?"
- SC : "Dari soal kan sudah diketahui kalau jumlah tanaman awal Dina dan Fani ada 50, nah saya mulai dengan menghitung perkembangan tanaman Dina setiap 20 hari dan mengalikannya dengan 2 sampai mencapai 800 tanaman. Terus, saya lanjut hitung tanaman Fani dengan cara yang sama, tapi setiap 15 hari. Dari situ saya menemukan kalau tanaman Dina mencapai 800 di hari ke-60 dan tanaman fani pada hari ke-60 mencapai 400"

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Achmad Valentino Rafa

Kode : SN

Tanggal : 19 Oktober 2024



### **Soal Nomor 1**

P : "Apakah soal nomor 1 bisa dipahami dek?"

SN : "Iya bisa kak"

P : "Informasi apa saja yang kamu dapatkan dari soal ini?"

SN : "Dinda punya 20 jeruk yang di taruh ke keranjang dengan susunan seperti pada pola 1, pola 2 dan pola 3. kemudian jika saya punya 30 jeruk maka di suruh untuk menyusun 3 susunan pola yang berbeda. Begitu kak?"

P : "Iyaa dek benar. Apakah masih ada pola lain yang bisa kamu buat dek?"

SN : "Sudah itu aja kak"

### **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Soal Nomor 2**

P : "Apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 2 dek?"

SN : "Tidak ada kak"

P : "Coba jelaskan cara yang kamu gunakan untuk menjawab soal ini"

SN : "Ini saya pake cuma pake rumus  $U_n$ . ga papa kak? Ini saya langsung masukin nilai a, n, dan b nya, terus saya hitung. Hasil akhirnya 73 kak"

P : "Iya ga papa dek, tapi di soal diminta untuk menyelesaikan soal dengan cara yang berbeda-beda dek. Menurut kamu apakah masih ada cara lain untuk menyelesaikan soal ini?"

SN : "Saya tidak tahu kak"

### **Soal Nomor 3**

P : "Apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 3 dek?"

SN : "Iya kak sulit"

P : "Tapi di sini kamu bisa menjawab soal dek. Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal ini?"

SN : "Emm saya bagi jumlah tanaman Dina yang 800 dengan 2 kak"

P : "Apakah sebelumnya kamu pernah menyelesaikan soal yang mirip dengan soal tersebut dengan cara atau langkah penyelesaian seperti pada lembar jawaban?"

SN : "Tidak pernah kak"

P : "Apakah cara atau langkah penyelesaian yang digunakan untuk menyelesaikan soal ini kamu temukan sendiri?"

SN : "Iya kak"

P : "Coba jelaskan bagaimana kamu menemukan cara tersebut?"

SN : "Saya baca jumlah tanaman Dina kan sudah ada, yaitu 800. Terus tanaman Dina dan Fani sama-sama berkembang dua kali lipat, tapi tanaman Fani lebih lambat. Jadi, saya pikir untuk cari jumlah tanaman Fani, saya bagi aja 800 dengan 2 kak"

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ruaifah Nurol Hidayah

Kode : SO

Tanggal : 19 Oktober 2024



### **Soal Nomor 1**

P : "Apakah soal nomor 1 bisa dipahami dek?"

SO : "Iya kak saya paham. kita diminta bikin 3 pola berbeda untuk menyusun 30 jeruk ke dalam 3 keranjang"

P : "Informasi apa saja yang kamu dapatkan dari soal ini dek?"

SO : "Informasi yang saya dapat dari soal ini tuh Dinda punya 30 jeruk yang dipetik dari kebun ayahnya, terus mau dibagi ke dalam 3 keranjang. Di soal udah ada contoh gambar 3 pola yang susunannya beda-beda, dan kita disuruh bikin minimal 3 pola yang beda-beda juga"

P : "Apakah masih ada pola lain yang bisa kamu buat dek?"

SO : "Emm langsung jawab kak?"

P : "Iyaa dek, gimana?"

SO : "Emmm di keranjang 1 ada 6 jeruk, di keranjang 2 ada 10 jeruk, dan di keranjang 3 ada 14 jeruk"

### **Soal Nomor 2**

P : "Apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 2 dek?"

SO : "Tidak ada kak"

P : "Coba jelaskan cara yang kamu gunakan untuk menjawab soal ini"

SO : "Cara penyelesaian yang pertama saya pake rumus  $U_n = a + (n - 1)b$ . Saya liat suku pertamanya itu 17, terus beda nya itu 4, kemudian yang akan dicari itu barisan ke-15 atau  $U_{15}$ . Nah setelah itu saya masukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus, sehingga hasil akhirnya 73. Kemudian cara penyelesaian yang kedua, saya menghitung secara manual kak. Dari soal kan diketahui kalo selisih dari setiap suku itu 4, jadi saya buat barisan bilangan dengan menjumlahkan 4 pada setiap bilangan sampai suku ke-15. Jadi suku ke-15 nya itu 73 kak"

P : "Menurut kamu apakah ada cara lain untuk menyelesaikan

*soal ini?”*

SO : “Mungkin masih ada cara lain kak. Tapi, sekarang saya cuma bisa nemu 2 cara itu kak”

### **Soal Nomor 3**

P : “Apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 3 dek?”

SO : “Tidak ada kak. Cuma, soalnya emang lebih susah daripada soal nomor 1 dan 2”

P : “Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal nomor 3 dek?”

SO : “Saya mulai dengan menghitung perkembangan tanaman Dina, kak. Pertama, saya tahu jumlah akhirnya harus 800, jadi saya buat pola dengan mengalikan jumlah tanaman awal dengan 2 setiap kali berkembang. Saya hitung begitu seterusnya sampai mencapai 800. Dari pola ini, saya tahu tanaman Dina berkembang 4 kali, dan setiap perkembangan terjadi setiap 15 hari. Jadi, saya kalikan 4 dengan 15 hari, sehingga ketemu hari ke-60. Setelah itu, saya lakukan hal yang sama untuk tanaman Fani, tapi perkembangan tanaman Fani terjadi setiap 15 hari. Dengan cara ini, saya dapat jumlah tanaman Fani pada hari ke-60 yaitu 400 tanaman”

P : “Apakah sebelumnya kamu pernah menyelesaikan soal yang mirip dengan soal tersebut dengan cara atau langkah penyelesaian seperti pada lembar jawaban?”

SO : “Tidak pernah kak”

P : “Apakah cara atau langkah penyelesaian yang digunakan untuk menyelesaikan soal ini kamu temukan sendiri?”

SO : “Iya kak”

P : “Coba jelaskan bagaimana kamu menemukan cara tersebut?”

SO : “Awalnya saya melihat jumlah akhir tanaman Dina yang harus dicapai, yaitu 800. Saya berpikir untuk membuat pola dengan mengalikan jumlah tanaman awal dengan 2 secara berulang sampai mencapai 800. Dari situ, saya menemukan bahwa tanaman Dina berkembang 4 kali. Untuk mengetahui hari ke berapa tanaman Dina mencapai jumlah 800, saya kalikan 4 perkembangan itu dengan 15 hari, karena tanaman Dina berkembang setiap 15 hari, dan hasilnya 60 hari. Setelah menemukan cara ini, saya gunakan pola yang sama untuk tanaman Fani, dan hitung perkembangannya sampai hari ke-60, sehingga diperoleh jumlah tanaman Fani sebanyak 400”

### Lampiran 13 : Surat Izin Penelitian



Nomor : B-7369/ln.20/3.a/PP.001/10/2024

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP NURIS SUMBERSARI

Jl. Pangandaran No.48, Plinggan, Antirogo, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diizinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101070002

Nama : SITI NURFADILATUS SOLEHAH

Semester : Semester sembilan

Program Studi : TADRIS MATEMATIKA

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai; Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VIII SMP Nuris Jember dalam Menyelesaikan Masalah Pola Bilangan Ditinjau dari Big Five Personality selama 3 (tiga) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Gus Rahmatullah Rijal S.Sos

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 Oktober 2024an.

Dekan,  
Dekan Bidang Akademik,



**Lampiran 14 : Lampiran Jurnal Kegiatan Penelitian**

No	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	1 Oktober 2024	Menyerahkan surat penelitian di SMP Nuris Jember	
2	9 Oktober 2024	Menemui Waka kurikulum untuk menentukan jadwal penelitian	
		Meminta validasi instrumen penelitian (tes kemampuan berpikir kreatif matematis dan pedoman wawancara) kepada guru matematika	
4	15 Oktober 2024	Pelaksanaan uji reliabilitas di kelas VIII-F	
5	17 Oktober 2024	Pemberian angket Big Five Personality pada siswa kelas VIII-G	
6	19 Oktober 2024	Pelaksanaan tes dan wawancara	

Mengetahui,  
Kepala SMP Nuris Jember



### Lampiran 15 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



**SURAT PERNYATAAN**  
 Nomor: 0551/SMP-U.NI.Jbr/A/X2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Rahmatulloh Rijal, S.Sos.  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sitti Nurfadilatus Solehah  
 NIM : 204101070002  
 Program Studi : Pendidikan Matematika  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah benar telah melakukan penelitian yang berjudul: "*Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis siswa Kelas VIII SMP Nuris Jember dalam Menyelesaikan Masalah Pola Bilangan ditinjau dari Big Five Personality*" pada tanggal 15-19 Oktober 2024, yang bersangkutan juga telah membahas hasil penelitiannya dengan kami.

Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Jember, 19 Oktober 2024

Kepala Sekolah



**Lampiran 16 : Dokumentasi Penelitian****DOKUMENTASI PENELITIAN****1. Dokumentasi Uji Reliabilitas di Kelas VIII F****2. Dokumentasi Penyebaran Angket di Kelas VIII G**

3. Dokumentasi Pelaksanaan Tes di Kelas VIII G



4. Dokumentasi Wawancara





## **Lampiran 17 : Biodata Penulis**

## **BIODATA PENULIS**



Nama Lengkap : Sitti Nurfadilatus Solehah  
NIM : 204101070002  
TTL : Jember, 30 April 2002  
Alamat : Dusun Pandian RT 002/RW 014 Desa Seputih Kec.Mayang, Kab. Jember

E-mail : fadilah300402@gmail.com

# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JALIL MUSLIH

Braun Stahl - Banddreh-Motoren für  
KIAI HALLAGHMA

Riwayat Pendidikan : J E M B E R

- 1. TK Al Amien 2006-2008
- 2. SDN Seputih 03 2008-2014
- 3. SMP Al Falah Silo 2014-2017
- 4. SMAS Al Falah Silo 2017-2020

#### Pengalaman Organisasi:

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) 2020 - 2022
  2. HMPS Tadris Matematika 2021 - 2022